



**PENGARUH EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS MODAL KERJA  
TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
PADA PT GOODYEAR INDONESIA TBK  
PERIODE 2009-2013**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Muhammad Fajar Sidiq  
022111010

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2015**

**PENGARUH EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS MODAL KERJA  
TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
PADA PT GOODYEAR INDONESIA TBK  
PERIODE 2009-2013**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA.)

Ketua Jurusan,

(Dr. Yohanes Indrayono, MM., Drs., Ak., CA.)

**PENGARUH EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS MODAL KERJA  
TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
PADA PT GOODYEAR INDONESIA TBK  
PERIODE 2009-2013**

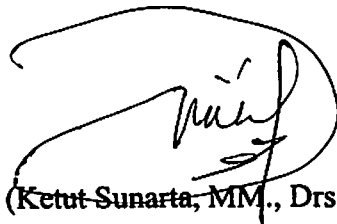
**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Sabtu Tanggal: 23/Mei/2015

**Muhammad Fajar Sidiq  
022111010**

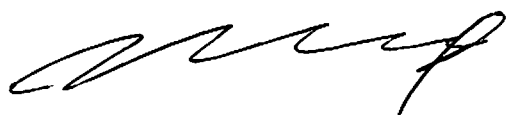
**Menyetujui,**

**Dosen Penilai**



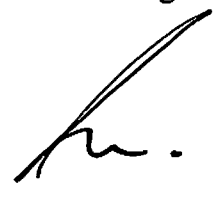
(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak.)

**Pembimbing**



(Akhsanul Haq, MBA., CMA., CFE., C.A.)

**Co Pembimbing**



(Lia Dahlia Irani, SE., M. Si.)

## ABSTRAK

Muhammad Fajar Sidiq. 022111010. Akuntansi. Akuntansi Keuangan. Pengaruh Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Goodyear Indonesia Tbk. Dibawah bimbingan: Akhsanul Haq dan Lia Dahlia Iriani. 2015.

Efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk mencapai kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Efisiensi modal kerja memiliki empat pengukuran, yaitu *return on working capital*, *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover*. *Return on working capital* pada tahun 2009 berhasil meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja yang diterapkan sudah baik, dilihat dari nilai rata-rata perusahaan sebesar 30,01%. Sementara untuk tahun 2010-2013 ini kurang memaksimalkan efisiensi modal kerja dengan baik, karena pada tahun 2010-2013 rata-rata *return on working capital* dibawah standar rata-rata industri.

Sementara untuk *cash turnover* untuk tahun 2009 rata-rata perputaran kas masih dibawah rata-rata industri sebesar 10 kali, artinya perputaran kas dalam melakukan perputaran masih belum optimal. Pada tahun 2010-2013 rata-rata perputaran kas diatas rata-rata industri, PT Goodyear dalam mengelola perputaran kas tersebut baik, karena semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik dan ketersediaan kas juga dalam membiayai kegiatan berkaitan dengan penjualan sudah sesuai.

*Receivable turnover* dari tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 15 kali. Rata-rata perputaran piutang paling bagus adalah pada tahun 2013 sebesar 12,58 kali selama satu periode. Ini menunjukkan dana yang ditanamkan dalam piutang hanya mampu berputar 12,58 kali selama satu periode dan tidak menunjukkan efisiensi modal kerja.

*Inventory turnover* dari tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri 20 kali, rata-rata perputaran persediaan paling baik ditunjukkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,06 kali. Artinya dana yang ditanamkan dalam persediaan selama satu periode hanya mampu berputar sebesar 5,06 kali dan ini tidak menunjukkan efisiensi modal kerja.

Efektifitas modal kerja adalah merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Efektifitas modal kerja diukur dengan *working capital turnover*, pada tahun 2009-2013 *working capital turnover* yang dimiliki PT Goodyear Indonesia Tbk ini masih jauh dibawah standar rata-rata industri sebesar 6 kali. Ini menunjukkan tidak adanya efektifitas modal kerja yang diterapkan oleh PT Goodyear Indonesia Tbk. Efisiensi dan efektifitas modal kerja ini akan mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas ini diukur dengan *current ratio* dan rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aset lancar. Alasan digunakan *current ratio* ini adalah kemampuan memenuhi kewajiban lancar artinya semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Pada tahun 2009-2013 untuk tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio* masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 200%. *Current ratio* yang paling baik dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk adalah pada tahun 2013 sebesar 96,44%. Ini menunjukkan bahwa besarnya kewajiban lancar yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk lebih besar dari jumlah aset lancarnya dan tidak mampu menutupi kewajiban lancar.

Profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas ini diukur dengan *return on investment* dan

rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun 2009-2013 untuk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 30%. Ini menggambarkan kemampuan profitabilitas dalam memperoleh keuntungan masih kurang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa (1) efisiensi modal kerja yang diukur dengan *return on working capital* secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas. (2) efisiensi modal kerja diukur dengan *cash turnover* secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) efisiensi modal kerja yang diukur dengan *receivable turnover* secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (4) efisiensi modal kerja yang diukur dengan *inventory turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas. (5) efektifitas modal kerja yang diukur dengan *working capital turnover* secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas. (6) secara simultan atau bersama-sama efisiensi dan efektifitas modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas. Serta efisiensi dan efektifitas modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 59% dan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain, sementara efisiensi dan efektifitas modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 92,6% dan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penulis menyarankan, bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan manajemen modal kerjanya dengan baik, dalam menggunakan modal kerja harus lebih diperhitungkan dengan baik. Bertujuan agar modal kerja tersebut dapat efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasi perusahaan dan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Return On Working Capital, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Current Ratio, Return On Investment*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum wr. wb. Alhamdulillah Rabbil' Alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT pemilik segala sesuatu yang ada di bumi dan dilangit. Atas berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmatnya, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Goodyear Indonesia Tbk Periode 2009-2013". Shalawat dan salam senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabatnya dan terakhir kepada kita selaku pengikutnya hingga akhir zaman.

Tujuan dalam disusunnya skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Skripsi Akuntansi Keuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari betul dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari seluruh pihak. Dalam skripsi ini penulis berharap bagi seluruh mahasiswa. Khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri dan para mahasiswa yang membaca isi skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan bathin dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar dan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

4. Bapak Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Herdiyana, SE., MM. selaku Wakil Dekan III dan Dosen Matakuliah Metodologi Penelitian yang telah memberikan ilmu kepada penulis mengenai cara mengerjakan dan menyusun sebuah makalah seminar dan kripsi.
6. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, MM., Drs., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 yang telah menerima judul penulis, sehingga penulis dapat memulai pembuatan makalah seminar dan skripsi. Dan memberikan petunjuk dalam membuat makalah seminar dan skripsi.
7. Bapak Akhasanul Haq, MBA., CMA., CFE., C.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi.
8. Ibu Lia Dahlia Iriani, SE., M. Si. selaku Dosen Co. Pembimbing Skripsi.
9. Bapak Chandra Pribadi, Drs., Ak selaku Dosen Pembimbing Satu Makalah Seminar.
10. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE. selaku Dosen Pembimbing Dua Makalah Seminar dan sekaligus Sekretaris Jurusan Akuntansi S1.
11. Terima kasih untuk seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
12. Bapak Asep Alipudin, SE., MAK. selaku Koordinator Seminar yang telah memberikan informasi-informasi mengenai seputaran tentang seminar dan lainnya.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu yang ada didalam Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul penulis, sehingga penulis dapat membuat skripsi untuk Bab II dengan baik.
14. Terima kasih kepada Adik-adik saya sayangi Fachrul Achmad Nugraha dan Fatur Rahmat Ramadhan yang memberikan dukungan dan kepercayaan kepada penulis.

15. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar baik dari pihak ayah dan ibu saya yang telah banyak mendoakan dan memberikan dorongan kepada saya agar cepat lulus dari Universitas Pakuan Bogor.
16. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Ade Kuswara Liansyah, Syarifudin, Juhendi, Rico Ramadhan, Muhammad Ressa, Anna Ratna, Suhaila Hilal, SE., Hezi Yuhilma, SE., Rizcky Nurlaelasari, SE., Febiyola Rizki Ramadhani, Diah Risti Utami, Fajar Nurrochman, Asep Supriadi, Masruroh, Laras Widya Pratiwi, Resty Fajarwati, Abdul Fatah Hilmi, rekan-rekan sahabat dari kelas A dan B, serta rekan-rekan teman-teman angkatan 2011 jurusan akuntansi yang sudah memberikan semangat, doa dan motivasi kepada penulis dalam membuat skripsi ini dan penulis agar cepat lulus dari Universitas Pakuan Bogor.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu membantu dan membaca skripsi ini. Wassalamualaikum wr.wb.

Bogor, Mei 2015

**Muhammad Fajar Sidiq**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	13
1.4. Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Peranan Modal Kerja Dalam Kegiatan Usaha.....	16
2.1.1. Efisiensi Dan Efektifitas Modal Kerja.....	17
2.1.2. Pengertian Modal Kerja.....	22
2.1.3. Pengertian Aset Lancar, Liabilitas Lancar Dan Laba Operasi .....	24
2.1.4. Biaya-biaya Yang Didalam Modal Kerja .....	27
2.1.5. Jenis-jenis Modal Kerja .....	30
2.1.6. Sumber Modal Kerja.....	31
2.1.7. Pengelolaan Modal Kerja .....	33
2.1.8. Komponen Modal Kerja .....	34
2.1.8.1. Kas.....	35
2.1.8.2. Persediaan.....	36
2.1.8.3. Piutang Usaha.....	37
2.1.9. Metode Perputaran Modal Kerja .....	38
2.2. Likuiditas Dan Profitabilitas.....	41
2.2.1. Pengertian Likuiditas .....	41
2.2.2. Analisis Likuiditas .....	42
2.2.3. Hubungan Likuiditas Dengan Modal Kerja.....	45
2.2.4. Pengertian Profitabilitas.....	46
2.2.5. Analisis Profitabilitas.....	47
2.2.6. Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Kerja .....	50
2.3. Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran.....	50
2.3.1. Penelitian Sebelumnya.....	50
2.3.2. Kerangka Pemikiran .....	53
2.4. Hipotesis Penelitian .....	61
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	63

3.2.	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	64
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	65
3.4.	Operasional Variabel .....	66
3.5.	Metode Penarikan Sampel .....	68
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	68
3.7.	Metode Analisis Data .....	69

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan PT Goodyear Indonesia	76
4.1.2.	Kegiatan Usaha.....	77
4.1.3.	Struktur Organisasi, Tugas dan TanggungjawabPT Goodyear Indonesia, Tbk.....	77
4.2.	Kondisi Atau Fakta Pengaruh Efisiensi Dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk .....	79
4.3.	Analisis Data .....	95
4.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	95
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik.....	97
4.3.3.	Uji Hipotesis .....	106
4.3.4.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	116
4.4.	Pembahasan .....	121
4.4.1.	Penerapan Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2009-2013. ....	121
4.4.2.	Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2009-2013 .....	125
4.5.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	128

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan .....	135
5.2.	Saran.....	145

#### **JADWAL PENELITIAN**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Modal Kerja Dilihat Dari <i>Balance Sheet</i> .....	4
Tabel 2 : <i>Return On Working Capital</i> .....	5
Tabel 3 : <i>Working Capital Turnover</i> .....	6
Tabel 4 : <i>Current Ratio</i> .....	7
Tabel 5 : <i>Return On Investment</i> .....	9
Tabel 6 : Operasional Variabel.....	67
Tabel 7 : Modal Kerja PT Goodyear Indonesia Tbk.....	81
Tabel 8 : Persentase Perubahan Modal Kerja PT Goodyear Indonesia Tbk.....	82
Tabel 9 : <i>Return On Working Capital</i> PT Goodyear Indonesia Tbk.....	86
Tabel 10 : <i>Cash Turnover</i> PT Goodyear Indonesia Tbk.....	87
Tabel 11 : <i>Receivable Turnover</i> PT Goodyear Indonesia Tbk.....	88
Tabel 12 : <i>Inventory Turnover</i> PT Goodyear Indonesia Tbk.....	90
Tabel 13 : <i>Working Capital Turnover</i> PT Goodyear Indonesia Tbk.....	91
Tabel 14 : <i>Current Ratio</i> PT Goodyear Indonesia Tbk.....	92
Tabel 15 : <i>Return On Investment</i> PT Goodyear Indonesia Tbk.....	94
Tabel 16 : Analisis Statistik Deskriptif.....	95
Tabel 17 : Uji Normalitas <i>Current Ratio</i> .....	97
Tabel 18 : Uji Normalitas <i>Return On Investment</i> .....	99
Tabel 19 : Uji Multikolinearitas <i>Current Ratio</i> .....	102
Tabel 20 : Uji Multikolinearitas <i>Return On Investment</i> .....	103
Tabel 21 : Uji Autokorelasi <i>Current Ratio</i> .....	104
Tabel 22 : Uji Autokorelasi Runs Test <i>Current Ratio</i> .....	105
Tabel 23 : Uji Autokorelasi <i>Return On Investment</i> .....	106
Tabel 24 : Uji Ketepatan Perkiraan Model <i>Current Ratio</i> .....	107
Tabel 25 : Uji Ketepatan Perkiraan Model <i>Return On Investment</i> .....	108
Tabel 26 : Uji F <i>Current Ratio</i> .....	109
Tabel 27 : Uji F <i>Return On Investment</i> .....	110
Tabel 28 : Uji T <i>Current Ratio</i> .....	112
Tabel 29 : Uji T <i>Return On Investment</i> .....	114
Tabel 30 : Analisis Regresi Linier Berganda <i>Current Ratio</i> .....	117
Tabel 31 : Analisis Regresi Linier Berganda <i>Return On Investment</i> .....	119

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: <i>Return On Working Capital</i> .....	6
Gambar 2: <i>Current Ratio</i> .....	8
Gambar 3: Paradigma Penelitian .....	61
Gambar 4: Hipotesis Penelitian .....	62
Gambar 5: Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk .....	78
Gambar 6: Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot Current Ratio</i> .....	98
Gambar 7: Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot Return On Investment</i> .....	99
Gambar 8: Uji Heterokedastisitas <i>Current Ratio</i> .....	100
Gambar 9: Uji Heterokedastisitas <i>Return On Investment</i> .....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Laporan Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, 2010 dan 2009**
- Lampiran 2: Laporan Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, 2011 dan 2010**
- Lampiran 3: Laporan Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, 2012 dan 2011**
- Lampiran 4: Laporan Keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, 2013 dan 2012**
- Lampiran 5: Surat Pernyataan Skripsi**

Dalam menggunakan modal kerja secara berlebihan juga dapat meningkatkan beban perusahaan, karena perusahaan tersebut harus mempersiapkan dana dan fasilitas untuk investasi dalam bentuk kas, piutang dan persediaan. Selain itu perusahaan juga harus menyelenggarakan aset-aset tersebut, dalam menyelenggarakan aset tersebut tentu akan menambah

bersangkutan dengan produksi, penjualan dan proyek. akan berpotensi menanggung resiko operasi, khususnya perusahaan yang memiliki modal kerja yang dikategorikan kurang baik, maka perusahaan perusahaan yang telah ditetapkan itu berbeda-beda. Jika perusahaan bentuk dan jenis kegiatan usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan tentu berbeda-beda, hal ini dikarenakan timbulnya perbedaan

Kebutuhan modal kerja dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. terdapat modal kerja yang berguna membayai kegiatan rutin sehari-hari panjang maupun jangka pendek. Didalam masalah keuangan tersebut rutin sehari-hari akan berdampak pada masalah keuangan baik dalam jangka tujuan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan perlu adanya kegiatan rutin sehari-hari perusahaan yang berguna mencapai Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditargetkan,

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

### PENDAHULUAN

## BAB I

kebutuhan sehari-hari dan investasi pendukung. Situasi ini akan menambah beban perusahaan dan akhirnya terjadi penurunan pada profitabilitas.

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus segera diperhitungkan dengan tepat dan baik agar kegiatan sehari-hari perusahaan dapat berjalan dengan baik dan juga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditargetkan. Jika modal kerja sudah diperhitungkan dengan baik serta dilaksanakan secara efisien dan efektif maka akan berdampak pada likuiditas dimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan juga perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal atau profitabilitas yang optimal.

Menurut Keown et al (2010,240) modal kerja adalah total investasi aset lancar yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Sementara menurut Kasmir (2010, 210) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya.

Menurut Lukman Syamsudin (2007, 200) mengatakan bahwa efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk mencapai kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan. Menurut Gitosudarmo (2002, 34) efektifitas modal kerja adalah merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2010, 77) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kemampuan jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Menurut Toto Prihadi (2010,138) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas.

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan yang diketahui menggunakan modal kerja tersebut kurang efisien dan efektif dalam mendanai kegiatan sehari-hari perusahaan. Serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek belum optimal dan juga kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba belum optimal.

PT Goodyear Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri ban. Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk yang telah mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 1980. PT Goodyear Indonesia Tbk yang memproduksi ban mobil yang berkualitas dan dijual kepada para konsumen. PT Goodyear Indonesia Tbk memperkerjakan sekitar 69.000 orang dan memproduksi produk-produknya di 52 fasilitas yang ada di 22 negara. Perusahaa ini dapat menjual ban mobil kepada para konsumen sebanyak 11.000 ban per hari.

PT Goodyear Indonesia juga menjual velg dan pelumas mobil bagi para konsumen yang menggunakan mobil. Selain menjual, perusahaan ini juga menawarkan pelayanan untuk para konsumen yang menggunakan mobil yang terdiri dari penggantian ban mobil, wheel balancing, wheel alignment (spooring), penggantian velg mobil, dan penggantian pelumas



mobil. Perusahaan ini mempunyai strategi dalam menjual produk-produk yang ada dengan cara menjadikan konsumen adalah hal yang pertama.

Modal kerja dalam PT Goodyear Indonesia Tbk juga sangat diperlukan, karena modal kerja dapat membantu perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, juga membantu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan memperoleh laba yang optimal. Tetapi dalam pelaksanaannya modal kerja di PT Goodyear Indonesia Tbk belum dapat digunakan secara efisien dan efektif. Dan juga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek juga masih belum optimal serta kemampuan perusahaan ini dalam memperoleh laba atau profitabilitas masih dapat dikatakan belum optimal.

Hal ini dapat dilihat dari data-data yang diperoleh dari periode tahun 2009-2013. Dalam jumlah aset lancar pada tahun 2009 adalah 42.945.888, dan jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2009 adalah 55.915.968 untuk mengetahui jumlah aset lancar dan jumlah liabilitas jangka pendek dalam waktu 5 tahun dapat dilihat dalam tabel 1. Modal kerja dapat dilihat dari balance sheet dari PT Goodyear Indonesia Tbk yang rumusnya adalah (aset lancar – liabilitas jangka pendek).

Tabel 1  
Modal Kerja Dilihat Dari *Balance Sheet*  
PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2009-2013

Tahun (1)	Aset Lancar (US\$) (2)	Liabilitas Jangka Pendek (US\$) (3)	Surplus Or (Defisit) Modal Kerja (4)
2009	42.945.888	55.915.968	-12.970.080
2010	58.187.135	67.331.761	-9.144.626
2011	65.428.752	76.667.805	-11.239.053
2012	62.158.076	69.464.592	-7.306.516
2013	49.903.040	53.178.435	-3.275.395

(Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013)

Dari data-data modal kerja yang ada dalam PT Goodyear Indonesia Tbk, maka dapat dilihat bahwa modal kerja PT Goodyear Indonesia Tbk adalah mengalami defisit modal kerja.

Efisiensi modal kerja juga dapat dilihat dari perhitungan rasio *return on working capital*, dimana rasio ini adalah metode untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja. Setiap perusahaan mempekerjakan sejumlah besar modal kerja dalam operasinya, oleh karena itu hasil maksimal atas modal kerja adalah kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan rumus adalah (laba operasi / aset lancar).

Tabel 2  
*Return On Working Capital* PT Goodyear Indonesia Tbk  
Tahun 2009-2013

Tahun (1)	Laba Operasi (US\$) (2)	Aset Lancar (US\$) (3)	Percent (%) (4)
2009	12.321.360	42.945.888	28,69
2010	9.707.933	58.187.135	16,68
2011	3.642.211	65.428.752	5,57
2012	10.603.276	62.158.076	17,05
2013	11.214.158	49.903.040	22,47

(Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013)

Berdasarkan pada data tabel 2 dapat dilihat bahwa *return on working capital* pada tahun 2009-2013 belum dapat dikatakan baik dan efisien. Karena menurut Menurut Dent (2011, 78) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *return on working capital* adalah sebesar 30% dalam suatu perusahaan yang baik. Dari data diatas membuktikan bahwa *return on working capital* pada tahun 2009-2013 masih dibawah 30%.



Gambar 1  
Return on Working Capital PT Goodyear Indonesia Tbk  
Tahun 2009-2013

Selain dilihat dari efisiensi modal kerja, dalam penggunaan modal kerja juga dilihat dari efektifitas modal kerja. Efektifitas modal kerja adalah merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun data-data efektifitas modal kerja yang dilihat dari perhitungan *working capital turnover* dengan rumus (penjualan / (aset lancar – liabilitas lancar).

Tabel 3  
Working Capital Turnover PT Goodyear Indonesia Tbk  
Tahun 2009-2013

Tahun (1)	Penjualan (US\$) (2)	Aset Lancar (US\$) (3)	Liabilitas Lancar (US\$) (4)	Hasil (Kali) (5)
2009	126.126.346	42.945.888	55.915.968	-9,72
2010	193.371.346	58.187.135	67.331.761	-2,11
2011	207.310.260	65.428.752	76.667.805	-18,44
2012	203.402.375	62.158.076	69.464.592	-27,83
2013	184.379.700	49.903.040	53.178.435	-56,29

(Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013)

Data pada tabel 3 di atas bahwa *working capital turnover* dalam PT Goodyear Indonesia Tbk belum dapat dikatakan efektif pada tahun 2009-2013. Menurut Kasmir (2014, 184) mengatakan bahwa standar rata-rata industri yang baik untuk hasil rasio *working capital turnover* adalah sebesar 6 kali melakukan perputaran modal kerja.

Setelah diketahui modal kerja PT Goodyear Indonesia mengalami defisit modal kerja serta dalam penggunaan modal kerja tidak ada efisien dan efektif modal kerja. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, dimana jika modal kerja tidak baik, akan mempengaruhi terhadap likuiditas perusahaan. Dibawah ini terdapat data-data likuiditas PT Goodyear Indonesia Tbk yang dilihat dari perhitungan *current ratio* dengan rumus (aset lancar / liabilitas lancar).

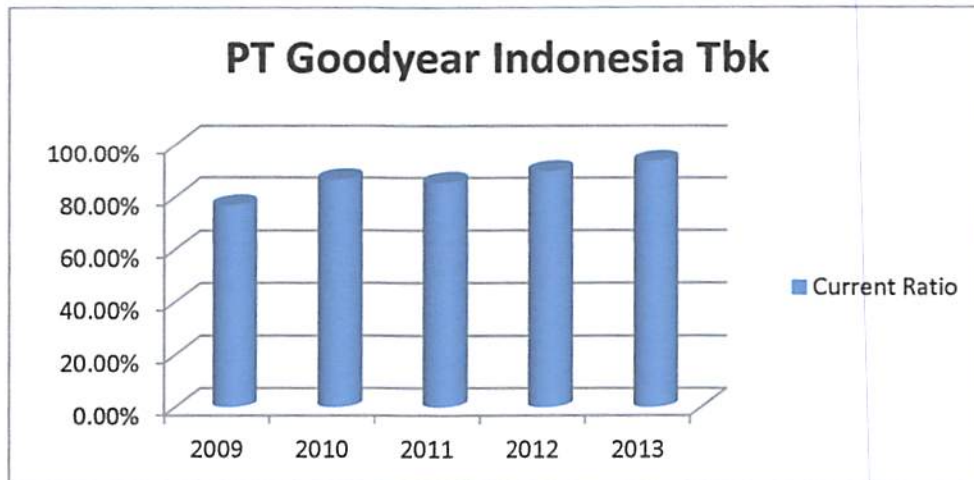
Tabel 4  
*Current Ratio* PT Goodyear Indonesia Tbk  
Tahun 2009-2013

Tahun (1)	Aset Lancar (US\$) (2)	Liabilitas Lancar (US\$) (3)	Percent (%) (4)
2009	42.945.888	55.915.968	76,80
2010	58.187.135	67.331.761	86,41
2011	65.428.752	76.667.805	85,34
2012	62.158.076	69.464.592	89,48
2013	49.903.040	53.178.435	93,85

(Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013)

Data tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa PT Goodyear Indonesia Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek selama satu tahun belum begitu optimal, dari tahun 2009-2013 untuk membayar kewajiban jangka pendeknya masih dibawah 200%. Bahwa menurut Irham Fahmi (2011, 122) *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti

bahwa setiap utang lancar sebesar Rp1,00 harus dijamin dengan aset lancar Rp3,00 atau dijamin dengan *net working capital* sebesar Rp2,00. Standar rata-rata industri adalah 200%.



Gambar 2  
*Current Ratio* PT Goodyear Indonesia Tbk  
 Tahun 2009-2013

Selain mempengaruhi likuiditas perusahaan, modal kerja juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Jika modal kerja tidak diperhitungkan dengan baik dan dikatakan tidak cukup untuk mendanai kegiatan sehari-hari perusahaan, maka untuk memperoleh laba atau keuntungan juga kecil dan untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditargetkan. PT Goodyear Indonesia Tbk dalam menggunakan modal kerja terlalu kecil dan mengalami defisit modal kerja, untuk memperoleh laba perusahaan juga tidak begitu optimal. Adapun data profitabilitas yang dilihat dari perhitungan *return on investment* pada tahun 2009-2013 dengan rumus (laba setelah pajak / total aset).

Tabel 5  
*Return On Investment* PT Goodyear Indonesia Tbk  
 Tahun 2009-2013

Tahun (1)	Laba Setelah Pajak (US\$) (2)	Total Aset (US\$) (3)	Percent (%) (4)
2009	11.645.100	115.838.794	10,05
2010	7.415.868	127.685.085	5,80
2011	2.156.464	130.802.310	1,64
2012	6.673.997	123.915.331	5,38
2013	4.634.391	111.048.164	4,17

(Sumber : PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa *return on investment* pada PT Goodyear Indonesia Tbk belum optimal pada tahun 2009-2013. Hal ini dikarenakan bahwa menurut Kasmir (2014, 203) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk ROI pada perusahaan yang baik adalah 30%. Sementara pada tahun 2009-2013 masih dibawah 30%.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan Tristilya Normadika (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan *Food And Bevarage* Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang diukur dengan pengelolaan kas dan pengelolaan persediaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, sementara untuk modal kerja yang diukur dengan pengelolaan piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan rasio lancar.

Hesti Rahmasari (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial

maupun simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap laba usaha.

Debbianita (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang terdapat pengaruh negatif terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terdapat pengaruh positif terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio*.

Winri Suci Anggraeni (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan margin laba.

Riski Alfiana Dewi (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang diukur dengan *cash turnover* dan *receivable turnover* memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin*. Sementara modal kerja yang diukur dengan *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas.

Annisaa Riand Ambaratih (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pada Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang diukur dengan *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover* dan likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*.

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh modal kerja dengan indikator perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas. Modal kerja tersebut memiliki pengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas, adapun modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi atau pengulangan dari penelitian terdahulu. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain mengenai:

#### 1. Lokasi Penelitian Yang Berbeda

Pada penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di PT Goodyear Indonesia Tbk.

#### 2. Periode Penelitian Yang Berbeda

Pada penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

#### 3. Penambahan Indikator Variabel Independen



Pada penelitian ini ada penambahan indikator variabel independen (modal kerja) yaitu dengan *return on working capital*.

#### 4. Indikator Variabel Dependen (Profitabilitas) Yang Berbeda

Pada penelitian ini indikator yang digunakan variabel profitabilitas adalah *return on investment*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Goodyear Indonesia Tbk dengan judul **"Pengaruh Efisiensi Dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT Goodyear Indonesia Tbk Periode 2009-2013"**.

### 1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Laporan keuangan yang dibentuk oleh PT Goodyear Indonesia Tbk bertujuan untuk mengetahui dan melaporkan setiap kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu pada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, bahwa dengan melakukan efisiensi dan efektifitas modal kerja akan berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan sudah baik. Jika tidak dilakukan efisiensi dan efektifitas modal kerja maka likuiditas dan profitabilitas di perusahaan dapat dikatakan tidak bagus.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi dan efektifitas modal kerja pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013 ?

2. Bagaimana likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013 ?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk ?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah ingin mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk sehubungan keterkaitan antara efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas yang sudah diuraikan dalam latar belakang dan perumusan masalah, serta hal-hal informasi yang mengenai hubungan identifikasi masalah sebagai bahan untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian. Disamping itu upaya penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah diterima.

Adapun tujuan dari penelitian dilakukan oleh penulis yang ingin dicapai dalam penelitian PT Goodyear Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas modal kerja pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013 ?
2. Untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013 ?

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teori dari beberapa buku yang berhubungan dengan judul yang diteliti dengan

menggunakan data-data perusahaan yang diperlukan. Sehingga penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan dan memperluas wawasan tambahan ilmu pengetahuan mengenai efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini juga merupakan penerapan dari teori-teori yang telah diterima dan dipelajari oleh penulis selama mengikuti perkuliahan, khususnya dibidang akuntansi keuangan. Dan mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, mengolah data dan informasi tentang masalah tersebut.

### b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas.

## 2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu saran dan masukan yang positif, juga dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan terhadap modal kerja di suatu perusahaan khususnya bidang keuangan dalam menilai hasil operasi dan kebijaksanaan pendanaan perusahaan

untuk memaksimalkan tercapainya likuiditas dan profitabilitas agar lebih efisien dan efektif. Serta membantu dan memecahkan serta mengantisipasi masalah yang akan terjadi pada periode berikutnya. Dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang, sehingga kekurangan-kekurangan dimasa lalu dapat diperbaiki dan agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Peranan Modal Kerja Dalam Kegiatan Usaha

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah dana yang terus-menerus yang harus tersedia dalam upaya perusahaan memenuhi kebutuhan berupa pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu diperolehnya hasil dari penerimaan penjualan. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat diketahui dari sifat dan tipe aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus menyediakan modal kerja yang cukup berupa jumlah dana yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran sehari-hari. Tujuan lain dari pengelolaan modal kerja adalah agar memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam masalah keuangan.

Menurut Djarwanto (2004, 89), peranan dari tersedianya modal kerja yang cukup, antara lain:

- a. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aset lancar.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat

diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian, dan sebagainya.

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan *supplies* yang dibutuhkan.
- g. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

#### 2.1.1 Efisiensi Dan Efektifitas Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sudah dibuat untuk kemajuan perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut harus dilakukan dengan cara melakukan efisiensi dalam kegiatan perusahaan yang dijalankan. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi, maka biasanya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau telah ditentukan tidak dapat dicapai secara optimal. Berbeda dengan perusahaan yang dapat melakukan efisiensi, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dicapai secara optimal.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai efisiensi dan efektifitas modal kerja terlebih dahulu memasuki pengertian dari efisiensi dan efektifitas itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal. Menurut Drucker dalam buku Trisnawati (2005, 7) efisiensi adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing things right*). Efisiensi bertujuan untuk meminimalkan biaya-biaya dalam proses operasional perusahaan. Menurut Miranda (2003) efisiensi adalah prediksi keluaran atau output pada biaya minimum. Menurut Mediaty (2010, 259) efisiensi adalah hubungan antara input dan output yang merupakan ukuran apakah penggunaan barang dan jasa yang dibeli atau dipakai oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai output tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi pada dasarnya menunjukkan pada kondisi dimana pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk mencapai kualitas tingkat output yang baik dengan menggunakan input yang seminimal mungkin.

Sementara pengertian dari efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya (Sondang P. Siagian 2001, 24). Menurut Atmosoeparto (2002, 139) efektifitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan menurut Gibson (2002)

efektifitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah sasaran terperinci dari pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasaran yang telah disepakati atas usaha bersama yang bertujuan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa secara efektif.

Setelah mengetahui teori-teori mengenai efisien dan efektifitas, maka didalam modal kerja perlu adanya efisiensi dan efektifitas. Pencapaian dari pelaksanaan efisiensi modal kerja adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan. Nilai atau manfaat dari efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aset lancar, dengan menggunakan rasio yang lazim yaitu *return on working capital*. Rumusan dari rasio return on working capital adalah:

$$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aset Lancar}}$$

Husnan (2007, 124).

Rasio ini adalah metode untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja. Setiap perusahaan mempekerjakan sejumlah besar modal kerja dalam operasinya, oleh karena itu hasil maksimal atas modal kerja adalah



kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husnan (2011, 172) rasio *return on working capital* ini menggunakan modal kerja bruto, hal ini disebabkan ukuran laba yang dipergunakan adalah laba operasi. Menurut Dent (2011, 78) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *return on working capital* adalah sebesar 30% dalam suatu perusahaan yang baik.

Sementara itu selain terdapat efisiensi modal kerja, juga terdapat efektifitas modal kerja. Efektifitas modal kerja adalah merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu *return on assets* yang tinggi Gitosudarmo Indriyo (2002, 34) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital TurnOver: } \frac{\text{Total Penjualan}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar})}$$

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aset lancar dikurangi dengan liabilitas jangka pendek. Menurut Agnes (2009, 16) perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas liabilitas jangka pendek serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Sementara menurut Kasmir (2014, 182) mengatakan perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk

mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.

Didalam menghitung rasio *working capital turnover* memiliki standar proporsional yang dapat dikatakan baik dalam suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 184) mengatakan bahwa standar rata-rata industri yang baik untuk hasil rasio *working capital turnover* adalah sebesar 6 kali melakukan perputaran modal kerja.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011,59), terdapat beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan, di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Analisis keuangan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi tingkat laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Dalam pengukuran profitabilitas perusahaan adalah menggunakan rasio *return on investment (roi)*, yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, 63) *return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan.

### 2.1.2 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah dari seluruh aset lancar dan modal kerja bersih adalah jumlah seluruh dari aset lancar dikurangi jumlah liabilitas jangka pendek (*current liabilities*). Manajemen modal kerja mengelola aset lancar dan liabilitas jangka pendek agar aset lancar selalu lebih besar daripada liabilitas jangka pendek, menurut Darsono P (2006,115).

Menurut Dermawan (2009,121) ada 3 konsep pengertian modal kerja, 1. Konsep kuantitatif atau modal kerja bruto adalah modal seluruh jumlah aset lancar, berarti jumlah kas atau bank ditambah efek yang bisa diperjual belikan ditambah dengan piutang dan persediaan, 2. Konsep kualitatif atau modal kerja neto adalah selisih lebih jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas jangka pendek, 3. Konsep fungsional adalah modal kerja merupakan dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Modal kerja adalah secara kolektif mencakup aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Sedang modal kerja neto menggambarkan perbedaan antara aset lancar dan pasiva lancar dari

suatu korporasi, dengan demikian modal kerja dalam manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan pengelolaan aset lancar dalam kebijakan dalam liabilitas jangka pendek (Manahan P, 2013,061).

Modal kerja adalah kemampuan perusahaan untuk menjadikan aset lancar yang dimilikinya dapat diwujudkan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau kurang (Arthur J. Keown, 2010,240).

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012, 074) modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun).

Sedangkan menurut James C. Van Horne (2004, 360) menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut:

*Working capital is funds invested in a company's cash, account receivable, inventory, and other current assets (gross working capital). It usually refers to net working capital, that is current assets minus current liabilities.*

“Artinya modal kerja adalah dana yang diinvestasikan dalam kas perusahaan, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya (modal kerja bruto). Ini biasanya menghitung modal kerja yaitu aset lancar dikurangi liabilitas lancar”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan posisi keuangan yang dimiliki perusahaan berupa aset lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan persediaan yang harus tersedia, dengan mempertimbangkan kewajiban jangka pendek yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode, baik periode sekarang maupun periode yang akan datang.

### 2.1.3 Pengertian Aset Lancar, Liabilitas Lancar Dan Laba Operasi

Perusahaan dalam membelanjai kebutuhan sehari-hari tentu akan membutuhkan modal kerja. Modal kerja ini sangat berhubungan dengan aset lancar. Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Aset lancar dan liabilitas jangka pendek saling berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Pengertian aset lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat (sumber: [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)), sementara aset lancar juga didefinisikan sebagai sumber daya dalam bentuk harta benda atau hak yang dikuasai oleh perusahaan (sumber: [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)). Aset lancar juga dapat diklasifikasikan, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (PSAK 1) revisi 2009 didalam paragraf 64 mengatakan entitas mengklasifikasikan asset sebagai aset lancar jika:

1. Entitas mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi normal.
2. Entitas memiliki aset yang bertujuan untuk diperdagangkan.
3. Entitas mengharapkan akan merealisasikan aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.
4. Kas atau setara kas (seperti yang dinyatakan dalam PSAK 2 Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode.

Siklus operasi entitas merupakan jangka waktu antara perolehan aset untuk pemrosesan dan realisasinya dalam bentuk kas atau setara kas. Ketika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi secara jelas, maka diasumsikan selama 12 bulan. Aset lancar mencakup (seperti persediaan dan piutang dagang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun aset tersebut tidak diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan (PSAK 1 Revisi 2009 dalam paragraf 66).

Ada beberapa sumber yang mengartikan liabilitas lancar sebagai berikut, liabilitas lancar adalah hutang-hutang yang harus segera dilunasi atau dibayar dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)), sementara itu ada yang mengartikan

liabilitas lancar adalah hutang-hutang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun (id.wikipedia.org). Didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK 1) revisi tahun 2009, liabilitas lancar juga dapat diklasifikasikan sama seperti asset lancar, didalam paragraf 67 dinyatakan suatu liabilitas lancar dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika:

1. Entitas mengharapkan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal.
2. Entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan.
3. Liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.
4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beberapa liabilitas lancar, seperti utang dagang, beberapa akrual untuk biaya karyawan dan biaya operasilainnya, merupakan bagian modal kerja yang digunakan dalamsiklus operasi normal. Entitas mengklasifikasikan liabilitas-liabilitas tersebut sebagai laibilitas jangka pendek meskipun liabilitas-liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan lebihdari 12 bulan setelah periode pelaporan. Siklus operasi normal yang sama diterapkan pada aset dan laibilitas entitas. Jika tidak dapat diidentifikasi secara jelas,

maka siklus operasi normal entitas diasumsikan 12 bulan (PSAK 1 Revisi Tahun 2009 paragraf 68).

Sementara setelah mengetahui pengertian-pengertian dari aset lancar dan liabilitas lancar, didalam efisiensi modal kerja terdapat juga rumus efisiensi modal kerja, yaitu *return on working capital* :  $\text{laba operasi} / \text{aset lancar}$ . Menurut Soemarso (2002, 252) mengatakan laba operasi adalah laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jadi, laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan. Sementara menurut Stice dan Skousen (2004, 243) laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi, laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

Bahwa kesimpulannya adalah laba operasi merupakan untuk mengukur kinerja operasi bisnis perusahaan secara efisien dan efektif dalam melakukan aktivitas operasinya dan laba operasi tersebut merupakan pendapatan bersih dari hasil aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

#### 2.1.4 Biaya-biaya Yang Didalam Modal Kerja

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, harus membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan tersebut, biaya-biaya tersebut biasanya terdapat pada



biaya administrasi umum, biaya-biaya yang ada didalam harga pokok penjualan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia harga pokok penjualan adalah segala biaya yang timbul dalam rangka membuat suatu produk menjadi siap untuk dijual, harga pokok penjualan adalah biaya-biaya yang terlibat dalam proses pembuatan barang atau yang bisa dihubungkan langsung dengan proses yang membawa barang dagangan siap untuk dijual. Yang termasuk biaya harga pokok penjualan di dalam modal kerja adalah:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya *overhead*

Selain terdapat didalam biaya pada harga pokok penjualan, biaya tersebut juga terdapat pada biaya administrasi dan umum.

Menurut Mulyadi bahwa biaya-biaya untuk operasi perusahaan biasanya terdapat di biaya administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, sementara ada juga yang mendefinisikan biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatannya. Yang termasuk kedalam biaya administrasi dan umum adalah:

- a. Biaya gaji karyawan
- b. Biaya pemeriksaan akuntan

- c. Biaya fotocopy
- d. Biaya komunikasi

Didalam pengertian modal kerja menurut Agus Harjito dan Martono (2012, 074) modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Didalam modal kerja terdapat biaya tetap dan biaya variable, dimana biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap ada untuk menghasilkan produksi dan nilainya relatif tetap, contohnya adalah biaya karyawan tetap, bunga bank, biaya asuransi dan biaya penyusutan.

Sementara biaya variabel adalah biaya yang tidak selalu ada dalam kegiatan produksi dan nilainya dipengaruhi oleh naik turun hasil produksi, contohnya adalah biaya bahan baku, upah tenaga untuk musiman, biaya transportasi dan biaya pemasaran ([www.bimbie.com/keuangan-perusahaan.htm](http://www.bimbie.com/keuangan-perusahaan.htm)).

Ada juga biaya dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya Munawir (2002, 14-16).

### 2.1.5 Jenis-Jenis Modal Kerja

Dalam pengelolaan dan penggunaan modal kerja setiap perusahaan memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan modal kerja setiap perusahaan berbeda-beda. Kebutuhan modal kerja disetiap perusahaan atas usaha yang dijalani oleh masing-masing perusahaan berbeda. Oleh karena itu, modal kerja dimasing-masing perusahaan tidaklah sama dan modal kerja dibagi lagi kedalam berbagai jenis.

Menurut A.W. Taylor dalam buku Sutrisno (2012, 041) modal kerja menurut jenisnya bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:
  - a. Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
  - b. Modal kerja normal, yaitu merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal kerja variabel, modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:
  - a. Modal kerja musiman, merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan kegiatan perusahaan.
  - b. Modal kerja siklis, modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal kerja darurat, modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

#### 2.1.6 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir modal kerja suatu perusahaan memiliki sumber-sumber modal kerja yang berasal dari:

- a. Hasil Operasi Perusahaan.

Jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak

diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan Dari Penjualan Surat-surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*Marketable securities or effec*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari berbentuk dari surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila efek atau investasi jangka pendek itu dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya (tanpa laba maupun rugi), maka penjualan efek-efek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah maupun berkurang). Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.

c. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

#### d. Penjualan Saham Atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap.

### 2.1.7 Pengelolaan Modal Kerja

Dalam suatu perusahaan, pengelolaan mempunyai arti penting karena perkembangan perusahaan tergantung dari

carapengelolaannya. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat memberikan proses kemajuan yang cepat bagi perusahaan, sebaliknya pengelolaan modal kerja yang tidak baik akan memberikan dampak yang buruk bagi kemajuan perusahaan.

Pengelolaan sendiri merupakan usaha manajemen yang bergerak dalam suatu kegiatan tertentu dan meliputi pengambilan keputusan, teknik-teknik dan prosedur yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Weston dan Brigham bahwa pengelolaan modal kerja menjadi perhatian penting bagi perusahaan karena:

“Hampir semua manajer keuangan mencurahkan sebagian besar waktunya untuk operasi internal perusahaan sehari-hari, dan hal ini merupakan bagian dari pengelolaan modal kerja.”

#### 2.1.8 Komponen Modal Kerja

Di dalam suatu perusahaan komponen modal kerja dapat dilihat dari posisi keuangan yaitu berupa komponen aset lancar dan liabilitas lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Aset lancar dan liabilitas lancar tersebut digunakan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode sebab aset lancar dan liabilitas lancar tergambar sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Komponen modal kerja dari aset lancar terdiri antara lain dari:

#### 2.1.8.1 Kas

Menurut Stice et al (2009, 427) “Kas adalah aset lancar paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran”. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (PSAK 2) revisi tahun 2009, kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset tetap.

Karena itu, ketersediaan kas merupakan hal yang sangat penting karena semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Kas ini merupakan aset yang tidak dapat menghasilkan laba, artinya tidak bisa menghasilkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian



bahan, pembayaran upah buruh dan gaji karyawan dan lain sebagainya. Penyusunan anggaran kas dapat juga memperkirakan berapa banyak surplus dana untuk jangka waktu tertentu. Surplus dana ini dapat diinvestasikan ke berbagai jenis investasi jangka pendek sehingga disamping akan menambah keuntungan (profit), perusahaan juga dapat akan tetap menjaga likuiditas perusahaan.(Lukas, 2008, 385).

#### 2.1.8.2 Persediaan

Menurut Brigham dan Houston (2006, 158) persediaan adalah bagian yang terpenting dari hampir seluruh operasi bisnis yang dapat diklasifikasikan menjadi pasokan, bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Menurut PSAK 14 revisi tahun 2008 mengatakan persediaan adalah tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan

pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, persediaan yang terlalu kecil akan mengganggu aktivitas perusahaan karena perusahaan kekurangan material sehingga perusahaan tidak dapat bekerja dengan leluasa dan produksi tidak optimal.

Persediaan merupakan aset perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dan perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.

#### 2.1.8.3 Piutang Usaha

Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa atau dari pemberian pinjaman uang. (Wild et al, 2008, 260).

Penerimaan piutang sangat penting karena piutang perlu ditagih untuk menjadi kas dimana tujuannya dapat dijadikan sumber pembiayaan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan memberikan piutang ini berarti perusahaan telah menanamkan atau menginvestasikan sebagian modalnya dalam piutang yang

telah diberikan kepada pihak lain. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko yang dihadapi, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

#### 2.1.9 Metode Perputaran Modal Kerja

Metode perputaran modal kerja berbeda dengan metode keterikatan dana, karena metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran pembentuk modal kerja.

Menurut Agus Sartono (2008, 393) bahwa metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan. Perputaran elemen aset lancar yaitu sebagai berikut :

Perputaran kas (Kali)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$
Perputaran piutang (Kali)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$
Perputaran persediaan (Kali)	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$

Menurut Kasmir (2014, 140) perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2014, 141) bahwa standar rata-rata industri untuk perputaran kas yang baik dalam suatu perusahaan adalah 10% (10 kali). Sementara selain

perputaran kas ada juga perputaran piutang, menurut Riyanto (2001, 90) mengatakan perputaran piutang adalah merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, artinya semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Sementara menurut Kasmir (2014, 176) mengatakan perputaran piutang adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode dan menurut Kasmir (2014, 177) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk perputaran piutang dalam perusahaan yang baik adalah 15 kali melakukan perputaran piutang selama satu tahun. Menurut Jumingan (2005, 128) perputaran persediaan adalah menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Menurut Munawir (2002, 77) perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam waktu satu mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 180) mengatakan perputaran persediaan adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana

yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Didalam melakukan perhitungan perputaran persediaan tentunya memiliki manfaat yang sangat penting untuk perusahaan, manfaat tersebut adalah sebagai berikut: 1. Dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik atau tidak, 2. Dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian persediaan, maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik, 3. Pada dasarnya suatu perusahaan yang baik adalah apabila persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 181) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk perputaran persediaan dalam perusahaan yang baik adalah 20 kali melakukan perputaran persediaan dalam satu tahun. Kemudian hitung periode terkaitnya modal kerja dengan menjumlahkan hasil dari perputaran elemen modal kerja.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Penggunaan Kas (Hari)} &= \frac{360}{\text{Perputaran kas}} \\ \text{Rata-rata Peroleh Piutang (Hari)} &= \frac{360}{\text{Perputaran piutang}} \\ \text{Rata-rata Persediaan (Hari)} &= \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}} \end{aligned}$$

Setelah itu jumlah hari dalam setahun dibagi periode terikatnya modal kerja untuk mengetahui perputaran modal kerja

yang dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Metode ini digunakan agar dapat mengetahui perputaran kas, piutang, dan perputaran persediaan dalam suatu perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut dapat ditentukan modal kerja yang dipakai sesuai dengan kebutuhan.

## **2.2 Likuiditas Dan Profitabilitas**

### **2.2.1 Pengertian Likuiditas**

Pada saat entitas tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang sudah jatuh tempo, maka entitas akan krisis kepercayaan dari berbagai pihak khususnya investor. Ketidakmampuan entitas membayar kewajiban disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, dikarenakan entitas tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, entitas memiliki dana namun saat jatuh tempo entitas tidak memiliki dana (Kasmir, 2008, 128).

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012, 53) “Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi”.

Menurut Irham Fahmi (2012, 121) “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Menurut Irham Fahmi likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis menyimpulkan, bahwa likuiditas adalah suatu keadaan dimana

perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

### 2.2.2. Analisis Likuiditas

Semakin likuid entitas semakin baik karena akan menarik perhatian investor untuk menanamkan investasi pada entitas tersebut. Ketidakmampuan entitas membayar kewajibannya akan mengakibatkan entitas tersebut mendekati kebangkrutan. Untuk menilai likuiditas entitas terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas entitas. Menurut Gitman (2006, 58) rasio likuiditas adalah *“Measured by its ability to satisfy its short time obligations as they come due”*, artinya rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Menurut Irham Fahmi (2012, 59), yaitu:

#### 1. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar. Persediaan dianggap aset lancar yang kurang likuid.

#### 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.

Menurut Irham Fahmi (2011, 121) mengatakan *current ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas slovensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Wild et al (2010, 243) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar.

Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

2. Penyangga kerugian.

Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

3. Cadangan dana lancar.

Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Menurut tunggal (2000, 155) ketepatan *current ratio* tergantung dari banyak factor, yaitu sebagai berikut:



- a. Syarat kredit yang diterima dari pemasok disbanding dengan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan pada para pembeli.
- b. Waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.
- c. Perputaran persediaan.
- d. Ciri-ciri program keuangan perusahaan.
- e. Musim tahun yang bersangkutan.
- f. Situasi konjungtur.
- g. Lamanya siklus modal kerja
- h. Apakah perusahaan itu sedang diperluas atau diperkecilkan.

Dalam permasalahan *current ratio* ini Irham Fahmi mengatakan:

Apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp1,00 harus dijamin dengan aset lancar Rp3,00 atau dijamin dengan *net working capital* sebesar Rp2,00

(Irham Fahmi, 2011,122).

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah.

### 2.2.3 Hubungan Likuiditas Dengan Modal Kerja

Pada setiap perusahaan modal kerja mempunyai hubungan yang saling terkait dengan likuiditas, karena adanya modal kerja maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Seperti diketahui, salah satu nilai penting likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi jumlah dana yang diperlukan. Ketidakmampuan dalam memenuhi likuiditas akan mempengaruhi aktivitas usaha perusahaan tersebut. Sementara itu, kebutuhan dana dalam manajemen modal kerja juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Oleh karena itu, kajian tentang hubungan antara likuiditas dengan modal kerja sangat diperlukan, sehingga berapa jumlah modal kerja yang dibutuhkan tidak sekedar pada jumlah rupiahnya saja tetapi juga pada perimbangannya masing-masing pos yang ada pada akiva lancar (Kasmir, 2010, 215-217).

Menurut Keown (2000, 644), "Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, dimana pengelolaan modal kerja tersebut dapat menunjukkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan".  
Besarnya modal kerja sebuah perusahaan berhubungan dengan berbagai aktivitas operasional dan finansial tanpa modal

kerja yang cukup aktivitas bisnis perusahaan dapat terancam. Menurut Riyanto (2001, 25), “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.”

Selanjutnya Riyanto (2001, 26) menyatakan, “likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar di satu pihak dengan utang lancar di lain pihak, hasil perbandingan tersebut ialah apa yang disebut “*current ratio*” atau “*working capital ratio*”. *Current ratio* ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi *current obligation-nya*.”

#### 2.2.4 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan akan selalu menggunakan modal kerja yang dimiliki secara optimal agar mendapatkan laba. Laba atau profit digunakan perusahaan guna dapat melangsungkan usaha perusahaan secara terus-menerus.

Menurut Toto Prihadi (2010,138) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas”.

Menurut Jumingan (2008, 122) “Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Irham Fahmi (2012, 135) "Profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka penulis menyimpulkan, bahwa profitabilitas adalah merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam memenuhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) yang berguna untuk melanjutkan usaha perusahaan.

#### 2.2.5 Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan dalam perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Wildetal (2008, 110) menjelaskan bahwa analisis profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba-rugi. Laporan laba rugi merupakan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan. Dengan begitu investor akan mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari modal yang akan ditanamkan di perusahaan.

Menurut Gitman (2006,65) rasio profitabilitas adalah “*These meansure enable the analyst to evaluate the firm's profit with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owners investment*”. Artinya rasio yang memungkinkan analis untuk menilai tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan, tingkat aktiva, hutang dan hasil operasi usaha. Menurut Kasmir (2014, 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri.
- f. Untuk tujuan lainnya.

Dalam praktiknya, jenis-jenis ratio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
2. *Net Profit Margin*
3. *Return On Investment* (ROI)
4. *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investment* (ROI), menurut Irham Fahmi (2011, 137) mengatakan bahwa *return on investment* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sementara menurut Kasmir (2014, 201) mengatakan bahwa *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dan analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 203) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan yang baik adalah 30%.

Sedangkan Wild et al (2008, 39) berpendapat bahwa terdapat tiga penilaian dalam analisis profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian atas investasi

Analisis yang dilakukan untuk dapat menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan hutang.

2. Kinerja operasi

Analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.

### 3. Pemanfaatan aset

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

#### 2.2.6 Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Kerja

Secara teoritis, modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan setiap tahun harus terus melakukan investasi yang terdiri dari modal kerja seperti: kas, persediaan, piutang, supplies dan lainnya serta aset modal seperti: tanah, bangunan, mesin, pabrik dan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari keadaan dimana modal kerja membantu meningkatkan kepercayaan diri dari investor dan pelanggan, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan, dimana hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan tentunya akan membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### 2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

#### 2.3.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tristilya Normadika tahun 2010 dengan judul penelitian “Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan *Food And Beverage Yang Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas di perusahaan *food and*

*bevarage yang go public* di BEI. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengelolaan kas dan pengelolaan persediaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas, sementara untuk pengelolaan piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Hesti Rahmasari tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha.

Debbianita tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran



piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Winri Suci Anggraeni tahun 2013 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

Riski Alfiana Dewi tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja (perputaran kas dan perputaran piutang) berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas tetapi tidak untuk modal kerja (perputaran persediaan) tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas.

Annisaa Riand Ambaratih tahun 2015 dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap

Profitabilitas Pada Sub Sektor Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sub sektor real estate dan properti yang terdaftar di BEI. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 2.3.2 Kerangka Pemikiran

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha dalam suatu perusahaan dapat dipertahankan. Jika terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat terhambat atau terhenti.

Agar hal tersebut tidak terjadi maka perusahaan harus melaksanakan efisiensi dan efektifitas modal kerja. Pelaksanaan efisiensi modal kerja adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan juga tidak kekurangan. Nilai atau manfaat dari efisiensi modal kerja

ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aset lancar, dengan menggunakan rasio yang lazim yaitu *return on working capital*. Rumusan dari rasio *return on working capital* adalah:

$$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aset Lancar}}$$

Husnan (2007, 124).

Rasio ini adalah metode untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja. Setiap perusahaan mempekerjakan sejumlah besar modal kerja dalam operasinya, oleh karena itu hasil maksimal atas modal kerja adalah kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husnan (2011, 172) rasio *return on working capital* ini menggunakan modal kerja bruto, hal ini disebabkan ukuran laba yang dipergunakan adalah laba operasi. Menurut Dent (2011, 78) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *return on working capital* adalah sebesar 30% dalam suatu perusahaan yang baik.

Setelah perusahaan melakukan efisiensi modal kerja, perusahaan juga harus melakukan efektifitas modal kerja. Efektifitas modal kerja adalah merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu *return on assets* yang tinggi. Gitosudarmo (2002, 34) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital TurnOver: } \frac{\text{Total Penjualan}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar})}$$

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aset lancar dikurangi dengan liabilitas jangka pendek. Menurut Sawir (2009, 16) perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas liabilitas jangka pendek serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Sementara menurut Kasmir (2014, 182) mengatakan perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.

Didalam menghitung rasio *working capital turnover* memiliki standar rata-rata industri yang dapat dikatakan baik dalam suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 184) mengatakan bahwa standar rata-rata industri yang baik untuk hasil rasio *working capital turnover* adalah sebesar 6 kali melakukan perputaran modal kerja.

Selain mengetahui hasil dari rasio efisiensi dan rasio efektifitas modal kerja, perusahaan juga dapat mengukur modal kerja dengan rasio aktivitas modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Menurut Agus Sartono (2008, 393) bahwa metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal

kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan. Perputaran elemen aset lancar yaitu sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Perputaran kas (Kali)} \qquad \qquad \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} \\ \\ \text{Perputaran piutang (Kali)} \qquad \qquad \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \\ \\ \text{Perputaran persediaan (Kali)} \qquad \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \end{array}$$

Menurut Kasmir (2014, 140) perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2014, 141) bahwa standar rata-rata industri untuk perputaran kas yang baik dalam suatu perusahaan adalah 10% (10 kali). Sementara selain perputaran kas ada juga perputaran piutang, menurut Riyanto (2001, 90) mengatakan perputaran piutang adalah merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, artinya semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Sementara menurut Kasmir (2014, 176) mengatakan perputaran piutang adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang

serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 181) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk perputaran persediaan dalam perusahaan yang baik adalah 20 kali melakukan perputaran persediaan dalam satu tahun. Kemudian hitung periode terkaitnya modal kerja dengan menjumlahkan hasil dari perputaran elemen modal kerja:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Penggunaan Kas (Hari)} &= \frac{360}{\text{Perputaran kas}} \\ \text{Rata-rata Perolehan Piutang (Hari)} &= \frac{360}{\text{Perputaran piutang}} \\ \text{Rata-rata Persediaan (Hari)} &= \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}} \end{aligned}$$

Setelah itu jumlah hari dalam setahun dibagi periode terikatnya modal kerja untuk mengetahui perputaran modal kerja yang dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Modal kerja ini saling berhubungan dengan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, kebutuhan dana dalam manajemen modal kerja juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Oleh karena itu, kajian tentang hubungan antara likuiditas dengan modal kerja sangat diperlukan, sehingga berapa jumlah modal kerja yang dibutuhkan tidak sekedar pada jumlah rupiahnya saja tetapi juga pada perimbangannya masing-masing pos yang ada pada aktiva lancar (Kasmir, 2010, 215-217).

Menurut Keown (2000, 644), “Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, dimana pengelolaan modal kerja tersebut dapat menunjukkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2011, 121) mengatakan *current ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas slovensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut tunggal (2000, 155) ketepatan *current ratio* tergantung dari banyak factor, yaitu sebagai berikut:

- a. Syarat kredit yang diterima dari pemasok disbanding dengan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan pada para pembeli.
- b. Waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.
- c. Perputaran persediaan.
- d. Ciri-ciri program keuangan perusahaan.
- e. Musim tahun yang bersangkutan.
- f. Situasi konjungtur.
- g. Lamanya siklus modal kerja
- h. Apakah perusahaan itu sedang diperluaskan atau diperkecilkan.

Dalam permasalahan *current ratio* ini Irham Fahmi mengatakan:

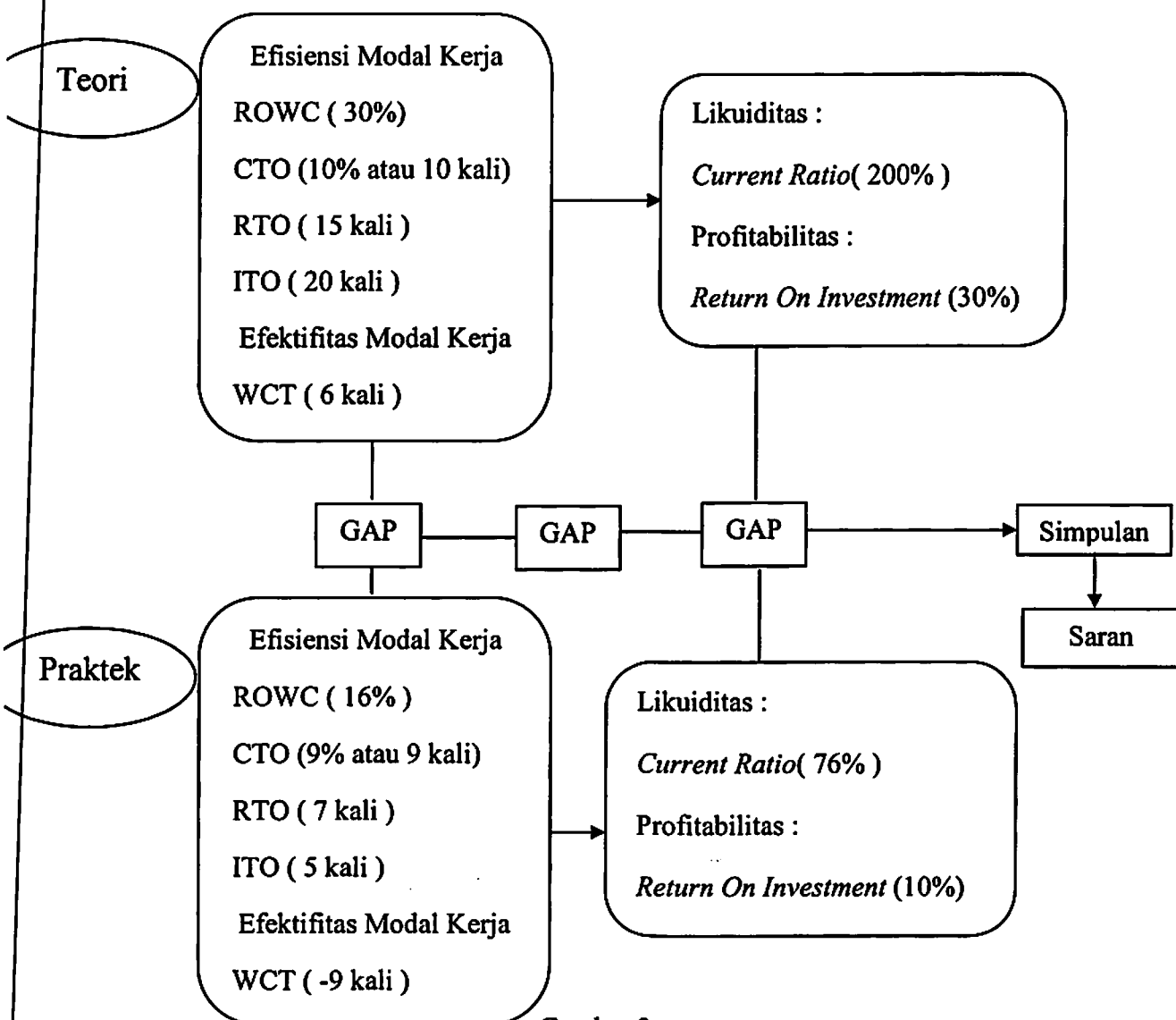
Apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa

setiap utang lancar sebesar Rp1,00 harus dijamin dengan aset lancar Rp3,00 atau dijamin dengan *net working capital* sebesar Rp2,00

(Irham Fahmi, 2012,122).

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investment* (ROI), menurut Irham Fahmi (2011, 137) mengatakan bahwa *return on investment* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sementara menurut Kasmir (2014, 201) mengatakan bahwa *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dan analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2014, 203) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan yang baik adalah 30%.





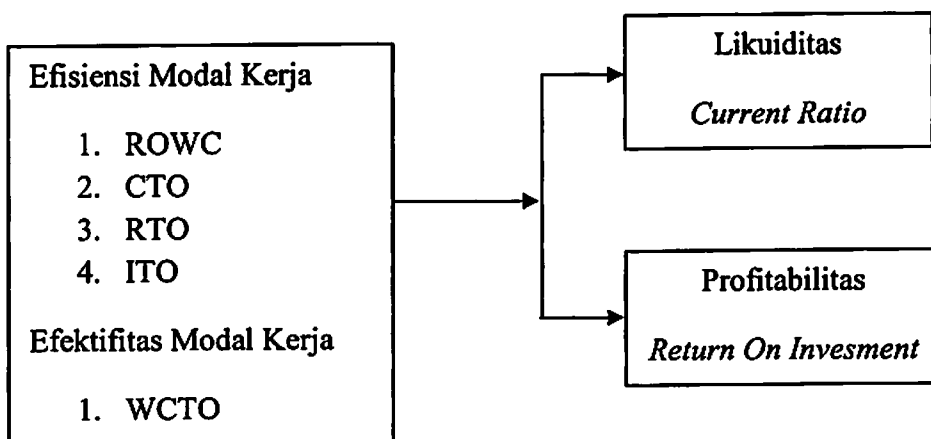
Gambar 3  
Paradigma Penelitian

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis menurut Nasution adalah : "Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori, Memberikan gagasan baru untuk

mengembangkan suatu teori dan, Memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari.”

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada PT Goodyear Indonesia Tbk.



Gambar 4

**Hipotesis 1** : Efisiensi (*Return On Working Capital, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) dan Efektifitas (*Working Capital Turnover*) Modal Kerja berpengaruh terhadap likuiditas (*Current Ratio*).

**Hipotesis 2** : Efisiensi (*Return On Working Capital, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*) dan Efektifitas (*Working Capital Turnover*) Modal Kerjaberpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

**Hipotesis 3** : Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap Likuiditas dan Profitabilitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa studi kasus mengenai pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk. Jenis penelitian ini merupakan kombinasi dari studi kasus dan kuantitatif. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada suatu organisasi atau perusahaan atau instansi dengan tujuan untuk menjelaskan pelaksanaan suatu konsep atau teori atau peraturan pada suatu unit analisis berupa organisasi atau perusahaan atau instansi. Dalam penelitian ini untuk studi kasusnya adalah PT Goodyear Indonesia Tbk. Sedangkan untuk kuantitatif adalah data penelitian yang digunakan berupa angka-angka (skala rasio) atau dapat diubah sebagai angka-angka dan data tersebut akan dianalisis menggunakan statistik. Di dalam penelitian ini data-datanya ada di laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, dan data-data yang ada di laporan keuangan akan diolah dan dianalisis menggunakan statistik.

Di dalam metodologi penelitian untuk penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian verifikatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini untuk membuktikan

terlihat atau tidak terlihatnya pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas, dengan adanya pengelolaan modal kerja yang terdiri dari *return on working capital*, *working capital turnover*, *cash turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, maka dapat terlihat apakah memiliki pengaruh terhadap likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan profitabilitas dengan menggunakan *return on investment*.

### 3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan untuk membahas objek atau variabel yang diteliti, maka penulis memilih lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu pada PT Goodyear Indonesia Tbk yang beralamat di Jl. Pemuda No. 27 Bogor 16161.

Adapun data yang akan digunakan adalah data laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2009-2013 dan juga menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2009-2013 yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif dan laporan catatan atas keuangan pada PT Goodyear Indonesia Tbk.

Penulis menggunakan unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa *Organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu PT Goodyear Indonesia Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak disektor bidang industri ban. PT Goodyear Indonesia Tbk telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 1980. PT Goodyear Indonesia Tbk memproduksi ban mobil yang berkualitas dan dijual kepada para konsumen. PT Goodyear Indonesia Tbk mempekerjakan 69.000 orang dan memproduksi produk-produknya di 52 fasilitas yang ada di 22 negara.

PT Goodyear Indonesia Tbk berada di lokasi daerah bogor yang beralamat di Jl. Pemuda No. 27 Bogor 16161, Nomor telp. (0251) 8322071.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis data yang diteliti adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang ada di laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan statistik dan juga akan menunjukkan jumlah dan tingkatan. Jumlah dan tingkatan yang ditunjukkan adalah pada variabel independen yaitu modal kerja dengan sub variabel efisiensi dan efektifitas, sementara untuk variabel dependen adalah likuiditas dan profitabilitas.

Untuk penelitian ini sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang

disediakan pada *statistic software* dan sebagainya. Penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperoleh informasi mengenai data yang berupa laporan keuangan yang sudah diolah oleh PT Goodyear Indonesia Tbk, selain untuk memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) data dan informasi juga dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Agar memudahkan untuk melakukan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah modal kerja dengan sub variabel efisiensi dan efektifitas, untuk indikator dari efisiensi adalah *return on working capital*, *cash turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover*. Sementara untuk indikator dari efektifitas adalah *working capital turnover*.

#### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah likuiditas dan profitabilitas. Untuk likuiditas sub variabel adalah aset lancar dan liabilitas jangka pendek, untuk indikatornya adalah *current ratio*. Sementara untuk profitabilitas sub variabel adalah laba setelah pajak dan total aset, untuk indikatornya adalah *return on investment*.

Tabel 6  
Pengaruh Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT Goodyear Indonesia Tbk

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Modal Kerja	1. Efisiensi	1. ROWC	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aset Lancar}}$	Rasio
		2. CTO	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
		3. ITO	$\frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
		4. RTO	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
	2. Efektifitas	1. WCTO	$\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{(Aset Lancar – Liabilitas Jangka Pendek)}}$	Rasio
1. Likuiditas	Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek.	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
2. Profitabilitas	Laba Setelah Pajak & Total Aset	<i>ROI</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Meskipun tidak menggunakan penarikan sampel, tetapi penulis tetap mengambil data yang cukup dan memadai yaitu data mengenai laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013 yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dibahas.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam melakukan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi dan menyusun skripsi ini. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dapat dilakukan dengan cara:

#### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari buku, media masa cetak, dan media *on-internet*, *download* data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penyedia data *statistic software* yaitu SPSS, dan data tersebut diperoleh dengan cara di *download* secara gratis melalui website BEI dan alamat situs resmi perusahaan. Jadi penulis mendapatkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui cara-cara yang dilakukan diatas.

#### 2. Studi Kepustakaan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk jadi atau teori dengan cara mempelajari, menelaah, dan meneliti berbagai macam literatur, seperti buku-buku, catatan perkuliahan, hand-out, serta data-



data lainnya yang dapat dijadikan referensi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.7 Metode Pengolahan (Analisis Data)

Metode pengolahan (analisis data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik parametrik untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen modal kerja yang terdiri dari sub variabel efisiensi indikatornya yaitu *Return On Working Capital (ROWC)*, *Cash Turnover (CTO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan untuk sub variabel efektifitas indikatornya yaitu *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap variabel dependen yaitu likuiditas dan profitabilitas yaitu dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on working capital (rowc)*, *cash turnover (cto)*, *receivable turnover (rto)*, *inventory turnover (ito)*, *working capital turnover (wcto)* terhadap *current ratio* dan *return on investment (roi)* pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y_1$  = *Current Ratio*

$Y_2$  = *Return On Investment*

$a$  = Bilangan konstanta

$b_1$  = Koefisiensi regresi untuk *ROWC*

$X_1$  = *Return On Working Capital (ROWC)*

$b_2$  = Koefisiensi regresi untuk *CTO*

$X_2$  = *Cash Turnover (CTO)*

$b_3$  = Koefisiensi regresi untuk (*ITO*)

$X_3$  = *Inventory Turnover (ITO)*

$b_4$  = Koefisiensi regresi untuk (*RTO*)

$X_4$  = *Receivable Turnover (RTO)*

$b_5$  = Koefisiensi regresi untuk (*WCTO*)

$X_5$  = *Working Capital Turnover (WCTO)*

$\varepsilon$  = variabel error atau pengganggu

Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS. Tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan alat analisa regresi berganda, sebelum proses analisa dilakukan sebaiknya variabel-variabel yang digunakan telah memenuhi beberapa kondisi asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi, hasil

analisis mungkin tidak memuaskan dan berbeda dari kenyataan (bias).

Beberapa asumsi yang umumnya digunakan , antara lain :

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa *curve normal* dan *normal plot* atau menggunakan uji *Kolmogorov-Sminornov*, dengan kriteria pengujian:

- Jika residual memiliki signifikansi  $> 5\%$  maka residual berdistribusi normal.
- Jika residual memiliki signifikansi  $< 5\%$  maka residual berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari

residual pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi :

- 1) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan  $> 5\%$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan  $< 5\%$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Kriteria pengujian :

- 1) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* < dari 0,1 atau nilai *VIF* > dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinearitas (terjadi multikolinearitas).
- 2) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai *VIF* < dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas).

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antarvariabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya Multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada

model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)*, apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Determinasi

Analisis Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

- 2) Jika nilai  $t$  hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika  $F$  hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika  $F$  hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai  $F$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Goodyear Indonesia, Tbk.**

PT Goodyear Indonesia, Tbk yang beralamatkan di Jl. Pemuda No. 27 Bogor 16161. PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan Goodyear pusat berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio, USA, atas prakasa dari seorang pemuda bernama Frank Sieberling. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, empat perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer/penjual ban serta pusat-pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk-produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik di antaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia.

Perusahaan Goodyear di Indonesia merupakan pengembangan usaha dari perusahaan Goodyear pusat. Diawali dengan dibukannya perkebunan karet di Sumatera Utara pada tahun 1926, kemudian setelah satu tahun berlangsung, dibuka perkebunan kedua dengan luas 10.000 hektar. Perluasan usaha dilakukan pada tahun 1930 dengan membentuk sebuah kelompok untuk melakukan penelitian guna mendirikan pabrik ban pertama di Indonesia. Pada



akhirnya berdirilah pabrik ban pertama Indonesia pada tahun 1935 dengan nama PT. Goodyear, Tbk Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Bogor, Jawa Barat, di atas area tanah seluas 172.000 meter persegi. Perusahaan menawarkan 15% dari total saham kepada masyarakat yang terdaftar di bursa saham Jakarta dari Surabaya. PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan perintis produsen ban yang yang memproduksi jenis ban berkualitas tinggi dan merupakan perusahaan ban pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat ISO-9002.

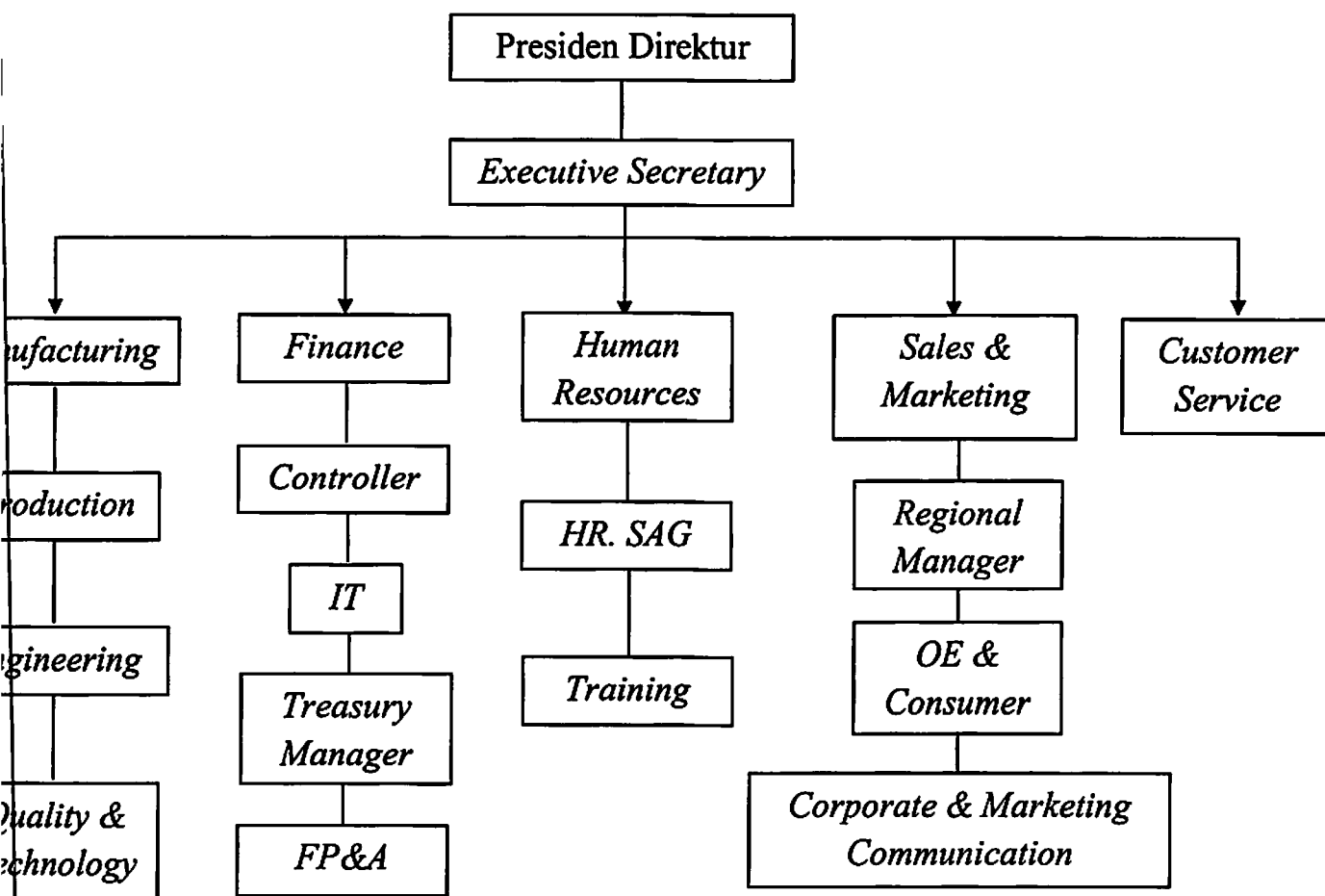
#### **4.1.2. Kegiatan Usaha**

PT Goodyear Indonesia, Tbk ini memiliki kegiatan-kegiatan usaha yang dapat menambah keuntungan perusahaan dan memberikan pelayanan yang berkualitas melalui kegiatan-kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia, Tbk ini meliputi penjualan ban luar dan ban dalam yang berkualitas baik ekspor maupun impor, mengelola jaringan pipa minyak, memiliki empat perkebunan karet, dan produk-produk turunan berbahan karet lainnya.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab PT Goodyear Indonesia, Tbk.**

PT. Goodyear Indonesia, Tbk dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang dibantu oleh seorang *Executive Secretary* dan lima departemen utama yang membantu dalam melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung di perusahaan, yaitu

*Manufacturing, Finance, Human Resources, Sales & Marketing, dan Customer Service.* Pada departemen *Manufacturing* terdapat tiga divisi yang membantu dalam pelaksanaan kerja. Tiga divisi tersebut adalah *Production, Engineering* serta *Quality & Technology*. Dalam *Finance* terdapat lima divisi yang membantu dalam pelaksanaan kerja, empat divisi tersebut adalah *Controller, IT, Treasury Manager, FP&A*. Untuk *Human Resources* terdapat dua divisi yang membantu dalam pelaksanaan kerja, dua divisi tersebut adalah *HR.SAG* dan *Training*. Untuk departemen yang lain dan lebih jelasnya akan ada dibawah ini berikut gambar struktur organisasi dari PT Goodyear Indonesia, Tbk.



Gambar 5 Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia, Tbk

Tugas dan Tanggung Jawab dalam semua aktivitas, proses dan kegiatan yang berlangsung di PT. Goodyear Indonesia, Tbk dilaksanakan oleh lima departemen. Berikut merupakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap departemen tersebut:

1. *Manufacturing Department*  
Bertanggung jawab atas rencana produksi serta pengaturan dan penggunaan dalam bidang produksi, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas.
2. *Sales and Marketing Department*  
Bertanggung jawab atas koordinasi, laporan serta rencana-rencana pemasaran dan penjualan agar tercipta kerjasama yang baik dengan para konsumennya dan produk yang siap dipasarkan dapat terjual secara maksimal.
3. *Human Resources Department*  
Bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan pengawasan dalam bidang sumber daya manusia dan kepegawaian.
4. *Customer Service Department*  
Bertanggung jawab atas pelayanan konsumen.
5. *Finance Department*  
Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan.

#### **4.2. Kondisi Atau Fakta Pengaruh Efisiensi Dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk**

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditargetkan, PT Goodyear Indonesia Tbk membuat kegiatan rutin sehari-sehari yang berguna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan rutusnya PT Goodyear Indonesia Tbk harus memiliki modal kerja setiap hari yang bertujuan untuk mendukung proses kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Jika kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik maka akandapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan

profit yang optimal. Berikut ini adalah kondisi perkembangan modal kerja yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk:

Tabel 7  
 Modal Kerja PT Goodyear Indonesia Tbk  
 Tahun 2009-2013  
 Dalam USD

Keterangan	2009			2010			2011				2012				2013				
	Q2	Q3	Q4	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
<b>Aset Lancar</b>																			
Kas dan setara kas	17,574,870	7,106,340	9,637,924	4,352,175	6,060,666	12,513,738	15,568,020	15,870,420	11,316,868	12,720,231	14,841,389	11,502,914	8,288,356	8,723,243	9,358,476	13,972,542	9,848,352	8,418,999	
Piutang usaha	10,035,457	11,941,182	11,755,818	15,400,839	15,634,398	17,063,440	15,854,755	17,933,086	14,346,008	13,969,864	14,499,308	15,385,086	13,120,579	14,909,446	17,229,119	13,188,424	10,325,994	10,138,978	
Piutang lain-lain	353,882	342,952	467,924	277,719	336,839	467,924	741,738	1,084,426	653,706	1,587,565	741,738	1,483,892	606,982	786,250	2,200,674	496,468	600,452	792,266	
Perediaan	11,598,238	15,110,060	19,182,958	21,931,644	24,238,710	23,630,848	25,534,008	27,660,613	31,366,770	25,606,417	27,680,965	29,430,078	27,510,486	25,501,127	22,384,363	24,642,394	24,717,878	23,796,001	
Tambahan restitusi pajak	166,689	192,784		1,220,740	1,527,302														
Pajak dibayar dimuka			1,345,794	1,102,223	1,487,704	2,854,897	9,751,362	6,405,866	8,589,320	10,865,547	9,751,362	12,559,842	11,855,086	11,195,988	11,118,430	10,370,680	6,686,041	6,076,176	
Beban dibayar dimuka dan uang muka	110,559	257,667	555,470	60,279	191,830	162,931	572,969	619,454	846,799	679,128	572,969	586,764	1,147,022	1,042,010	648,406	774,492	911,104	680,620	
Jumlah aset lancar (modal kerja kotor)	39,839,745	34,950,585	42,945,888	44,315,618	49,477,449	58,187,135	68,087,731	69,573,865	67,121,471	65,428,752	68,087,731	70,948,576	62,528,511	62,158,076	62,939,462	63,445,000	53,089,821	49,903,040	
<b>Liabilitas Lancar</b>																			
Hutang usaha	25,930,408	14,082,742	13,766,550	33,378,376	38,051,544	23,036,402	29,095,303	22,695,078	33,838,244	24,816,609	34,876,649	35,514,056	26,587,162	24,853,327	29,214,067	25,522,911	20,505,946	23,107,779	
Uang muka			14,807,257			23,459,827	20,911,823	19,641,778	17,542,971	28,455,380	20,572,598	19,517,360	20,070,789	19,362,462	18,544,998	19,350,875	18,383,030	15,586,790	
Hutang lain-lain	3,372,463	2,691,921	13,368,836	3,232,864	3,290,186	9,058,907	9,323,826	20,243,685	11,957,745	12,537,374	10,173,443	10,002,989	10,487,727	14,786,048	9,885,383	10,733,733	9,617,462	10,403,700	
Beban yang masih harus dibayar	4,582,026	4,094,181	3,452,811	4,836,867	4,749,211	3,283,014	2,977,742	2,955,168	2,234,809	2,580,536	3,078,577	4,129,486	3,692,878	3,920,844	4,054,631	4,380,350	4,487,429	3,602,594	
Hutang pajak	1,634,944	2,405,548	2,209,610	131,912	75,056	195,137	137,366	246,315	65,535	202,627	573,637	998,021	534,589	291,624	460,445	673,717	296,269	108,418	
Hutang dividen	294,414	81,848	84,536	87,410	88,999	88,205	91,383	1,154,756	89,794	87,410	86,615	1,084,623	92,101	91,216	106,481	1,243,164	88,886	84,751	
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	5,625,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	5,625,000	3,750,000				
Kewajiban estimasi garansi produk	217,948	229,068	236,590	91,216	81,852	98,429	131,696	130,716	133,239	154,622	141,614	126,068	106,936	198,039	179,953	163,500	153,352	166,210	
Penyisihan imbalan kerja	477,431	464,992	489,778	477,116	655,196	611,840	513,141	493,370	517,463	333,247	270,242	251,524	353,657		311,563	248,370	83,211	118,193	
Jumlah liabilitas lancar	42,134,634	39,238,099	55,915,968	49,735,760	54,492,044	67,331,761	70,682,280	77,047,708	73,879,800	76,667,805	77,273,375	79,124,127	69,425,839	69,464,592	66,907,521	64,191,620	53,615,585	53,178,435	
Modal kerja bersih	-2,294,889	-4,287,114	-12,970,080	-5,420,142	-5,014,595	-9,144,626	-2,594,549	-7,473,843	-6,758,329	-11,239,033	-9,185,644	-8,175,551	-6,897,328	-7,306,516	-3,968,059	-746,620	-525,764	-3,275,395	

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat secara ringkas tentang persentase perubahan modal kerja kotor dan modal kerja bersih dari tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Persentase Perubahan Modal Kerja PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2009-2013 (USD)**

Tahun		Total aset lancar (modal kerja kotor)	% Kenaikan (Penurunan)	Total liabilitas lancar	% Kenaikan (Penurunan)	Modal kerja bersih	% Kenaikan (Penurunan)
2009	Q2	39.839.745		42.134.634		-2.294.889	
	Q3	34.950.985	(12,27%)	39.238.099	(6,87%)	-4.287.114	8,68%
	Q4	42.945.888	0,22%	55.915.968	42,50%	-12.970.080	20,25%
2010	Q2	44.315.618	3,18%	49.735.760	(11,05%)	-5.420.142	(5,82%)
	Q3	49.477.449	11,64%	54.492.044	9,56%	-5.014.595	(0,74%)
	Q4	58.187.135	17,60%	67.331.761	23,56%	-9.144.626	8,23%
2011	Q1	62.882.665	8,06%	70.682.280	4,97%	-7.799.615	(1,47%)
	Q2	69.573.865	10,64%	77.047.708	9,00%	-7.473.843	(0,41%)
	Q3	67.121.471	(3,52%)	73.879.800	(4,11%)	-6.758.329	(0,95%)
	Q4	65.428.752	(2,52%)	76.667.805	3,77%	-11.239.053	6,62%
2012	Q1	62.158.076	(4,99%)	69.464.592	(9,39%)	-7.306.516	(3,49%)
	Q2	70.948.576	14,14%	79.124.127	13,90%	-8.175.551	1,18%
	Q3	62.528.511	(11,86%)	69.425.839	(12,25%)	-6.897.328	(1,56%)
	Q4	62.158.076	(0,59%)	69.464.592	0,05%	-7.306.516	0,59%
2013	Q1	62.939.462	1,25%	66.907.521	(3,68%)	-3.968.059	(4,56%)
	Q2	63.445.000	0,80%	64.191.620	(4,05%)	-746.620	(8,11%)
	Q3	53.089.821	(16,32%)	53.615.585	(16,47%)	-525.764	(2,95%)
	Q4	49.903.040	(6,00%)	53.178.435	(0,81%)	-3.275.395	52,29%

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa modal kerja bersih PT Goodyear Indonesia Tbk untuk tahun 2009 pada kuarta kedua sebesar USD -2.294.889 yang berasal dari selisih antara total aset lancar yang merupakan modal kerja kotor dikurangi dengan total liabilitas lancar. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 8,68% menjadi USD -4.287.114 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas dan setara kas yang diikuti liabilitas lancar berupa hutang usaha. Dan pada kuartal keempat mengalami kenaikan sebesar 20,25% menjadi USD -12.970.080 ini disebabkan karena aset lancar mengalami kenaikan berupa kas dan setara kas serta persediaan, sementara liabilitas lancar mengalami kenaikan berupa hutang lain-lain.

Pada tahun 2010 untuk kuartal 2 modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 5,82% menjadi USD -5.420.142, pada kuartal 3 modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,74% menjadi USD -5.014.595 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami kenaikan berupa kas dan setara kas, piutang dan persediaan yang diikuti kenaikan liabilitas lancar berupa hutang usaha dan hutang lain-lain. Sementara pada kuartal 4 modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 8,23% menjadi USD -9.144.626 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami kenaikan berupa kas dan piutang usaha yang diikuti kenaikan liabilitas lancar berupa hutang lain-lain.

Pada tahun 2011 untuk kuartal pertama modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 1,47% menjadi USD -7.799.615, untuk kuartal kedua modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi USD -7.473.843. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih mengalami

penurunan sebesar 0,95% menjadi USD -6.758.329 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas dan piutang usaha yang diikuti penurunan liabilitas lancar berupa hutang lain-lain. Pada kuartal keempat modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 6,62% menjadi USD -11.239.053 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa piutang usaha dan persediaan tetapi liabilitas lancar mengalami kenaikan berupa uang muka, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, hutang pajak dan hutang dividen.

Pada tahun 2012 untuk kuartal pertama modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 3,49% menjadi USD -7.306.516, sedangkan untuk kuartal kedua modal kerja bersih mengalami kenaikan 1,18% menjadi USD -8.175.551. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 1,56% menjadi USD -6.897.328 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas, piutang usaha dan persediaan yang diikuti juga penurunan liabilitas lancar berupa hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, hutang pajak dan hutang dividen. Pada kuartal empat modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 0,59% menjadi USD -7.306.516 hal ini disebabkan karena aset lancar penurunan berupa persediaan sementara liabilitas lancar mengalami kenaikan berupa uang muka, hutang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar.

Pada tahun 2013 untuk kuartal pertama modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 4,56% menjadi USD -3.968.059, sementara untuk kuartal kedua modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 8,11% menjadi USD -746.620. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih



Menurut Lukman Syamsudin (2007, 200) mengatakan bahwa efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk mencapai kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik perusahaan. Efisiensi modal kerja yang diukur dengan *return on working capital* ini menggunakan modal kerja bruto hal ini disebabkan ukuran laba

modal kerja dapat dilihat dari perhitungan *working capital turnover*.  
*receivable turnover and inventory turnover*. Sementara untuk efektivitas dapat dilihat dari perhitungan *return on working capital, cash turnover*, yang ada pada PT Goodyear Indonesia Tbk. Efisiensi modal kerja itu sendiri 2009-2013, hal ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas modal kerja mengalami *defisitworking capital* (kekurangan modal kerja) dari tahun dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk, dilihat dari modal kerja bersih Setelah mengetahui persentase perkembangan modal kerja yang hutang pajak dan hutang dividen.

mengalami penurunan berupa uang muka, beban yang masih harus dibayar, berupa kas, piutang usaha, dan persediaan yang diikuti liabilitas lancar USD -3.275.395 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan keempat modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 52,29% menjadi muka, hutang lain-lain, hutang pajak dan hutang dividen. Pada kuartal usaha yang diikuti penurunan liabilitas lancar berupa hutang usaha, uang disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas dan piutang mengalami penurunan sebesar 2,95% menjadi USD -525.764 hal ini

yang dipergunakan adalah laba operasi, dan berikut ini adalah data *return on working capital* PT Goodyear Indonesia Tbk:

Tabel 9  
*Return On Working Capital* PT Goodyear Indonesia Tbk  
Tahun 2009-2013 Dalam USD

Tahun		Laba Operasi	Aset Lancar	ROWC (%)
2009	Q2	6.544.262	39.839.745	16,42
	Q3	15.706.519	34.950.985	44,93
	Q4	12.321.360	42.945.888	28,69
<b>Rata-rata <i>Return On Working Capital</i> 2009</b>				<b>30,01</b>
2010	Q2	5.493.253	44.315.618	12,39
	Q3	6.925.056	49.477.449	13,99
	Q4	9.707.933	58.187.135	16,68
<b>Rata-rata <i>Return On Working Capital</i> 2010</b>				<b>14,35</b>
2011	Q1	2.048.752	62.882.665	3,25
	Q2	4.587.100	69.573.865	6,59
	Q3	6.034.572	67.121.471	8,99
	Q4	3.642.211	65.428.752	5,56
<b>Rata-rata <i>Return On Working Capital</i> 2011</b>				<b>6,10</b>
2012	Q1	2.647.285	62.158.076	4,25
	Q2	6.658.227	70.948.576	9,38
	Q3	8.307.073	62.528.511	13,28
	Q4	10.603.276	62.158.076	17,05
<b>Rata-rata <i>Return On Working Capital</i> 2012</b>				<b>10,99</b>
2013	Q1	3.351.142	62.939.462	5,32
	Q2	7.959.457	63.445.000	12,54
	Q3	6.992.591	53.089.821	13,17
	Q4	11.214.158	49.903.040	22,47
<b>Rata-rata <i>Return On Working Capital</i> 2013</b>				<b>13,37</b>

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, datadiolah oleh penulis).

Berdasarkan pada tabel 9 dapat dilihat bahwa setelah mengetahui perhitungan rata-rata *return on working capital* dari tahun 2009-2013, maka dapat dikatakan efisiensi modal kerja terjadi pada tahun 2009 dari perhitungan *return on working capital*. Rasio ini adalah metode untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja.

Efisiensi modal kerja juga dapat dilihat dari perhitungan perputaran kas (*cash turnover*). Menurut Kasmir (2014, 140) perputaran kas adalah

berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dengan menghitung tingkat perputaran kas (*cash turnover*) akan dapat diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh perusahaan. Perputaran kas (*cash turnover*) yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kas dan dampak terhadap modal kerja akan efisien.

Menurut Kasmir (2014, 141) bahwa standar rata-rata industri untuk perputaran kas yang baik dalam suatu perusahaan adalah 10 kali. Data perputaran kas PT Goodyear:

Tabel 10  
*Cash Turnover* PT Goodyear Indonesia Tbk. Tahun 2009-2013 Dalam USD

Tahun		Penjualan	Rata-rata Kas	CTO (kali)
2009	Q2	55.179.795	17.574.870	3,13
	Q3	86.316.041	7.106.340	12,14
	Q4	126.126.346	9.637.924	13,08
<b>Rata-rata <i>Cash Turnover</i> 2009</b>				<b>9,45</b>
2010	Q2	93.280.613	13.139.610	7,09
	Q3	141.636.281	9.613.836	14,73
	Q4	193.371.346	12.616.984	15,32
<b>Rata-rata <i>Cash Turnover</i> 2010</b>				<b>12,38</b>
2011	Q1	55.862.500	15.568.020	3,58
	Q2	109.538.192	18.046.507	6,06
	Q3	163.318.239	14.347.201	11,38
	Q4	207.310.260	10.721.738	19,33
<b>Rata-rata <i>Cash Turnover</i> 2011</b>				<b>12,26</b>
2012	Q1	54.143.468	22.625.399	2,39
	Q2	107.371.265	17.863.029	6,01
	Q3	154.766.026	16.864.409	9,17
	Q4	203.402.375	8.571.122	23,73
<b>Rata-rata <i>Cash Turnover</i> 2012</b>				<b>10,32</b>
2013	Q1	51.773.772	13.402.483	3,86
	Q2	101.666.387	18.334.164	5,54
	Q3	143.680.059	14.209.974	10,11
	Q4	184.379.700	4.209.500	43,80
<b>Rata-rata <i>Cash Turnover</i> 2013</b>				<b>15,83</b>

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, Data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 10 setelah melakukan perhitungan *cash turnover* dari tahun 2009-2013, maka efisiensi modal kerja dari perhitungan *cash turnover* terjadi pada tahun 2010-2013. Selanjutnya efisiensi modal kerja juga dapat diukur dengan *receivable turnover*, posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang, berikut adalah data *receivable turnover* PT Goodyear Indonesia Tbk:

Tabel 11  
*Receivable Turnover* PT Goodyear Indonesia Tbk  
 Tahun 2009-2013 Dalam USD

Tahun		Penjualan	Rata-rata Piutang Usaha	RTO (kali)
2009	Q2	55.179.795	10.035.457	5,49
	Q3	86.316.041	11.941.182	7,22
	Q4	126.126.346	11.755.818	10,72
<b>Rata-rata <i>Receivable Turnover</i> 2009</b>				<b>7,81</b>
2010	Q2	93.280.613	20.418.567	4,56
	Q3	141.636.281	19.758.381	7,16
	Q4	193.371.346	15.516.652	12,46
<b>Rata-rata <i>Receivable Turnover</i> 2010</b>				<b>8,06</b>
2011	Q1	55.862.500	15.854.755	3,52
	Q2	109.538.192	25.554.310	4,28
	Q3	163.318.239	19.155.634	8,52
	Q4	207.310.260	14.439.655	14,35
<b>Rata-rata <i>Receivable Turnover</i> 2011</b>				<b>7,67</b>
2012	Q1	54.143.468	15.177.031	3,56
	Q2	107.371.265	22.370.018	4,79
	Q3	154.766.026	20.105.511	7,69
	Q4	203.402.375	12.524.212	16,24
<b>Rata-rata <i>Receivable Turnover</i> 2012</b>				<b>8,07</b>
2013	Q1	51.773.772	24.683.836	2,09
	Q2	101.666.387	21.503.658	4,72
	Q3	143.680.059	20.072.443	7,15
	Q4	184.379.700	5.069.489	36,37
<b>Rata-rata <i>Receivable Turnover</i> 2013</b>				<b>12,58</b>

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada tabel 11 dapat diketahui rata-rata *receivable turnover* dari tahun 2009-2013, maka tidak ada efisiensi modal kerja, karena rata-rata *receivable turnover* yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk masih dibawah standar rata-rata industri 15 kali perputaran piutang Kasmir

(2014, 177). Efisiensi modal kerja juga dapat diukur dengan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Persediaan atau *inventory* merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan, dan sebagai elemen yang utama dari modal kerja persediaan merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan.

Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perseroan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perseroan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perseroan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan juga akan mempunyai dampak yang menekan keuntungan perseroan.

Menurut Kasmir (2014, 180) mengatakan perputaran persediaan adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Didalam melakukan perhitungan perputaran persediaan tentunya memiliki manfaat yang sangat penting untuk perusahaan, manfaat tersebut adalah sebagai berikut: 1. Dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan

dengan baik atau tidak, 2. Dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian persediaan, maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik, 3. Pada dasarnya suatu perusahaan yang baik adalah apabila persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, 181) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk perputaran persediaan dalam perusahaan yang baik adalah 20 kali melakukan perputaran persediaan dalam satu tahun. Berikut ini adalah data *inventory turnover* PT Goodyear:

Tabel 12

*Inventory Turnover* PT Goodyear Indonesia Tbk. Tahun 2009-2013 Dalam USD

Tahun		Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	<i>ITO</i> (kali)
2009	Q2	45.740.312	11.598.288	3,94
	Q3	66.147.240	15.110.060	4,37
	Q4	106.069.721	19.182.958	5,52
<b>Rata-rata <i>Inventory Turnover</i> 2009</b>				<b>4,61</b>
2010	Q2	83.776.459	27.730.788	3,02
	Q3	128.907.056	31.793.740	4,05
	Q4	174.150.448	24.618.632	7,07
<b>Rata-rata <i>Inventory Turnover</i> 2010</b>				<b>4,71</b>
2011	Q1	51.412.314	25.534.008	2,01
	Q2	100.173.969	38.626.435	2,59
	Q3	149.887.003	43.375.601	3,45
	Q4	193.290.214	25.553.772	7,56
<b>Rata-rata <i>Inventory Turnover</i> 2011</b>				<b>3,90</b>
2012	Q1	48.431.119	40.447.969	1,19
	Q2	94.697.899	42.233.286	2,24
	Q3	137.503.877	40.313.694	3,41
	Q4	180.408.287	24.648.564	7,31
<b>Rata-rata <i>Inventory Turnover</i> 2012</b>				<b>3,54</b>
2013	Q1	44.409.970	35.134.926	1,26
	Q2	85.768.120	37.392.957	2,29
	Q3	123.673.186	37.468.441	3,30
	Q4	159.627.355	11.898.000	13,41
<b>Rata-rata <i>Inventory Turnover</i> 2013</b>				<b>5,06</b>

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada tabel 12 dapat diketahui rata-rata *inventory turnover* dari tahun 2009-2013, maka tidak ada efisiensi modal kerja, karena rata-rata *inventory turnover* yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk masih dibawah standar rata-rata industri. Maka selanjutnya untuk mengetahui efektifitas modal kerja dapat diukur dengan *working capital turnover*.

Menurut Kasmir (2014, 182) mengatakan perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Menurut Kasmir (2014, 184) mengatakan bahwa standar rata-rata industri yang baik untuk hasil rasio *working capital turnover* adalah sebesar 6 kali melakukan perputaran modal kerja. Berikut ini adalah data *working capital turnover* PT Goodyear Indonesia Tbk:

Tabel 13  
*Working Capital Turnover* PT Goodyear Indonesia Tbk  
Tahun 2009-2013 Dalam USD

Tahun		Penjualan	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	WCTO (kali)
2009	Q2	55.179.795	39.839.745	42.134.634	-24,04
	Q3	86.316.041	34.950.985	39.238.099	-20,13
	Q4	126.126.346	42.945.888	55.915.968	-9,72
<b>Rata-rata Working Capital Turnover 2009</b>					<b>-17,96</b>
2010	Q2	93.280.613	44.315.618	49.735.760	-17,20
	Q3	141.636.281	49.477.449	54.492.044	-28,24
	Q4	193.371.346	58.187.135	67.331.761	-21,14
<b>Rata-rata Working Capital Turnover 2010</b>					<b>-22,20</b>
2011	Q1	55.862.500	62.882.665	70.682.280	-7,16
	Q2	109.538,192	69.573.865	77.047.708	-14,65
	Q3	163.318.239	67.121.471	73.879.800	-24,16
	Q4	207.310.260	65.428.752	76.667.805	-18,44
<b>Rata-rata Working Capital Turnover 2011</b>					<b>-16,10</b>
2012	Q1	54.143.468	62.158.076	69.464.592	-7,41
	Q2	107.371.265	70.948.576	79.124.127	-13,13
	Q3	154.766.026	62.528.511	69.425.839	-22,43
	Q4	203.402.375	62.158.076	69.464.592	-27,83

Rata-rata <i>Working Capital Turnover</i> 2012					-17,70
2013	Q1	51.773.772	62.939.462	66.907.521	-13,04
	Q2	101.666.387	63.445.000	64.191.620	-136,16
	Q3	143.680.059	53.089.821	53.615.585	-273,27
	Q4	184.379.700	49.903.040	53.178.435	-56,29
Rata-rata <i>Working Capital Turnover</i> 2013					-119,69

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada tabel 13 dapat diketahui rata-rata *working capital turnover* dari tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri *working capital turnover* sebesar 6 kali. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas modal kerja yang ada di PT Goodyear Indonesia Tbk masih belum efektif. Modal kerja selama berputar sangat lambat dan tidak efektif.

Modal kerja memiliki hubungan dengan likuiditas, dengan adanya modal kerja maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Berikut ini adalah data likuiditas dengan ukuran *current ratio* PT Goodyear:

Tabel 14  
*Current Ratio* PT Goodyear Indonesia Tbk  
Tahun 2009-2013 Dalam USD

Tahun		Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
2009	Q2	39.839.745	42.134.634	94,55
	Q3	34.950.985	39.238.099	89,07
	Q4	42.945.888	55.915.968	76,80
Rata-rata <i>Current Ratio</i> 2009				86,81
2010	Q2	44.315.618	49.735.760	89,10
	Q3	49.477.449	54.492.044	90,79
	Q4	58.187.135	67.331.761	86,41
Rata-rata <i>Current Ratio</i> 2010				88,77
2011	Q1	62.882.665	70.682.280	88,96
	Q2	69.573.865	77.047.708	90,29
	Q3	67.121.471	73.879.800	90,85
	Q4	65.428.752	76.667.805	85,34



Rata-rata <i>Current Ratio</i> 2011				88,86
2012	Q1	62.158.076	69.464.592	89,48
	Q2	70.948.576	79.124.127	89,66
	Q3	62.528.511	69.425.839	90,06
	Q4	62.158.076	69.464.592	89,48
Rata-rata <i>Current Ratio</i> 2012				89,67
2013	Q1	62.939.462	66.907.521	94,06
	Q2	63.445.000	64.191.620	98,83
	Q3	53.089.821	53.615.585	99,01
	Q4	49.903.040	53.178.435	93,84
Rata-rata <i>Current Ratio</i> 2013				96,44

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, Data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 14 dapat diketahui rata-rata *current ratio* tahun 2009-2013 mengalami penurunan dan peningkatan, Menurut Irham Fahmi (2011, 122) menyebutkan bahwa standar rata-rata industri *current ratio* yang baik dalam suatu perusahaan adalah 200%, jadi rata-rata *current ratio* pada tahun 2009-2013 masih dibawah 200%.

Selain berpengaruh terhadap likuiditas, efisiensi dan efektifitas modal kerja juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan setiap hari harus melakukan investasi yang terdiri dari modal seperti kas, piutang, persediaan dan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari keadaan dimana modal kerja membantu meningkatkan profitabilitas. Berikut ini adalah data profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* PT Goodyear Indonesia Tbk:

Tabel 15  
*Return On Investment* PT Goodyear Indonesia Tbk  
 Tahun 2009-2013 Dalam USD

Tahun		Laba Setelah Pajak	Total Aset	<i>Return On Investment</i> (%)
2009	Q2	3.081.670	105.065.797	2,93
	Q3	11.033.834	102.547.028	10,75
	Q4	11.645.100	115.838.794	10,05
<b>Rata-rata <i>Return On Investment</i> 2009</b>				<b>7,91</b>
2010	Q2	3.216.682	116.904.783	2,75
	Q3	4.440.776	120.640.556	3,68
	Q4	7.415.868	127.685.085	5,80
<b>Rata-rata <i>Return On Investment</i> 2010</b>				<b>4,08</b>
2011	Q1	1.311.207	130.602.345	1,00
	Q2	3.220.975	135.769.416	2,37
	Q3	4.258.773	131.445.596	3,23
	Q4	2.156.464	130.802.310	1,64
<b>Rata-rata <i>Return On Investment</i> 2011</b>				<b>2,06</b>
2012	Q1	1.912.393	131.524.151	1,45
	Q2	4.751.604	133.339.615	3,56
	Q3	5.716.988	122.815.804	4,65
	Q4	6.673.997	123.915.331	5,38
<b>Rata-rata <i>Return On Investment</i> 2012</b>				<b>3,76</b>
2013	Q1	2.379.733	123.843.011	1,92
	Q2	5.697.218	123.441.881	4,61
	Q3	4.388.762	111.808.330	3,92
	Q4	4.634.391	111.048.164	4,17
<b>Rata-rata <i>Return On Investment</i> 2013</b>				<b>3,65</b>

(Sumber: PT Goodyear Indonesia Tbk, Tahun 2009-2013, Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada tabel 15 dapat diketahui bahwa rata-rata *return on investment* yang dimiliki PT Goodyear dari tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang ada di PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami *defisit working capital*. Dimana perusahaan dalam melakukan investasi terdiri dari modal seperti kas, piutang usaha, persediaan dan lain-lain kurang optimal, sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan baik.

### 4.3. Analisis Data

Analisis data dipaparkan dalam tiga bagian, meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel terikat *Current Ratio* dan *Return On Investment* dan 5 variabel bebas yang diduga mempengaruhinya. Berikutnya adalah deskripsi hasil pengujian asumsi klasik dari model regresi linier berganda. Bagian ketiga berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

#### 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel likuiditas dan variabel profitabilitas serta variabel terikat berskala rasio, yaitu *return on working capital*, *cash turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*

Tabel 16  
Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROWC	18	.51	1.65	1.0594	.29348
CTO	18	.378	1.641	.94748	.331205
RTO	18	.320	1.561	.84698	.291664
ITO	18	.076	1.127	.55429	.273223
WCTO	18	.324	2.437	1.30963	.471017
CR	18	1.89	2.00	1.9554	.02451
ROI	18	.00	1.03	.5356	.26935
Valid N (listwise)	18				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Dapat diketahui dari 18 sampel dalam penelitian ini nilai rata-rata pertumbuhan *current ratio* adalah 1,95 artinya efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset lancar dan liabilitas lancar Goodyear dalam menghasilkan likuiditas selama tahun 2009-2013 sebesar 1,95%. Rata-rata *return on investment* adalah 0,53 artinya efisiensi dan efektifitas Goodyear dalam menghasilkan profitabilitas selama tahun 2009-2013 sebesar 0,53%.

Sedangkan rata-rata *Return On Working Capital* sebesar 1,05 hal ini menunjukkan efisiensi modal kerja yang dimiliki Goodyear selama tahun 2009-2013 dalam menghasilkan efisiensi sebesar 1,05%. Rata-rata *Cash Turnover* sebesar 0,94 hal ini menunjukkan penjualan yang dimiliki Goodyear selama tahun 2009-2013 menghasilkan perputaran kas sebesar 0,94 kali. Rata-rata *Receivable Turnover* sebesar 0,84 hal ini menunjukkan penjualan yang dimiliki Goodyear selama tahun 2009-2013 menghasilkan perputaran piutang sebesar 0,84 kali. Rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 0,55 hal ini menunjukkan harga pokok penjualan yang dimiliki Goodyear selama tahun 2009-2013 menghasilkan perputaran persediaan sebesar 0,55 kali. Sedangkan rata-rata *Working Capital Turnover* sebesar 1,30 hal ini menunjukkan efektifitas modal kerja yang dimiliki Goodyear selama tahun 2009-2013 dalam menghasilkan efektifitas adalah 1,30 kali.

### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung.

Tabel 17  
Uji Normalitas-*Current Ratio*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01568816
	Absolute	.260
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.260
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

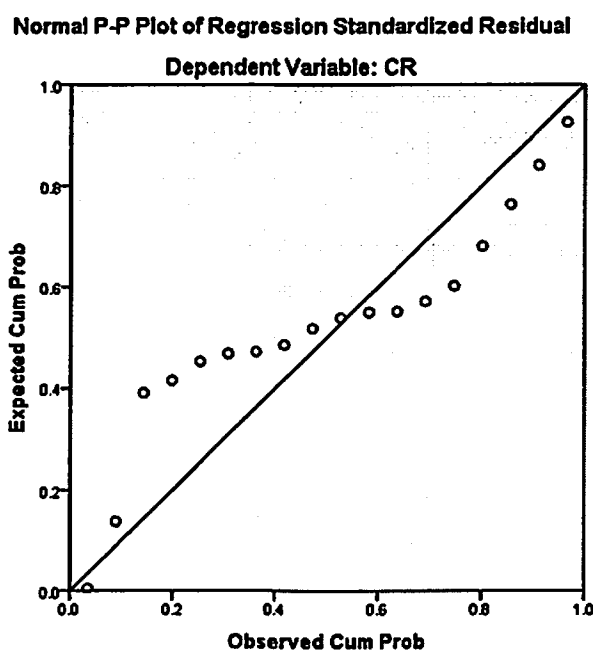
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,174 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian hasil residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Atau dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini:

**Gambar 6**  
**Uji Normalitas *Normal Probability Plot***  
***Current Ratio***



Pada *normal probability plot*, terlihat sebaran *error* masih disekitar garis lurus. Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dianggap berdistribusi secara normal.

Sedangkan hasil uji normalitas terkait dengan *return on investment* sebagai variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 18  
Uji Normalitas-*Return On Investment*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07311841
	Absolute	.177
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625

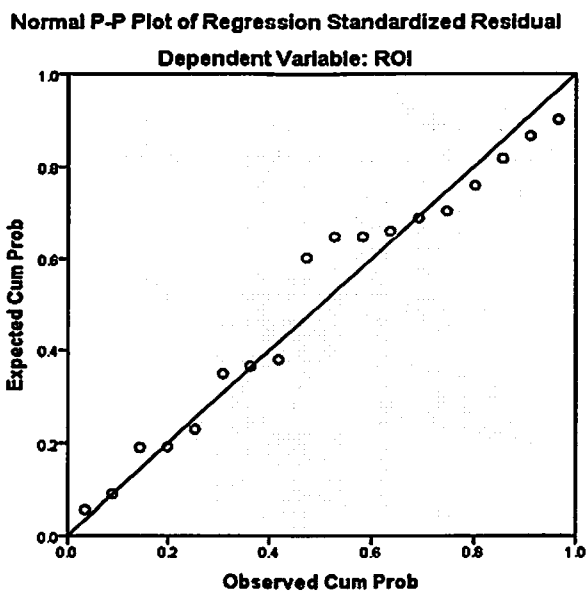
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 18 diatas, menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,625 yang berada diatas 0,05. Dengan demikian hasil residual terdistribusi secara normal sehingga model dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Atau dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini:

Gambar 7  
Uji Normalitas *Normal Probability Plot*  
*Return On Investment*

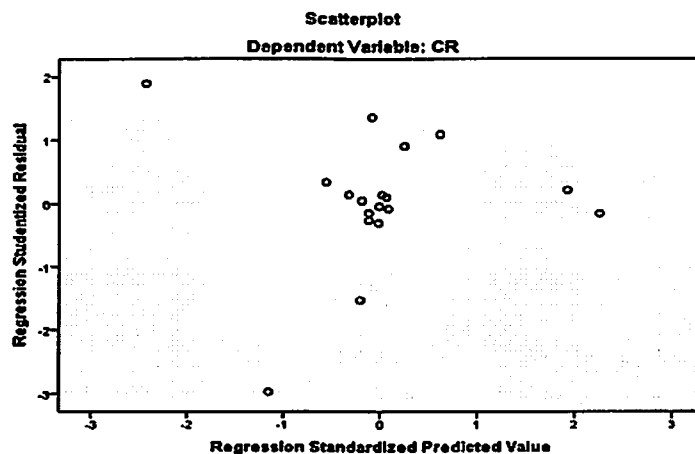


Pada *normal probability plot*, terlihat sebaran *error* masih disekitar garis lurus. Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heterokedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut ini adalah uji heterokedastisitas terkait dengan model I adalah *current ratio* sebagai variabel dependen:

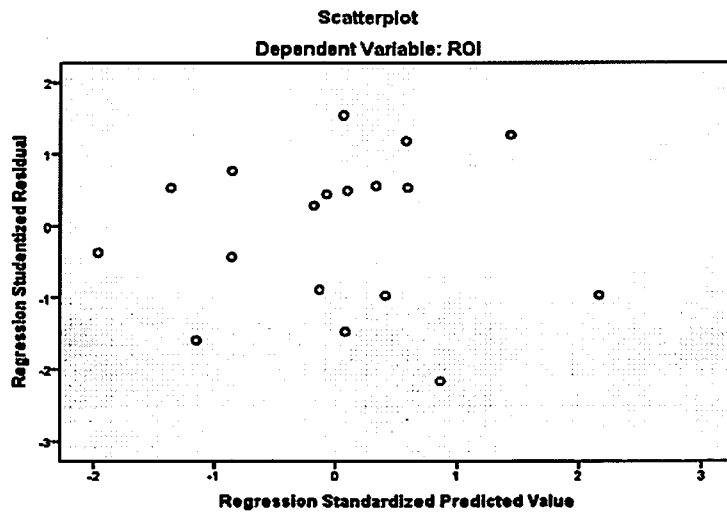
Gambar 8  
Uji Heteroskedastisitas-*Current Ratio*



Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini. Sedangkan berikut ini adalah uji heterokedastisitas terkait dengan model II adalah *return on investment* sebagai variabel dependen:



Gambar 9  
Uji Heteroskedastisitas-*Return On Investment*



Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heterokedastisitas pada model dalam penelitian ini.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $<$  dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas terkait model I dengan *current ratio* sebagai variabel dependen:

Tabel 19  
Uji Multikolinearitas-*Current Ratio*

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	1.940	.025		78.217	.000			
1	ROWC	-.014	.021	-.168	-.678	.511	.558	1.792
	CTO	-.021	.035	-.279	-.588	.568	.151	6.608
	RTO	-.010	.059	-.121	-.172	.866	.069	4.400
	ITO	.011	.063	.125	.179	.861	.070	4.363
	WCTO	.040	.010	.768	3.854	.002	.860	1.163

a. Dependent Variable: CR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 19 diatas, nilai *tolerance* untuk variabel *return on working capital* sebesar 0,558 dengan nilai VIF sebesar 1,792. Nilai *tolerance* untuk variabel *cash turnover* sebesar 0,151 dan VIF sebesar 6,608. Nilai *tolerance* untuk variabel *receivable turnover* sebesar 0,069 dan VIF sebesar 4,400. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *inventory turnover* sebesar 0,070 dan VIF sebesar 4,363. Untuk nilai *tolerance* pada variabel *working capital turnover* sebesar 0,860 dan VIF sebesar 1,163. Semua nilai *tolerance* variabel independent berada  $> 0,1$  dan nilai VIF semua variabel independent  $< 10$  yang mengindikasikan tidak terjadinya Multikolinearitas. Sedangkan berikut adalah hasil uji multikolinearitas terkait model II dengan *return on investment* sebagai variabel dependen:

Tabel 20  
Uji Multikolinieritas-Return On Investment

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.487	.116		-4.209	.001		
1 ROWC	.969	.096	1.056	10.070	.000	.558	1.792
CTO	.295	.164	.363	1.803	.097	.151	6.608
RTO	.200	.275	.217	.729	.480	.069	4.400
ITO	-.661	.293	-.670	-2.257	.043	.070	4.363
WCTO	-.067	.048	-.118	-1.394	.189	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 20 diatas, nilai *tolerance* untuk variabel *return on working capital* sebesar 0,558 dengan nilai VIF sebesar 1,792. Nilai *tolerance* untuk variabel *cash turnover* sebesar 0,151 dan VIF sebesar 6,608. Nilai *tolerance* untuk variabel *receivable turnover* sebesar 0,069 dan VIF sebesar 4,400. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *inventory turnover* sebesar 0,070 dan VIF sebesar 4,363. Untuk nilai *tolerance* pada variabel *working capital turnover* sebesar 0,860 dan VIF sebesar 1,163. Semua nilai *tolerance* variabel independent berada  $> 0,1$  dan nilai VIF semua variabel independent  $< 10$  yang mengindikasikan tidak terjadinya Multikolinieritas

#### 4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Menurut Duwi Priyatno (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi linier yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi.

Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah *du* sampai *4-du* dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengandung autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi terkait model I dengan *current ratio* sebagai variabel dependen:

Tabel 21  
Uji Autokorelasi-*Current Ratio*  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.420	.01867	1.889

a. Predictors: (Constant), WCTO, ITO, ROWC, CTO, RTO

b. Dependent Variable: CR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Dari tabel 21 di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,889. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 18$ , serta  $k = 5$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 0,7098 dan nilai

$dU$  sebesar 2,0600. Nilai Durbin-Watson = 1,889 berada diantara  $du = 2,0600$  dan  $4-du = 4 - 2,0600 = 1,94$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Maka dari itu digunakan cara lain untuk menguji autokorelasi dengan uji *runs* (*runs test*) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 22  
Uji Autokorelasi-*Current Ratio*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00133
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	9
Z	-.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.808

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 22 di atas, nilai signifikansi dengan menggunakan *runs test* diperoleh nilai sebesar 0,808. Suatu data dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

Sedangkan berikut ini adalah hasil uji autokorelasi terkait model II dengan *return on investment* sebagai variabel dependen:

Tabel 23  
Uji Autokorelasi-*Return On Investment*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.896	.08703	2.241

a. Predictors: (Constant), WCTO, ITO, ROWC, CTO, RTO

b. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Dari tabel 23 di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,241. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 18$ , setra  $k = 5$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 0,7098 dan nilai  $dU$  sebesar 2,0600. Nilai Durbin-Watson = 2,241 berada diantara  $du = 2,0600$  dan  $4-du = 4 - 2,0600 = 1,94$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.3. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait model I dengan *current ratio* sebagai variabel dependen:

Tabel 24  
Uji Ketepatan Perkiraan Model-*Current Ratio*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.420	.01867	1.889

a. Predictors: (Constant), WCTO, ITO, ROWC, CTO, RTO

b. Dependent Variable: CR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan pada tabel 24 di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,590 atau (59,0%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*return on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) terhadap variabel dependen (*current ratio*) sebesar 59,0%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*retrun on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) mampu menjelaskan sebesar 59,0% variabel dependen (*current ratio*). Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sedangkan berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait model II dengan *return on investment* sebagai variabel dependen:

Tabel 25  
Uji Ketepatan Perkiraan Model-*Return On Investment*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.896	.08703	2.241

a. Predictors: (Constant), WCTO, ITO, ROWC, CTO, RTO

b. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan pada tabel 25 di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,926 atau (92,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*return on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) terhadap variabel dependen (*return on investment*) sebesar 92,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*retrun on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) mampu menjelaskan sebesar 92,6% variabel dependen (*current ratio*). Sedangkan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji Koefisien Regresi Bersama-sama atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah *return on working capital* ( $X_1$ ), *cash turnover* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ),



*inventory turnover* ( $X_4$ ), *working capital turnover* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *current ratio* (CR) dan *return on investment* (ROI).

Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji F model I dengan *current ratio* sebagai variabel dependen:

Tabel 26  
Uji F-*Current Ratio*  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.006	5	.001	3.459	.036 <sup>b</sup>
Residual	.004	12	.000		
Total	.010	17			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), WCTO, ITO, ROWC, CTO, RTO  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 26 (ANOVA) diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai Sig > yakni 0,050 dan F hitung sebesar 3,459. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel-1) =6, dan df 2 (n-k-1) atau 18-5-1 = 12 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,00.

Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  (3,459) tersebut  $> F_{tabel}$  (3,00) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on working capital* ( $X_1$ ), *cash turnover* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ), *inventory turnover* ( $X_4$ ), *working capital turnover* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *current ratio*.

Berikut merupakan hasil uji F model II dengan *return on investment* sebagai variabel dependen:

Tabel 27  
Uji F-Return On Investment  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.142	5	.228	30.167	.000 <sup>b</sup>
Residual	.091	12	.008		
Total	1.233	17			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), WCTO, ITO, ROWC, CTO, RTO  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 27 (ANOVA) diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai  $Sig < 0,050$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 30,167. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) =6, dan  $df_2$  (n-k-1) atau  $18-5-1 = 12$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,00. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  (30,167) tersebut  $> F_{tabel}$  (3,00) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

*return on working capital* ( $X_1$ ), *cash turnover* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ), *inventory turnover* ( $X_4$ ), *working capital turnover* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on investment*.

### 3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai t dan nilai signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan tingkat derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 18-5-1 = 12$ . Berikut ini uji t model I dengan *current ratio* sebagai variabel dependen

Tabel 28  
Uji T-Current Ratio

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.940	.025		78.217	.000
1 ROWC	-.014	.021	-.168	-.678	.511
CTO	-.021	.035	-.279	-.588	.568
RTO	-.010	.059	-.121	-.172	.866
ITO	.011	.063	.125	.179	.861
WCTO	.040	.010	.768	3.854	.002

a. Dependent Variable: CR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

- a. Pengaruh *Return on working capital* terhadap *Current ratio*

Pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *return on working capital* memiliki  $t_{hitung} = -0,678$ , dimana nilai- $t_{hitung} > -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on working capital* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*.

- b. Pengaruh *Cash turnover* terhadap *Current ratio*

Pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *cash turnover* memiliki  $t_{hitung} = -0,588$ , dimana nilai- $t_{hitung} > -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *cash turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*.

c. Pengaruh *Receivable turnover* terhadap *Current ratio*

Pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *receivable turnover* memiliki  $t_{hitung} = -0,172$ , dimana nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *receivable turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*.

d. Pengaruh *Inventory turnover* terhadap *Current ratio*

Pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *inventory turnover* memiliki  $t_{hitung} = 0,179$ , dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*.

e. Pengaruh *Working capital turnover* terhadap *Current ratio*

Pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *working capital turnover* memiliki nilai Sig 0,002 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,854$ , dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital*

*turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*.

Berikut ini merupakan uji t model II regresi linier dengan *return on investment* sebagai variabel dependen:

Tabel 29  
Uji T-Return On Investment  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.487	.116			
1	ROWC	.969	.096	1.056	10.070	.000
	CTO	.295	.164	.363	1.803	.097
	RTO	.200	.275	.217	.729	.480
	ITO	-.661	.293	-.670	-2.257	.043
	WCTO	-.067	.048	-.118	-1.394	.189

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

- a. Pengaruh *Return on working capital* terhadap *Return on investment*

Pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *return on working capital* memiliki nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 dan  $t_{hitung} = 10,070$  dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}(2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on working capital* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

- b. Pengaruh *Cash turnover* terhadap *Return on investment*

Pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *cash turnover* memiliki  $t_{hitung} = 1,803$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}(2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

- c. Pengaruh *Receivable turnover* terhadap *Return on investment*

Pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *receivable turnover* memiliki  $t_{hitung} = 0,729$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

- d. Pengaruh *Inventory turnover* terhadap *Return on investment*

Pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *inventory turnover* memiliki  $t_{hitung} = -2,257$  dimana nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

- e. Pengaruh *Working capital turnover* terhadap *Return on investment*

Pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *working capital turnover* memiliki  $t_{hitung} = -1,394$  dimana nilai  $t_{hitung} > -t_{tabel}(-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

#### 4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat dua langkah dalam mengukur regresi linier, pertama mengukur pengaruh variabel dependen *current ratio (CR)* yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu *return on working capital, cash*



*turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover.* Dan model II regresi linear antara variabel dependen yaitu *return on investment (ROI)* terhadap variabel independen *return on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover.*

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 21 model I dengan *current ratio* sebagai variabel dependen:

Tabel 30  
Analisis Regresi Linier Berganda-*Current Ratio*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.940	.025		78.217	.000
	ROWC	-.014	.021	-.168	-.678	.511
	CTO	-.021	.035	-.279	-.588	.568
	RTO	-.010	.059	-.121	-.172	.866
	ITO	.011	.063	.125	.179	.861
	WCTO	.040	.010	.768	3.854	.002

a. Dependent Variable: CR  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan I sebagai berikut:

$$CR = 1,940 - 0,014ROWC - 0,021CTO - 0,010RTO + 0,011ITO + 0,040WCTO + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan bahwa:

1.  $\beta_0$  = konstanta sebesar 1,940 artinya apabila semua variabel independen (ROWC, CTO, RTO, ITO, dan WCTO) dianggap

konstan (bernilai 0), maka *current ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 1,940.

2. *Return On Working Capital (ROWC)* sebesar -0,014 artinya apabila *return on working capital* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *current ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,014 satuan.
3. *Cash Turnover (CTO)* sebesar -0,021, artinya apabila *cash turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *current ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,021 satuan.
4. *Receivable Turnover (RTO)* sebesar -0,010 artinya apabila *receivable turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *current ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,010 satuan.
5. *Inventory Turnover (ITO)* sebesar 0,011 artinya apabila *inventory turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *current ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,011 satuan.
6. *Working Capital Turnover (WCTO)* sebesar 0,040 artinya apabila *working capital turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *current ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,040 satuan.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 21 model II dengan *return on investment* sebagai variabel dependen:

Tabel 31  
Analisis Regresi Linier Berganda-*Return On Investment*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.487	.116		-4.209	.001
	ROWC	.969	.096	1.056	10.070	.000
	CTO	.295	.164	.363	1.803	.097
	RTO	.200	.275	.217	.729	.480
	ITO	-.661	.293	-.670	-2.257	.043
	WCTO	-.067	.048	-.118	-1.394	.189

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 21)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan II sebagai berikut:

$$\text{ROI} = -0,487 + 0,969\text{ROWC} + 0,295\text{CTO} + 0,200\text{RTO} - 0,661\text{ITO} - 0,067\text{WCTO} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan bahwa:

1.  $\beta_0$  = konstanta sebesar -0,487 artinya apabila semua variabel independen (ROWC, CTO, RTO, ITO, dan WCTO) dianggap konstan (bernilai 0), maka *return on investment* akan mengalami penurunan sebesar 0,487.
2. *Return On Working Capital* (ROWC) sebesar 0,969 artinya apabila *return on working capital* perusahaan naik sebesar 1

satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *return on investment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,969 satuan.

3. *Cash Turnover* (CTO) sebesar 0,295, artinya apabila *cash turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *return on investment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 satuan.
4. *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 0,200 artinya apabila *receivable turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *return on investment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,200 satuan.
5. *Inventory Turnover* (ITO) sebesar -0,661 artinya apabila *inventory turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *return on investment* akan mengalami penurunan sebesar 0,661 satuan.
6. *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar -0,067 artinya apabila *working capital turnover* perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *return on investment* akan mengalami penurunan sebesar 0,067 satuan.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Penerapan Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2009-2013.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sudah dibentuk untuk kemajuan perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka diperlukan modal kerja yang berguna untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional perusahaan agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Peranan modal kerja dalam perusahaan adalah memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien, memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Agar modal kerja tersebut dapat terlaksana sesuai dengan peranannya tersebut, maka harus dilakukan efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pencapaian pelaksanaan dari efisiensi modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan empat rasio, yaitu *return on working capital*, *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover*. Fungsi digunakan rasio *return on working capital* ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan

memaksimalkan efisiensi modal kerja. *Return on working capital* memiliki standar rata-rata industri sebesar 30% dalam suatu perusahaan yang baik. Pada 4.2.mengenai kondisi PT Goodyear Indonesia sudah ada data-data mengenai perhitungan *return on working capital* dari tahun 2009-2013.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on working capital* dilihat dari rata-rata tahun 2009-2013, pada tahun 2009 PT Goodyear Indonesia Tbk untuk *return on working capital* berhasil meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja yang diterapkan sudah baik. Dilihat dari nilai rata-ratanya pada tahun 2009 adalah 30,01% dan melebihi standar rata-rata industri perusahaan sebesar 30%. Sementara untuk tahun 2010-2013 PT Goodyear Indonesia Tbk ini kurang memaksimalkan efisiensi modal kerja dengan baik, karena pada tahun 2010-2013 rata-rata *return on working capital* masih dibawah standar rata-rata industri.

Efisiensi modal kerja juga dapat diukur dengan *cash turnover*, rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan, rasio *cash turnover* ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. *Cash turnover* menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan profitabilitas, semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik. Rasio *cash turnover*

memiliki standar rata-rata industri sebesar 10 kali melakukan perputaran. Pada 4.2.kondisi PT Goodyear Indonesia Tbk ada data-data *cash turnover* dari tahun 2009-2013.

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata *cash turnover* yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk ini pada tahun 2009 rata-rata perputaran kas masih dibawah standar rata-rata industri, artinya pada tahun 2009 perputaran kas dalam melakukan perputaran masih belum optimal dan ketersediaan kas dalam membiayai kegiatan yang berhubungan dengan penjualan masih belum optimal. Akan tetapi pada tahun 2010-2013 rata-rata perputaran kas diatas standar rata-rata industri, PT Goodyear dalam mengelola perputaran kas tersebut baik, karena semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik dan ketersediaan kas juga dalam membiayai kegiatan yang berkaitan dengan penjualan sudah sesuai.

Untuk efisiensi modal kerja yang diukur dengan *receivable turnover* dan *inventory turnover* juga sama halnya dengan *cash turnover* yang memiliki standar rata-rata industri perusahaan. Untuk *receivable turnover* adalah sebesar 15 kali melakukan perputaran dan perputaran piutang ini berfungsi untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar selama satu periode. Pada 4.2.Kondisi PT Goodyear Indonesia Tbk ada data-data mengenai *receivable turnover* dari tahun 2009-2013.Dari hasil tersebut rata-

rata *receivable turnover* pada tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 15 kali. Rata-rata *receivable turnover* yang paling bagus adalah pada tahun 2013 sebesar 12,58 kali. Dana yang ditanamkan dalam piutang hanya mampu berputar selama 12,58 kali selama satu periode dan ini tidak menunjukkan adanya efisiensi modal kerja. Untuk tahun 2009-2012 juga mengalami hal yang sama seperti tahun 2013, akan tetapi rata-rata *receivable turnover* masih dibawah tahun 2013.

Untuk *inventory turnover* memiliki standar rata-rata industri sebesar 20 kali melakukan perputaran, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar selama satu periode. Pada 4.2.kondisi PT Goodyear Indonesia ada data-data mengenai *inventory turnover* dari tahun 2009-2013. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata *inventory turnover* yang dimiliki PT Goodyear Indonesia Tbk masih jauh dibawah standar rata-rata indutri. Rata-rata *inventory turnover* yang paling baik adalah pada tahun 2013 sebesar 5,06 kali. Artinya dana yang ditanam dalam persediaan selama melakukan perputaran selama satu periode hanya mampu berputar sebesar 5,06 kali dan ini tidak menunjukkan adanya efisiensi modal kerja. Untuk tahun 2009-2013 juga mengalami hal yang sama seperti tahun 2013, akan tetapi rata-rata *inventory turnover* masih dibawah tahun 2013.

Efektifitas modal kerja adalah merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-



baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Efektifitas modal kerja dapat diukur dengan rasio *working capital turnover*. Rasio ini untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode. Dan memiliki standar rata-rata industri sebesar 6 kali melakukan perputaran. Jika dilihat pada 4.2. kondisi PT Goodyear Indonesia Tbk mengenai data-data *working capital turnover* dari tahun 2009-2013. Hasilnya menunjukkan bahwa dari rata-rata *working capital turnover* tahun 2009-2013 jauh dari standar rata-rata industri dan tidak menunjukkan nilai keefektifan modal kerja di PT Goodyear Indonesia Tbk.

Dalam penerapan efisiensi dan efektifitas modal kerja yang dilakukan oleh PT Goodyear Indonesia Tbk ini masih dalam kurang diterapkan efisiensi dan efektifitas modal kerja itu sendiri. Hal tersebut dilihat dari praktek perhitungan rasio-rasio efisiensi dan efektifitas modal kerja. Rasio efisiensi *cash turnover* menunjukkan adanya efisiensi modal kerja, tetapi rasio-rasio efisiensi yang lain tidak begitu menunjukkan adanya efisiensi modal kerja dan itu juga terjadi pada efektifitas modal kerja yang tidak menunjukkan adanya nilai keefektifan.

#### **4.4.2. Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk Tahun 2009-2013.**

Setelah mengetahui efisiensi dan efektifitas modal kerja yang dimiliki PT Goodyear Indonesia Tbk, bahwa efisiensi dan

efektifitas modal kerja mempengaruhi pada likuiditas dan profitabilitas yang dimiliki PT Goodyear Indonesia Tbk.

Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aset lancar. Alasan digunakan *current ratio* adalah kemampuan memenuhi kewajiban lancar, artinya semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Dan *current ratio* ini memiliki tingkat standar rata-rata industri sebesar 200%.

Pada 4.2.kondisi PT Goodyear Indonesia Tbk terdapat data-data mengenai likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dari tahun 2009-2013. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* dari tahun 2009-2013 masih dibawah tingkat standar rata-rata industri. Tetapi dari tahun 2009-2013 mengalami kenaikan pada tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* yang paling baik dimiliki PT Goodyear Indonesia Tbk ini adalah tahun 2013 sebesar 96,44%. Artinya ini menunjukkan bahwa besarnya kewajiban lancar yang dimiliki PT Goodyear lebih besar dari aset lancarnya dan tidak aset lancar tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya. Dalam memenuhi kewajiban lancar secara tepat waktu juga masih belum optimal. Hal ini terjadi karena penerapan dari efisiensi dan efektifitas modal kerja kurang baik

sehingga mempengaruhi tingkat likuiditas PT Goodyear Indonesia Tbk.

Profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on investment*, rasio ini memiliki tingkat standar rata-rata industri sebesar 30%. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada 4.2.kondisi PT Goodyear Indonesia Tbk terdapat data-data *return on investment* dari tahun 2009-2013. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata *return on investment* yang dimiliki PT Goodyear Indonesia dari tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri. Rata-rata *return on investment* yang paling bagus adalah pada tahun 2009, dimana tingkat rata-rata *return on investment* sebesar 7,91%. Artinya investasi yang telah ditanamkan hanya mampu memberikan pengembalian keuntungan sebesar 7,91%. Ini menggambarkan kemampuan profitabilitas dalam memperoleh keuntungan masih kurang optimal.

#### 4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka di bawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja berupa (*Return On Working Capital*) Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Investment*).

Hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *return on working capital* memiliki  $t_{hitung} = -0,678$ , dimana nilai- $t_{hitung} > -t_{tabel}(-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on working capital* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*.

Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *return on working capital* memiliki nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 dan  $t_{hitung} = 10,070$  dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}(2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on working capital* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

2. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja berupa (*Cash Turnover*) Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Investment*).

Hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *cash turnover* memiliki  $t_{hitung} = -0,588$ , dimana nilai - $t_{hitung} > -t_{tabel}(-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *cash*

*turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Alfiana Dewi (2014) dimana  $t_{hitung} (2,370) > t_{tabel} (2,119)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*cash turnover*) memiliki pengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *cash turnover* memiliki  $t_{hitung} = 1,803$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winri Suci Anggraeni (2013) dimana  $t_{hitung} (3,244) > t_{tabel} (2,570)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*cash turnover*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*margin laba*), Riski Alfiana Dewi (2014) dimana  $t_{hitung} (2,552) > t_{tabel} (2,119)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*cash turnover*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*gross profit margin*), Annisaa Riand Ambaratih (2015) dimana  $t_{hitung} (-0,102) > t_{tabel} (-2,0639)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*cash turnover*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*).

3. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja berupa (*Receivable Turnnover*) Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Investment*)

Hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *receivable turnover* memiliki  $t_{hitung} = -0,172$ , dimana nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *receivable turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Alfiana Dewi (2014) dimana  $t_{hitung} (-3,475) < t_{tabel} (-2,119)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*receivable turnover*) memiliki pengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *receivable turnover* memiliki  $t_{hitung} = 0,729$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Alfiana Dewi (2014) dimana  $t_{hitung} (2,820) > t_{tabel} (2,119)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*receivable turnover*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*gross profit margin*) dan Annisaa Riand Ambaratih (2015) dimana  $t_{hitung} (3,877) > t_{tabel} (2,0639)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*receivable turnover*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*).

4. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja berupa (*Inventory Turnover*) Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Investment*)

Hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *inventory turnover* memiliki  $t_{hitung} = 0,179$ , dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Alfiana Dewi (2014) dimana  $t_{hitung} (0,455) < t_{tabel} (2,119)$  maka  $H_0$  diterima modal kerja (*inventory turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *inventory turnover* memiliki  $t_{hitung} = -2,257$  dimana nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Rahmasari (2011) modal kerja (*inventory turnover*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Efektifitas Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Investment*).

Hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *working capital turnover* memiliki nilai Sig 0,002 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,854$ , dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debbianita (2012) dimana  $t_{hitung} (2,801) > t_{tabel} (2,009)$  maka  $H_0$  ditolak modal kerja (*working capital turnover*) memiliki pengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *working capital turnover* memiliki  $t_{hitung} = -1,394$  dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisaa Riand Ambaratih (2015) dimana  $t_{hitung} (0,218) < t_{tabel} (2,0639)$  maka  $H_0$  diterima modal kerja (*working capital turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*return on equity*).

#### 6. Pengaruh Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 26 (ANOVA) diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai Sig > yakni 0,050 dan  $F_{hitung}$  sebesar 3,459. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) =6, dan  $df_2$  (n-k-1) atau 18-5-1 = 12 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,00. Dengan



demikian nilai  $F_{hitung} (3,459) > F_{tabel} (3,00)$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on working capital* ( $X_1$ ), *cash turnover* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ), *inventory turnover* ( $X_4$ ), *working capital turnover* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *current ratio*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Debbianita (2012) dimana  $F_{hitung} (6,004) > F_{tabel} (2,79)$  maka  $H_0$  ditolak, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap *current ratio*. Riski Alfiana Dewi (2014) dimana  $F_{hitung} (8,422) > F_{tabel} (3,2388)$  maka  $H_0$  ditolak, modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap *current ratio*.

Berdasarkan tabel 27 (ANOVA) diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai Sig < yakni 0,050 dan  $F_{hitung}$  sebesar 30,167. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel-1) = 6, dan df 2 (n-k-1) atau 18-5-1 = 12 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,00. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} (30,167) > F_{tabel} (3,00)$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on working capital* ( $X_1$ ), *cash turnover* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ), *inventory turnover* ( $X_4$ ), *working capital turnover* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on investment*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winri Suci Anggraeni (2013) dimana nilai signifikan dibawah 0,050 sebesar (0,048) dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,526 >  $F_{tabel}$  sebesar 5,05 maka  $H_0$  ditolak modal kerja

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode tahun 2009-2013 dengan menggunakan data kuartal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan modal kerja bersih Goodyear Indonesia selama periode 2009-2013 mengalami *defisit* modal kerja. Hal ini disebabkan karena untuk tahun 2009 pada kuartal kedua sebesar USD -2.294.889 yang berasal dari selisih antara total aset lancar yang merupakan modal kerja kotor dikurangi dengan total liabilitas lancar. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 8,68% menjadi USD -4.287.114 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas dan setara kas yang diikuti liabilitas lancar berupa hutang usaha. Dan pada kuartal keempat mengalami kenaikan sebesar 20,25% menjadi USD -12.970.080 ini disebabkan karena aset lancar mengalami kenaikan berupa kas dan setara kas serta persediaan, sementara liabilitas lancar mengalami kenaikan berupa hutang lain-lain. Pada tahun 2010 untuk kuartal 2 modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 5,82% menjadi USD -5.420.142, pada kuartal 3 modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,74% menjadi USD -5.014.595 hal ini disebabkan

karena aset lancar mengalami kenaikan berupa kas dan setara kas, piutang dan persediaan yang diikuti kenaikan liabilitas lancar berupa hutang usaha dan hutang lain-lain. Sementara pada kuartal 4 modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 8,23% menjadi USD - 9.144.626 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami kenaikan berupa kas dan piutang usaha yang diikuti kenaikan liabilitas lancar berupa hutang lain-lain. Pada tahun 2011 untuk kuartal pertama modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 1,47% menjadi USD - 7.799.615, untuk kuartal kedua modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi USD -7.473.843. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 0,95% menjadi USD - 6.758.329 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas dan piutang usaha yang diikuti penurunan liabilitas lancar berupa hutang lain-lain. Pada kuartal keempat modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 6,62% menjadi USD -11.239.053 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa piutang usaha dan persediaan tetapi liabilitas lancar mengalami kenaikan berupa uang muka, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, hutang pajak dan hutang dividen. Pada tahun 2012 untuk kuartal pertama modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 3,49% menjadi USD - 7.306.516, sedangkan untuk kuartal kedua modal kerja bersih mengalami kenaikan 1,18% menjadi USD -8.175.551. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 1,56% menjadi USD -6.897.328 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami

penurunan berupa kas, piutang usaha dan persediaan yang diikuti juga penurunan liabilitas lancar berupa hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, hutang pajak dan hutang dividen. Pada kuartal empat modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 0,59% menjadi USD - 7.306.516 hal ini disebabkan karena aset lancar penurunan berupa persediaan sementara liabilitas lancar mengalami kenaikan berupa uang muka, hutang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar. Pada tahun 2013 untuk kuartal pertama modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 4,56% menjadi USD -3.968.059, sementara untuk kuartal kedua modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 8,11% menjadi USD -746.620. Pada kuartal ketiga modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 2,95% menjadi USD -525.764 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas dan piutang usaha yang diikuti penurunan liabilitas lancar berupa hutang usaha, uang muka, hutang lain-lain, hutang pajak dan hutang dividen. Pada kuartal keempat modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 52,29% menjadi USD -3.275.395 hal ini disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan berupa kas, piutang usaha, dan persediaan yang diikuti liabilitas lancar mengalami penurunan berupa uang muka, beban yang masih harus dibayar, hutang pajak dan hutang dividen.

2. Penerapan efisiensi dan efektifitas modal kerja di PT Goodyear Indonesia Tbk. *Return on working capital* memiliki standar rata-rata industri sebesar 30% dalam suatu perusahaan yang baik. Fungsi digunakan rasio *return on working capital* ini adalah untuk

meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja. *Return on working capital* dilihat dari rata-rata tahun 2009-2013, pada tahun 2009 PT Goodyear Indonesia Tbk untuk *return on working capital* berhasil meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja yang diterapkan sudah baik. Dilihat dari nilai rata-ratanya pada tahun 2009 adalah 30,01% dan melebihi standar rata-rata industri perusahaan sebesar 30%. Sementara untuk tahun 2010-2013 PT Goodyear Indonesia Tbk ini kurang memaksimalkan efisiensi modal kerja dengan baik, karena pada tahun 2010-2013 rata-rata *return on working capital* masih dibawah standar rata-rata industri. Efisiensi modal kerja juga dapat diukur dengan *cash turnover*, rata-rata *cash turnover* yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk ini pada tahun 2009 rata-rata perputaran kas masih dibawah standar rata-rata industri, artinya pada tahun 2009 perputaran kas dalam melakukan perputaran masih belum optimal dan ketersediaan kas dalam membiayai kegiatan yang berhubungan dengan penjualan masih belum optimal. Akan tetapi pada tahun 2010-2013 rata-rata perputaran kas diatas standar rata-rata industri, PT Goodyear dalam mengelola perputaran kas tersebut baik, karena semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik dan ketersediaan kas juga dalam membiayai kegiatan yang berkaitan dengan penjualan sudah sesuai. Untuk rata-rata *receivable turnover* pada tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 15 kali. Rata-rata *receivable turnover* yang paling bagus adalah pada tahun 2013 sebesar 12,58 kali. Dana yang ditanamkan dalam piutang hanya

mampu berputar selama 12,58 kali selama satu periode dan ini tidak menunjukkan adanya efisiensi modal kerja. Untuk tahun 2009-2012 juga mengalami hal yang sama seperti tahun 2013, akan tetapi rata-rata *receivable turnover* masih dibawah tahun 2013. Untuk rata-rata *inventory turnover* yang dimiliki PT Goodyear Indonesia Tbk masih jauh dibawah standar rata-rata industri. Rata-rata *inventory turnover* yang paling baik adalah pada tahun 2013 sebesar 5,06 kali. Artinya dana yang ditanam dalam persediaan selama melakukan perputaran selama satu periode hanya mampu berputar sebesar 5,06 kali dan ini tidak menunjukkan adanya efisiensi modal kerja. Untuk tahun 2009-2013 juga mengalami hal yang sama seperti tahun 2013, akan tetapi rata-rata *inventory turnover* masih dibawah tahun 2013. Hasilnya menunjukkan bahwa dari rata-rata *working capital turnover* tahun 2009-2013 jauh dari standar rata-rata industri dan tidak menunjukkan nilai keefektifan modal kerja di PT Goodyear Indonesia Tbk.

Dalam penerapan efisiensi dan efektifitas modal kerja yang dilakukan oleh PT Goodyear Indonesia Tbk ini masih dalam kurang diterapkan efisiensi dan efektifitas modal kerja itu sendiri. Hal tersebut dilihat dari praktek perhitungan rasio-rasio efisiensi dan efektifitas modal kerja. Rasio efisiensi *cash turnover* menunjukkan adanya efisiensi modal kerja, tetapi rasio-rasio efisiensi yang lain tidak begitu menunjukkan adanya efisiensi modal kerja dan itu juga terjadi pada efektifitas modal kerja yang tidak menunjukkan adanya nilai keefektifan.

3. Tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk, untuk tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dari tahun 2009-2013, hasil menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* dari tahun 2009-2013 masih dibawah tingkat standar rata-rata industri. Tetapi dari tahun 2009-2013 mengalami kenaikan pada tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* yang paling baik dimiliki PT Goodyear Indonesia Tbk ini adalah tahun 2013 sebesar 96,44%. Artinya ini menunjukkan bahwa besarnya kewajiban lancar yang dimiliki PT Goodyear lebih besar dari aset lancarnya dan tidak aset lancar tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya. Dalam memenuhi kewajiban lancar secara tepat waktu juga masih belum optimal. Hal ini terjadi karena penerapan dari efisiensi dan efektifitas modal kerja kurang baik sehingga mempengaruhi tingkat likuiditas PT Goodyear Indonesia Tbk. Dan untuk tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* dari tahun 2009-2013. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata *return on investment* yang dimiliki PT Goodyear Indonesia dari tahun 2009-2013 masih dibawah standar rata-rata industri. Rata-rata *return on investment* yang paling bagus adalah pada tahun 2009, dimana tingkat rata-rata *return on investment* sebesar 7,91%. Artinya investasi yang telah ditanamkan hanya mampu memberikan pengembalian keuntungan sebesar 7,91%. Ini menggambarkan kemampuan profitabilitas dalam memperoleh keuntungan masih kurang optimal.

4. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan spss versi 20, pengaruh efisiensi dan efektifitas modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2009-2013 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *return on working capital* memiliki memiliki  $t_{hitung} = -0,678$ , dimana nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on working capital* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *return on working capital* memiliki memiliki nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 dan  $t_{hitung} = 10,070$  dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on working capital* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.
- b. Secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *cash turnover* memiliki.  $t_{hitung} = -0,588$ , dimana nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *cash turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *cash turnover* memiliki  $t_{hitung} = 1,803$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa variabel *cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

- c. Secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *receivable turnover* memiliki memiliki  $t_{hitung} = -0,172$ , dimana nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *receivable turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *receivable turnover* memiliki  $t_{hitung} = 0,729$  dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.
- d. Secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *inventory turnover* memiliki  $t_{hitung} = 0,179$ , dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *inventory turnover* memiliki  $t_{hitung} = -2,257$  dimana nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-2,17881)$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.
- e. Secara parsial pada tabel 28 diatas terlihat bahwa variabel *working capital turnover* memiliki memiliki nilai Sig 0,002 yang lebih kecil

dari nilai taraf nyata 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,854$ , dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,17881) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *current ratio*. Sedangkan pada tabel 29 diatas terlihat bahwa variabel *working capital turnover* memiliki  $t_{hitung} = -1,394$  dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,17881) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return on investment*.

- f. Berdasarkan tabel 26 (ANOVA) diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai Sig > yakni 0,050 dan  $F_{hitung}$  sebesar 3,459. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel-1) =6, dan df 2 (n-k-1) atau  $18-5-1 = 12$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,00. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  (3,459) tersebut  $> F_{tabel}$  (3,00) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on working capital* ( $X_1$ ), *cash turnover* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ), *inventory turnover* ( $X_4$ ), *working capital turnover* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *current ratio*. Berdasarkan tabel 27 (ANOVA) diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai Sig < yakni 0,050 dan  $F_{hitung}$  sebesar 30,167. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel-1) =6, dan df 2 (n-k-1) atau  $18-5-1 = 12$  (n

adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F$  tabel sebesar 3,00. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  (30,167) tersebut  $> F_{tabel}$  (3,00) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on working capital* ( $X_1$ ), *cash turnover* ( $X_2$ ), *receivable turnover* ( $X_3$ ), *inventory turnover* ( $X_4$ ), *working capital turnover* ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on investment*.

- g. Melalui uji koefisien determinasi Berdasarkan pada tabel 24 di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,590 atau (59,0%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*return on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) terhadap variabel dependen (*current ratio*) sebesar 59,0%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*return on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) mampu menjelaskan sebesar 59,0% variabel dependen (*current ratio*). Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 25 di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,926 atau (92,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*return on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) terhadap variabel dependen (*return on investment*)

sebesar 92,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*retrun on working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover*) mampu menjelaskan sebesar 92,6% variabel dependen (*current ratio*). Sedangkan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan manajemen modal kerjanya dengan baik, dalam menggunakan modal kerja harus lebih diperhitungkan dengan baik. Bertujuan agar modal kerja tersebut dapat efisien dan efektif dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan.

Dilihat dari piutang pada tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi, karena mengalami peningkatan dan penurunan. Dalam hal ini perusahaan harus lebih memperhatikan dana yang ditanamkan atau yang diinvestasikan sebagian dana dalam piutang yang telah diberikan kepada pihak lain. Perusahaan harus segera menagih piutang karena piutang tersebut untuk dijadikan kas yang bertujuan dapat menjadi sumber pembiayaan modal untuk membiayai kegiatan operasional

perusahaan. Agar piutang yang dimiliki perusahaan setiap tahun dapat berjalan stabil.

Dilihat dari persediaan pada tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi, karena mengalami peningkatan dan penurunan. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan manajemen persediaannya dengan cara antara lain merencanakan jumlah ideal persediaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan dalam memproduksi persediaan yang akan berdampak kepada biaya perawatan persediaan. Perusahaan juga harus lebih memajemen perencanaan penjualan, agar adanya keseimbangan antara rencana penjualan dengan rencana produksi persediaan.

Tidak selamanya modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang besar karena menunjukkan dana yang tidak produktif, begitu juga modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang kecil karena menunjukkan perusahaan akan mengalami kekurangan dana modal kerja dan akan berpotensi menanggung resiko operasi perusahaan. Modal kerja harus diperhitungkan dengan baik agar efisiensi dan efektif digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja harus selalu tersedia dan disiapkan untuk hal-hal yang tidak terduga misalnya bencana alam dan lain sebagainya.

Untuk keseluruhan, perusahaan juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dalam manajemen perusahaan yang berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan, agar likuiditas dan profitabilitas

tidak mengalami fluktuasi yang tajam setiap tahunnya melainkan untuk likuiditas harus stabil dan profitabilitas harus lebih meningkat.

## 2. Bagi Penelitian-penelitian Selanjutnya

Saran penulis bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian ini pada PT Goodyear Indonesia Tbk, disarankan untuk menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang atau misalkan lebih dari 5 tahun tanpa ada catatan terjadi bencana alam di perusahaan tersebut. Namun penulis lebih menyarankan peneliti selanjutnya menggunakan objek yang lebih banyak misalnya perusahaan yang sejenis dengan perusahaan ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini termasuk dalam sector Aneka Industri, subsektor otomotif. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek yang lebih luas misalnya dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Annisaa Riand Ambaratih. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- Atmosoepipto, Krisdarto. 2002. *Manajemen SDM Berdaya*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, E, F., dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono Prawironegoro. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Diadit Media, Jakarta.
- Debbianita. 2012. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Dermawan Sjahrial. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Erni Trisnawati Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Kencana.
- Gibson. 2002. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Bina Aksara, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. Eleventh Edition New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gitosudarmo Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Hesti Rahmasari. 2011. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.

<http://id.wikipedia.org>. (Diakses tanggal 30 November 2014)



<http://www.bimbie.com/keuangan-perusahaan.htm>. (Diakses tanggal 9 Desember 2014)

<http://www.goodyear-indonesia.com>. (Diakses tanggal 9 Juni 2014)

<http://www.idx.co.id>, *laporan keuangan* (Diakses 9 Juni 2014)

<http://www.kajianpustaka.com>. (Diakses tanggal 10 Desember 2014)

<http://www.wordpress.com>. (Diakses tanggal 30 November 2014)

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Emy. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Emy. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 01*. Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02*. Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14*. Salemba Empat, Jakarta.

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung, Bandung.

Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.

Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Keown, Arthur J. 2000. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. PT Indeks, Jakarta.

Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Ririn Setiorini. 2009. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Riski Alfiana Dewi. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Bogor.
- Riza Wahyu Ainur Robbi. 2010. *Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Plat Jok Motor Di Kediri)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sawir Agnes. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Salemba Empat, Jakarta.
- Sondang P. Sigian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Stice, K Earl, James D, Stice dan K Fred Skousen. 2009. *Intermediate Accounting*. Edisi 16. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Dan Konsep Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. PPM, Jakarta.
- Tristilya Normadika. 2010. *Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Van Horne James, C., John M. Wachowicz, Jr. 2004. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John J, K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Winri Suci Anggraeni. 2013. *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 MARET 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 MARCH 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	14,841,389	4	15,568,020	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(dengan nilai penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Nil (2011: AS\$ 6.026))	1,797,725	5	1,764,435	(with Nil value of provision for doubtful receivables (2011: US\$ 6,026))
- Pihak berelasi	12,701,583	5,6d	14,090,320	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	521,124		320,630	Third parties -
- Pihak berelasi	220,614	6d	900,098	Related parties -
Persediaan				inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar AS\$ 4.134 (2011: AS\$ 71.391))	27,680,965	7	25,534,008	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$ 4,134 (2011: US\$ 71,391))
Pajak dibayar dimuka	9,751,362	12a	4,554,828	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	<u>572,969</u>		<u>150,326</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	<u>68,087,731</u>		<u>62,882,665</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,367,407	12d	2,825,892	Deferred tax assets
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$ 68.460.293 (2011: AS\$ 57.032.597))	59,780,181	8	63,359,984	(net of accumulated depreciation of US\$68,460,293 (2011: US\$ 57,032,597))
Beban ditangguhkan				Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi AS\$ 361.168 (2011: AS\$ 337.280))	573,800		676,160	(net of accumulated amortisation of US\$ 361,168 (2011: US\$ 33,280))
Aset tidak lancar lain-lain	<u>715,032</u>		<u>857,644</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>63,436,420</u>		<u>67,719,680</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>131,524,151</u>		<u>130,602,345</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 MARET 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 MARCH 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	29,658,708	9	24,080,408	Third parties -
- Pihak berelasi	5,219,941	6d,9	5,014,895	Related parties -
Uang muka				Advances
- Pihak ketiga	2,082,694		893,506	Third parties -
- Pihak berelasi	18,489,904	6d	20,018,317	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	3,954,754	10	3,984,252	Third parties -
- Pihak berelasi	6,218,689	6d	5,339,574	Related parties -
Beban yang masih harus dibayar	3,078,577	11	2,977,742	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan				Income taxes payable
- Badan	434,499		6,171	Corporate -
- Lain-lain	139,138	12b	131,195	Others -
Utang dividen	86,615		91,383	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	13	7,500,000	Long-term loan - due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	141,614		131,696	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja - bagian jangka pendek	270,242	14	513,141	Employee benefits obligations - current portion
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>77,273,375</b>		<b>70,682,280</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	3,750,000	13	11,250,000	Long-term loan, net of due within one year
Kewajiban imbalan kerja	1,412,788	14	1,134,978	Employee benefits obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>5,162,788</b>		<b>12,384,978</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>82,436,163</b>		<b>83,067,258</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	14	78,378,525	authorised, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with per value of Rp 1,000 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	58,991	15	53,191	Appropriated -
- Belum dicadangkan	45,158,560		43,611,459	Unappropriated -
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)	17	(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>49,087,988</b>		<b>47,535,087</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>131,524,151</b>		<b>130,602,345</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2012 DAN 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 MARCH 2012 AND 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011</u>	
Penjualan bersih	54,143,468	18	55,862,500	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(48,431,119)</u>	19	<u>(51,412,314)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba bruto	<u>5,712,349</u>		<u>4,450,186</u>	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(1,402,624)	20	(1,389,667)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,298,120)	21	(1,115,882)	<i>General and administrative expenses</i>
(Kerugian)/Keuntungan lain-lain, bersih	(366,320)	22	104,115	<i>Other (losses)/ gains, net</i>
Penghasilan bunga	32,748		16,267	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	<u>(153,394)</u>	23	<u>(251,178)</u>	<i>Interest and financial expenses</i>
	<u>(3,185,710)</u>		<u>(2,636,345)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,526,639		1,813,841	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(614,246)</u>	12c	<u>(502,634)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	1,912,393		1,311,207	<i>Profit for the years</i>
Pendapatan komprehensif	<u>1,912,393</u>		<u>1,311,207</u>	<i>Comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>1,912,393</u>		<u>1,311,207</u>	<i>Total comprehensive income for the years</i>
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0.05</u>	24	<u>0.03</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman -3- Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2012 DAN 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 MARCH 2012 AND 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian perjabaran kumulatif Cumulative transation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2011		78,378,525	53,191	42,300,252	(74,508,088)	46,223,880	Balance at 1 January 2011
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1,311,207	-	1,311,207	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan Wajib	16	-	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	17	-	-	-	-	-	Cash dividend
Saldo 31 March 2011		78,378,525	53,191	43,611,459	(74,508,088)	47,535,087	Balance at 31 March 2011
Saldo 1 Januari 2012		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 1 January 2012
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1,912,393	-	1,912,393	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	16	-	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	17	-	-	-	-	-	Cash dividend
Saldo 31 March 2012		<u>78,378,525</u>	<u>58,991</u>	<u>45,158,560</u>	<u>(74,508,088)</u>	<u>49,087,988</u>	Balance at 31 March 2012

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED

31 MARCH 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	45,731,242		54,523,181	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(34,544,633)		(41,223,711)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(2,857,580)		(3,092,470)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>8,329,029</b>		<b>10,207,000</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	32,748	4	16,287	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	3,408,552		514,914	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(252,333)		(162,748)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(337,347)		(620,683)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,974,021)		(3,172,898)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>7,204,628</b>		<b>6,781,852</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	-	8	133,188	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(2,954,073)		(1,663,397)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(2,954,073)</b>		<b>(1,530,209)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen kas	-	17	-	Payments of cash dividend
Pembayaran beban bunga	(167,677)		(266,388)	Payments of interest expense
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1,875,000)		(1,875,000)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(2,042,677)</b>		<b>(2,141,388)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenalkan bersih kas dan setara kas</b>	<b>2,207,878</b>		<b>3,110,255</b>	<b>Net increase in cash and cash equivalents</b>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(86,720)		(55,975)	Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>12,720,231</b>		<b>12,513,738</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>14,841,389</b>	4	<b>15,568,019</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 MARET 2013 DAN  
31 DESEMBER 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 MARCH 2013 AND  
31 DECEMBER 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2012</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	9,358,476	4	8,723,245	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	2,378,574	5	2,561,381	Thirdparties-
- Pihak berelasi	14,850,539	5,6b	12,348,065	Related parties-
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	471,856	5	509,217	Thirdparties-
- Pihak berelasi	1,728,818	6b	277,033	Related parties-
Persediaan	22,384,363	7	25,501,127	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	4,024,678	12a	4,024,678	Corporate income tax-
- Lain-lain	7,093,752	12a	7,171,320	Others-
Beban dibayar dimuka	348,111		447,773	Prepaid expenses
Uang muka	<u>300,295</u>		<u>594,237</u>	Advances
Jumlah aset lancar	<u>62,939,462</u>		<u>62,158,076</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,940,402		2,879,160	Deferred tax assets
Aset tetap	56,544,248	8	57,448,404	Fixed assets
Beban ditangguhkan	534,823		558,000	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	<u>884,076</u>		<u>871,691</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>60,903,549</u>		<u>61,757,255</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>123,843,011</u>		<u>123,915,331</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 MARET 2013 DAN  
31 DESEMBER 2012

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 MARCH 2013 AND  
31 DECEMBER 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2012</u>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	27,831,284	9	21,628,981	<i>Third parties-</i>
- Pihak berelasi	1,382,783	6b,9	3,224,346	<i>Related parties-</i>
Utang muka				<i>Advances</i>
- Pihak ketiga	928,336		75,965	<i>Third parties-</i>
- Pihak berelasi	18,016,662	6d	19,286,497	<i>Related parties-</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	4,958,399	10	5,873,715	<i>Third parties-</i>
- Pihak berelasi	4,926,984	6b	8,912,333	<i>Related parties-</i>
Beban yang masih harus dibayar	4,054,631	11	3,920,844	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak penghasilan				<i>Income taxes payable</i>
- Badan	227,823		144,692	<i>Corporate-</i>
- Lain-lain	232,622	12b	146,932	<i>Others-</i>
Utang dividen	106,481	17	91,216	<i>Dividends payable</i>
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	3,750,000	13	5,625,000	<i>Long-term loan- due within one year</i>
Provisi garansi produk	179,953		198,039	<i>Provision for product warranties</i>
Kewajiban imbalan kerja	<u>311,563</u>	14	<u>336,032</u>	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>66.907.521</u>		<u>69.464.592</u>	<i>Total current liabilities</i>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi pengurangan aset tetap	310,229		304,529	<i>Assets retirement obligations</i>
Kewajiban imbalan kerja	<u>1.515.236</u>	14	<u>1.415.918</u>	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>1.825.465</u>		<u>1.720.447</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>68.732.986</u>		<u>71.185.039</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	15	78,378,525	<i>authorised, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with par value of Rp 1,000 per share</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	64,241	16	64,241	<i>Appropriated-</i>
- Belum dicadangkan	51,175,347		48,795,614	<i>Unappropriated-</i>
Penyesuaian penjabaran kumulatif	<u>(74.508.088)</u>	18	<u>(74.508.088)</u>	<i>Cumulative translation adjustment</i>
Jumlah ekuitas	<u>55.110.025</u>		<u>52.730.292</u>	<i>Total equity</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>123.843.011</u>		<u>123.915.331</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
31 MARET 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE PERIODS ENDED  
31 MARCH 2013 AND 2012  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ Notes	<u>2012</u>	
Penjualan bersih	51,773,772	19	54,143,468	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(44,409,970)</u>	20	<u>(48,431,119)</u>	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	7,363,802		5,712,349	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(1,748,465)	20	(1,402,624)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,580,113)	20	(1,296,120)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(684,082)		(366,320)	<i>Other expenses</i>
Pendapatan keuangan	15,063		32,748	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(225,013)</u>	21	<u>(153,394)</u>	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	3,141,192		2,526,639	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(761,459)</u>	12c	<u>(614,246)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	2,379,733		1,912,393	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>2,379,733</u>		<u>1,912,393</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0.06</u>	22	<u>0.05</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman -3 - Schedule

PERUBAHAN EKUITAS  
PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
2013 DAN 2012  
(dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIODS ENDED  
31 MARCH 2013 AND 2012  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Januari 2012		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 1 January 2012
komprehensif tahun		-	-	1,912,393	-	1,912,393	Total comprehensive income for the year
untuk cadangan wajib	16	-	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Maret 2012		78,378,525	58,991	45,158,560	(74,508,088)	49,087,988	Balance at 31 March 2012
Januari 2013		78,378,525	64,241	48,795,614	(74,508,088)	52,730,292	Balance at 1 January 2013
komprehensif tahun		-	-	2,379,733	-	2,379,733	Total comprehensive income for the year
untuk cadangan wajib	16	-	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Maret 2013		<u>78,378,525</u>	<u>64,241</u>	<u>51,175,347</u>	<u>(74,508,088)</u>	<u>55,110,025</u>	Balance at 31 March 2013

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
31 MARET 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIODS ENDED  
31 MARCH 2013 AND 2012  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	49,036,641		45,731,242	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(30,366,619)		(34,544,633)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(3,544,397)		(2,857,580)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>15,125,625</b>		<b>8,329,029</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan keuangan	15,063		32,748	Receipts of finance income
Penerimaan restitusi pajak, bersih	465,667		3,406,552	Receipts of tax refunds, net
Pembayaran kepada dana pensiun	(244,221)		(252,333)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(739,573)		(337,347)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(9,483,819)		(3,974,021)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>5,138,742</b>		<b>7,204,628</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	-	8	-	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(2,692,883)		(2,954,073)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(2,692,883)</b>		<b>(2,954,073)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Penerimaan dividen kas	15,265	17	-	Refund of cash dividend
Pembayaran biaya keuangan	(72,651)		(167,677)	Payments of finance costs
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1,875,000)		(1,875,000)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(1,932,386)</b>		<b>(2,042,677)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>513,473</b>		<b>2,207,878</b>	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan nilai kurs terhadap kas dan setara kas	121,758		(86,720)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>(8,723,245)</b>		<b>(12,720,231)</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b>9,358,476</b>	4	<b>14,841,389</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the period</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 1/1 - Schedule

**NERACA**  
**30 JUNI 2010 DAN 2009**  
 (Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**BALANCE SHEETS**  
**AS AT 30 JUNE 2010 AND 2009**  
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	Catatan/ Notes	<u>2009</u>	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4,352,175	3	17,574,870	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar US\$ 8,318 (2009: US\$ 1,415))	1,360,222	2e,4	1,737,963	(net of provision for doubtful accounts of US\$ 8,318 (2009: US\$ 1,415))
- Pihak hubungan istimewa	14,040,617	2d,4,5c	8,297,494	Related parties -
Piutang lain-lain	277,719		353,882	Other receivables
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar US\$ 56,070 (2009 : US\$ 68,254))	21,931,644	2f,6	11,598,288	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$49,463 (2009: US\$ 68,254))
Tagihan restitusi pajak	1,220,740	13a	166,689	Claims for tax refund
Pajak dibayar di muka	1,102,223	13b	-	Prepaid Taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	<u>60,279</u>	2h,7	<u>110,559</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	<u>44.315.618</u>		<u>39.839.745</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain dari pihak hubungan istimewa	439,950	2d,5c	362,793	Other receivables due from related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	2,727,313	2j,13d	1,673,823	Deferred tax assets, net
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 49,136,309 (2009: US\$ 41,324,726))	67,950,346	2g,8	62,350,106	(net of accumulated depreciation of US\$ 49,136,309 (2009: US\$ 41,324,726))
Beban ditangguhkan				Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi US\$ 293,423 (2009: US\$ 259,752))	229,223	2i	181,298	(net of accumulated amortisation of US\$ 293,423 (2009: US\$ 259,752))
Beban dibayar dimuka	-	2h,7	42,686	Prepaid expenses
Aset lain-lain	<u>1,242,332</u>	9	<u>615,346</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>72.589.165</u>		<u>65.226.052</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>116.904.783</u>		<u>105.065.797</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

**NERACA**  
**30 JUNI 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**BALANCE SHEETS**  
**AS AT 30 JUNE 2010 AND 2009**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	Catatan/ Notes	<u>2009</u>	
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	22,410,349	10	7,635,679	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	10,968,027	2d,5c,10	18,294,729	Related parties -
Hutang lain-lain	3,232,864	11	3,372,463	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	4,836,867	12	4,582,026	Accrued expenses
Hutang pajak	131,912	2j,13b	1,634,944	Taxes payable
Hutang dividen	87,410		294,414	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	14	5,625,000	Long term loan - due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	91,216	2l	217,948	Provision for product warranties
Penyisihan imbalan kerja	477,116	2m	477,431	Provision for employee benefits
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<u>49,735,760</u>		<u>42,134,634</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang lain-lain dari pihak hubungan istimewa	5,992,574	2d,5c	2,477,364	Other payables due to related parties
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	16,875,000	14	24,375,000	Long term loan, net of due within one year
Penyisihan imbalan kerja	1,295,248	2m	1,227,221	Provision for employee benefits
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<u>24,162,821</u>		<u>28,079,585</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<u>73,898,581</u>		<u>70,214,220</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (Rupiah penuh); modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 saham	78,378,525	15	78,378,525	Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full Rupiah); authorised, issued and fully paid - 41,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	53,191		38,400	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	39,082,573		26,889,208	Unappropriated
Selisih Penjabaran	(74,508,088)		(70,454,553)	Translation Adjustment
<b>Jumlah ekuitas</b>	<u>43,006,201</u>		<u>34,851,578</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>116,904,783</u>		<u>105,065,797</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
30 JUNE 2010 AND 2009**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	Catatan/ Notes	<u>2009</u>	
Penjualan bersih	93,280,613	2j,16	55,179,795	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(83,776,459)</u>	2j,17	<u>(45,740,312)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	<u>9,504,154</u>		<u>9,439,482</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan	(2,217,254)	2j,18	(1,350,036)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(1,793,648)</u>	2j,18	<u>(1,545,184)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	<u>(4,010,901)</u>		<u>(2,895,220)</u>	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha	<u>5,493,253</u>		<u>6,544,262</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expenses)</i>
Pendapatan bunga	53,984	19	30,954	<i>Interest income</i>
Laba/(rugi) selisih kurs, bersih	167,897	2b	(369,105)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	22,370	8	15,227	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Beban bunga dan keuangan	(697,055)	20	(761,308)	<i>Interest and financial expenses</i>
Lain-lain, bersih	<u>(676,989)</u>		<u>(39,610)</u>	<i>Miscellaneous, net</i>
	<u>(1,129,794)</u>		<u>(1,123,843)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	4,363,458		5,420,420	<i>Income before tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,146,777)</u>	2i,13c	<u>(2,338,750)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba bersih	<u>3,216,682</u>		<u>3,081,670</u>	<i>Net income</i>
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0,08</u>	2m	<u>0,08</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
30 JUNE 2010 AND 2009**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya <i>Appropriated retained earnings</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya <i>Unappropriated retained earnings</i>	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2009	78,378,525	38,400	24,046,156	102,463,081	Balance at 1 January 2009
Laba bersih tahun berjalan	-	-	3,081,670	3,081,670	Net income for the year
Dividen Kas	-	-	(238,620)	(238,620)	Cash Dividend
Selish Penjabaran	-	-	(70,454,553)	(70,454,553)	Translation Adjustment
Saldo 30 Juni 2009	<u>78,378,525</u>	<u>38,400</u>	<u>(43,565,347)</u>	<u>34,851,578</u>	Balance at 30 June 2010
Saldo 1 Januari 2010	78,378,525	53,191	36,852,968	115,284,683	Balance at 1 January 2010
Laba bersih tahun berjalan	-	-	3,216,682	3,216,682	Net income for the year
Dividen Kas	-	-	(987,075)	(987,075)	Cash Dividend
Selish Penjabaran	-	-	(74,508,088)	(74,508,088)	Translation Adjustment
Saldo 30 Juni 2010	<u>78,378,525</u>	<u>53,191</u>	<u>(35,425,515)</u>	<u>43,006,201</u>	Balance at 30 June 2010

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
30 JUNE 2010 AND 2009

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	86,352,933		58,919,944	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(65,523,089)		(39,911,258)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	<u>(5,347,025)</u>		<u>(3,458,240)</u>	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<u>15,482,819</u>		<u>15,550,446</u>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	53,984	22	33,684	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	(3,407,585)		3,657,467	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(327,864)		(270,441)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(4,329,182)		(1,134,273)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	<u>(3,904,854)</u>		<u>(13,117,619)</u>	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<u>3,567,317</u>		<u>4,719,265</u>	<b>Net cash flows provided from/ (used in) operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	22,423	8	60,303	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	<u>(5,822,357)</u>		<u>(1,684,141)</u>	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(5,799,934)</u>		<u>(1,623,837)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran pinjaman	-		-	Payments of loan
Pembayaran dividen	(987,075)		-	Payments of dividend
Pembayaran beban bunga	(375,891)		(370,627)	Payments of interest expense
Pembayaran pinjaman	<u>(1,875,005)</u>		<u>-</u>	Loan repayment
<b>Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<u>(3,237,971)</u>		<u>(370,627)</u>	<b>Net cash flow (used in)/provided from financing activities</b>
<b>(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<u>(5,470,588)</u>		<u>2,724,800</u>	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<u>159,667</u>		<u>201,459</u>	<b>Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<u>9,663,098</u>		<u>14,648,611</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<u>4,352,177</u>	3	<u>17,574,870</u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

PERACA  
30 JUNI 2011 DAN 2010

Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS  
AS AT 30 JUNE 2011 AND 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	15,870,420	3	4,352,175	Cash and cash equivalents
Utang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga				Third parties -
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US\$ - (2010: US\$ 8.318))	2,447,205	4	1,858,119	(net of provision for doubtful accounts of US\$ - (2010: US\$ 8,318))
Pihak hubungan istimewa	15,485,881	4,5c	13,384,330	Related parties -
Utang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	349,435		285,687	Third parties -
Pihak hubungan istimewa	734,991	5c	439,950	Related parties -
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar US\$ 13.515 (2010: US\$ 56.070))	27,660,613	6	21,931,644	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$13,515 (2010: US\$ 56,070))
Tidak dibayar dimuka	6,405,866	11a	2,563,384	Prepaid taxes
Utang dibayar dimuka dan piutang muka	619,454		60,279	Prepaid expenses and advances
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>69,573,865</b>		<b>44,875,568</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,798,675		2,727,313	Deferred tax assets
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 60.243.453 (2010: US\$ 48.949.431))	61,873,062	7	67,950,346	(net of accumulated depreciation of US\$ 60,243,453 (2010: US\$ 48,949,431))
Utang ditangguhkan				Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi US\$ 347.308 (2010: US\$ 323.421))	652,139		766,603	(net of accumulated amortisation of US\$ 347,308 (2010: US\$ 323,421))
Aset tidak lancar lain-lain	871,675		705,114	Other non-current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>68,195,551</b>		<b>72,149,376</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah ASET</b>	<b>135,769,416</b>		<b>117,024,944</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

NERACA  
30 JUNI 2011 DAN 2010

Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS  
AS AT 30 JUNE 2011 dan 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	21,988,444	8	21,824,940	Third parties -
Pihak hubungan istimewa	2,693,476	5c,8	870,138	Related parties -
Utang muka				Advances
Pihak ketiga	617,114		-	Third parties -
Pihak hubungan istimewa	19,024,664	5c	9,471,602	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	3,840,466	9	4,346,240	Third parties -
Pihak hubungan istimewa	16,403,219	5c	5,992,574	Related parties -
Pebayangan yang masih harus dibayar	2,955,168	10	4,814,926	Accrued expenses
Utang pajak	246,315	11b	131,912	Taxes payable
Utang dividen	1,154,756		87,410	Dividends payable
Piutang Pinjaman jangka panjang	7,500,000	12	7,500,000	Long-term loan
Provisi garansi produk	130,716		91,216	Provision for product warranties
Wajibatan imbalan kerja	493,370		477,115	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>77,047,708</u>		<u>55,608,073</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang	9,375,000	12	16,875,000	Long-term loan
Wajibatan imbalan kerja	1,090,853		1,306,243	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>10,465,853</u>		<u>18,181,243</u>	Total non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>87,513,561</u>		<u>73,789,316</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to owners of
Pemilik entitas induk				the parent
Modal Saham	78,378,525	13	78,378,525	Common Stocks
Reserwa laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	58,991		53,191	Appropriated -
Belum ditentukan penggunaannya	37,664,505		33,415,200	Unappropriated -
	116,102,021		111,846,916	
Interes non-pengendali	6,661,922		5,896,800	Non-controlling interest
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)		(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	<u>48,255,855</u>		<u>43,235,628</u>	Total equity
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<u>135,769,416</u>		<u>117,024,944</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2011 DAN 2010

STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
30 JUNE 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	Catatan/ Notes	<u>2010</u>	
Penjualan bersih	109,538,192	16	93,988,754	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(100,173,969)</u>	17	<u>(84,318,547)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Labanya kotor	<u>9,364,223</u>		<u>9,670,207</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan	(2,535,056)	18	(3,001,053)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(2,242,067)</u>	18	<u>(1,863,365)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	<u>(4,777,123)</u>		<u>(4,864,418)</u>	<i>Total operating expenses</i>
Labanya usaha	<u>4,587,100</u>		<u>4,805,789</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expenses)</i>
Labanya sefish kurs, bersih	124,417		167,896	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	75,488	7	22,370	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan bunga	38,885	3	53,984	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	(479,937)	19	(687,305)	<i>Interest and financial expenses</i>
Lain-lain, bersih	<u>169</u>		<u>923</u>	<i>Miscellaneous, net</i>
	<u>(240,978)</u>		<u>(442,132)</u>	
Labanya sebelum pajak penghasilan	4,346,122		4,363,657	<i>Income before tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,125,147)</u>		<u>63,959</u>	<i>Income tax expense</i>
Labanya bersih	<u>3,220,975</u>		<u>4,427,616</u>	<i>Net income</i>
Jumlah Laba yang dapat diatribusikan kepada				<i>Profit attributable to</i>
Pemilik entitas induk	2,737,829		3,763,474	<i>Owner of the parent</i>
Keuntungan non-pengendali	<u>483,146</u>		<u>664,142</u>	<i>Non - controlling interest</i>
	3,220,975		4,427,616	
Labanya per saham (dalam US\$)	<u>0,08</u>		<u>0,11</u>	<i>Earnings per share</i>
Dasar dan dilusian	<u>41,000,000</u>	20	<u>41,000,000</u>	<i>Basic and diluted</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 Juni 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
30 June 2011 AND 2010  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)**

	Modal Saham	Saldo Laba yang telah dikurangkan penggunaannya / Appropriated retained earnings	Saldo Laba yang belum dikurangkan penggunaannya / Unappropriated retained earnings	Penyesuaian Penjabaran Kumulatif	Total	Keperluan non pengendali	Total Ekuitas	
Saldo per 1 Januari 2010	79,378,525	53,191	30,490,740	(74,508,088)	34,414,368	5,380,719	39,795,087	Balance at 1 January 2010
Labai rugi tahun berjalan	-	-	3,763,474	-	3,763,474	684,142	4,427,616	Total income for the year
Dividen Kas	-	-	(839,014)	-	(839,014)	(148,061)	(987,075)	Cash dividend
Saldo per 30 Juni 2010	79,378,525	53,191	33,415,200	(74,508,088)	37,338,828	5,906,800	43,235,628	Balance as at 30 June 2010
Saldo per 1 Januari 2011	79,378,525	53,191	35,955,214	(74,508,088)	39,878,842	6,345,038	46,223,880	Balance at 1 January 2011
Labai rugi tahun berjalan	-	-	2,724,871	-	2,724,871	488,104	3,220,975	Total income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	-	5,800	(4,930)	-	870	(870)	-	Appropriation for statutory reserve
Dividen Kas	-	-	(1,010,850)	-	(1,010,850)	(178,350)	(1,189,000)	Cash dividend
Saldo per 30 Juni 2011	79,378,525	58,991	37,664,885	(74,508,088)	41,593,933	6,661,922	48,256,855	Balance as at 30 June 2011

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
30 JUNE 2011 dan 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	104,850,497		84,998,215	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(77,020,678)		(73,189,449)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(6,141,302)		(3,645,040)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>21,688,517</b>		<b>8,163,726</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	38,885	3	53,984	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	514,914		3,407,585	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(205,615)		(277,001)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,098,882)		(4,259,492)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(10,711,987)		(3,759,914)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>10,225,832</b>		<b>3,328,888</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	165,879	7	22,424	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(3,134,117)		(5,550,665)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(2,968,238)</b>		<b>(5,528,241)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran beban bunga	(529,161)		(395,494)	Payments of interest expense
Pembayaran dividen	-		(984,201)	Payments of dividend
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(3,750,000)		(1,875,000)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(4,279,161)</b>		<b>(3,254,695)</b>	<b>Net cash flow used in financing activities</b>
<b>Perubahan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>2,978,433</b>		<b>(5,454,048)</b>	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	378,249		168,299	Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>12,513,738</b>		<b>9,637,924</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>15,870,420</b>	3	<b>4,352,175</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 JUNE 2012 AND 31 DECEMBER 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	11,502,914	4	12,720,231	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(dengan nilai penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Nil (2011: AS\$ -))	2,192,550	5	2,007,457	(with Nil value of provision for doubtful receivables (2011: US\$ -))
- Pihak berelasi	13,192,538	5,6c	11,962,407	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	642,762		1,381,767	Third parties -
- Pihak berelasi	841,130	6c	205,798	Related parties -
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar AS\$ 91.359 (2011: AS\$ 314))	29,430,078	7	25,606,417	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$ 91,359 (2011: US\$ 314))
Pajak dibayar dimuka	12,559,842	12a	10,865,547	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	<u>586,764</u>		<u>679,128</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	<u>70,948,576</u>		<u>65,428,752</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,615,334		2,222,139	Deferred tax assets
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$ 70.654.549 (2011: AS\$ 65.435.141))	58,353,452	8	61,719,888	(net of accumulated depreciation of US\$70,654,549 (2011: US\$ 65,435,141))
Beban ditangguhkan				Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi AS\$ 528.557 (2011: AS\$ 497.965))	550,523		604,098	(net of accumulated amortisation of US\$ 528,557 (2011: US\$ 497,965))
Aset tidak lancar lain-lain	<u>871,730</u>		<u>827,433</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>62,391,039</u>		<u>65,373,558</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>133,339,615</u>		<u>130,802,310</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 JUNE 2012 AND 31 DECEMBER 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	28,966,471	9	17,299,008	Third parties -
- Pihak berelasi	6,547,585	6c,9	7,517,601	Related parties -
Uang muka				Advances
- Pihak ketiga	326,546		1,139,065	Third parties -
- Pihak berelasi	19,190,814	6c	27,316,315	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	4,207,997	10	5,849,163	Third parties -
- Pihak berelasi	5,794,992	6c	6,688,211	Related parties -
Beban yang masih harus dibayar	4,129,486	11	2,580,536	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan				Income taxes payable
- Badan	754,165		12,329	Corporate -
- Lain-lain	243,856	12b	190,298	Others -
Utang dividen	1,084,623		87,410	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	13	7,500,000	Long-term loan - due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	126,068		154,622	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja - bagian jangka pendek	251,524		333,247	Employee benefits obligations - current portion
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>79,124,127</b>		<b>76,667,805</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	1,875,000	13	5,625,000	Long-term loan, net of due within one year
Kewajiban imbalan kerja	1,532,589		1,333,910	Employee benefits obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>3,407,589</b>		<b>6,958,910</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>82,531,716</b>		<b>83,626,715</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	14	78,378,525	authorised, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with par value of Rp 1,000 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	64,241	15	58,991	Appropriated -
- Belum dicadangkan	46,873,221		43,246,167	Unappropriated -
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)	17	(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>50,807,899</b>		<b>47,175,595</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>133,339,615</b>		<b>130,802,310</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2012 DAN 2011**  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 JUNE 2012 AND 2011**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011</u>	
Penjualan bersih	107,371,265	18	109,538,192	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(94,697,899)</u>	19	<u>(100,173,969)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba bruto	<u>12,673,366</u>		<u>9,364,223</u>	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(2,955,721)	20	(2,535,056)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,612,116)	21	(2,242,067)	<i>General and administrative expenses</i>
(Kerugian)/Keuntungan lain-lain, bersih	(447,302)	22	200,074	<i>Other (losses)/ gains, net</i>
Penghasilan bunga	58,721		38,885	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	<u>(371,565)</u>	23	<u>(479,937)</u>	<i>Interest and financial expenses</i>
	<u>(6,327,983)</u>		<u>(5,018,101)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	6,345,383		4,346,122	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,593,779)</u>	12c	<u>(1,125,147)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	4,751,604		3,220,975	<i>Profit for the years</i>
Pendapatan komprehensif	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>4,751,604</u>		<u>3,220,975</u>	<i>Total comprehensive income for the years</i>
Laba per saham dasar/dilusi	<u>0.12</u>	24	<u>0.08</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2012 DAN 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 JUNE 2012 AND 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2011		78,378,525	53,191	42,300,252	(74,508,088)	46,223,880	Balance at 1 January 2011
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	3,220,975	-	3,220,975	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan Wajib	16	-	5,800	(5,800)	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	17	-	-	(1,204,749)	-	(1,204,749)	Cash dividend
Saldo 30 Juni 2011		78,378,525	58,991	44,310,678	(74,508,088)	48,240,106	Balance at 30 June 2011
Saldo 1 Januari 2012		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 1 January 2012
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	4,751,604	-	4,751,604	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	16	-	5,250	(5,250)	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	17	-	-	(1,119,300)	-	-	Cash dividend
Saldo 30 Juni 2012		<u>78,378,525</u>	<u>64,241</u>	<u>46,873,221</u>	<u>(74,508,088)</u>	<u>50,807,899</u>	Balance at 30 June 2012

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 JUNE 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				<i>Cash flows from operating activities</i>
Penerimaan dari pelanggan	97,018,023		104,850,497	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(79,767,134)		(77,020,678)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(5,631,965)		(6,141,302)	<i>Payments to employees</i>
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b><u>11,618,924</u></b>		<b><u>21,688,517</u></b>	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan pendapatan bunga	58,721	4	38,885	<i>Receipts of interest income</i>
Penerimaan restitusi pajak	3,406,552		514,914	<i>Receipts of tax refunds</i>
Pembayaran kepada dana pensiun	(419,456)		(205,615)	<i>Payments to pension funds</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,245,141)		(1,098,882)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(5,898,057)		(10,711,987)	<i>Payments for other operational expenses</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b><u>7,523,543</u></b>		<b><u>10,225,832</u></b>	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Hasil penjualan aset tetap	-	8	165,879	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(4,264,192)		(3,134,117)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b><u>(4,264,192)</u></b>		<b><u>(2,968,238)</u></b>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Pembayaran dividen kas	-	17	-	<i>Payments of cash dividend</i>
Pembayaran beban bunga	(311,400)		(529,161)	<i>Payments of interest expense</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(3,750,000)		(3,750,000)	<i>Repayments of long-term loan</i>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b><u>(4,061,400)</u></b>		<b><u>(4,279,161)</u></b>	<i>Net cash flows used in financing activities</i>
<b>Kenalkan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(802,049)</b>		<b>2,978,433</b>	<i>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(415,268)		378,249	<i>Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents</i>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b><u>12,720,231</u></b>		<b><u>12,513,738</u></b>	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b><u>11,502,914</u></b>	4	<b><u>15,870,420</u></b>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
30 JUNI 2013 DAN  
31 DESEMBER 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 JUNE 2013 AND  
31 DECEMBER 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2012</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	13,972,542	4	8,723,245	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	1,738,755	5	2,561,381	Thirdparties-
- Pihak berelasi	11,449,669	5,6c	12,348,065	Related parties-
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	317,181		509,217	Thirdparties-
- Pihak berelasi	179,287	6c	277,033	Related parties-
Persediaan	24,642,394	7	25,501,127	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	3,487,106	12a	4,024,678	Corporate income tax-
- Lain-lain	6,883,574	12a	7,171,320	Others-
Beban dibayar dimuka	362,161		447,773	Prepaid expenses
Uang muka	412,331		594,237	Advances
Jumlah aset lancar	<u>63,445,000</u>		<u>62,158,076</u>	<i>Total current assets</i>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	3,122,537		2,879,160	Deferred tax assets
Aset tetap	55,520,986	8	57,448,404	Fixed assets
Beban ditangguhkan	511,646		558,000	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	841,712		871,691	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>59,996,881</u>		<u>61,757,255</u>	<i>Total non-current assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>123,441,881</u>		<u>123,915,331</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 JUNI 2013 DAN

31 DESEMBER 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 30 JUNE 2013 AND

31 DECEMBER 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ Notes	<u>2012</u>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	22,567,446	9	21,628,981	Third parties-
- Pihak berelasi	2,955,465	6c,9	3,224,346	Related parties-
Utang muka				Advances
- Pihak ketiga	1,083,367		75,965	Third parties-
- Pihak berelasi	18,267,508	6c	19,286,497	Related parties-
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	5,165,524	10	5,873,715	Third parties-
- Pihak berelasi	5,568,209	6c	8,912,333	Related parties-
Beban yang masih harus dibayar	4,380,350	11	3,920,844	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan				Income taxes payable
- Badan	558,698		144,692	Corporate-
- Lain-lain	115,019	12b	146,932	Others-
Utang dividen	1,243,164	17	91,216	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	1,875,000	13	5,625,000	Long-term loan- due within one year
Provisi garansi produk	163,500		198,039	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja	<u>248,370</u>	14	<u>336,032</u>	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>64,191,620</u>		<u>69,464,592</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi pengurangan aset tetap	315,929		304,529	Assets retirement obligations
Kewajiban imbalan kerja	<u>1,645,597</u>	14	<u>1,415,918</u>	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>1,961,526</u>		<u>1,720,447</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>66,153,146</u>		<u>71,185,039</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	15	78,378,525	authorised, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with par value of Rp 1,000 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	69,291	16	64,241	Appropriated-
- Belum dicadangkan	53,349,007		48,795,614	Unappropriated-
Penyesuaian penjabaran kumulatif	<u>(74,508,088)</u>	18	<u>(74,508,088)</u>	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	<u>57,288,735</u>		<u>52,730,292</u>	Total equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>123,441,881</u>		<u>123,915,331</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2013 DAN 2012**  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 JUNE 2013 AND 2012**  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ Notes	<u>2012</u>	
Penjualan bersih	101,666,387	19	107,371,265	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(85,768,120)</u>	20	<u>(94,697,899)</u>	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	15,898,267		12,673,366	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(3,967,064)	20	(2,955,721)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(3,107,663)	20	(2,612,116)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(864,083)		(447,302)	<i>Other expenses</i>
Pendapatan keuangan	31,165		58,721	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(460,300)</u>	21	<u>(371,565)</u>	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	7,530,322		6,345,383	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,833,104)</u>	12c	<u>(1,593,779)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	5,697,218		4,751,604	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>5,697,218</u>		<u>4,751,604</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba per saham dasar/dilusi	<u>0.14</u>	22	<u>0.12</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 3 - Schedule

PERUBAHAN EKUITAS  
 PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
 2013 DAN 2012  
 (dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE PERIODS ENDED  
 30 JUNE 2013 AND 2012  
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative transfation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Januari 2012		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 1 January 2012
komprehensif tahun		-	-	4,751,604	-	4,751,604	Total comprehensive income for the year
untuk cadangan wajib	16	-	5,250	(5,250)	-	-	Appropriated retained earnings
	17	-	-	(1,119,300)	-	(1,119,300)	Cash Dividend
Juni 2012		78,378,525	64,241	46,873,221	(74,508,088)	50,807,899	Balance at 30 June 2012
Januari 2013		78,378,525	64,241	48,795,614	(74,508,088)	52,730,292	Balance at 1 January 2013
komprehensif tahun		-	-	5,697,218	-	5,697,218	Total comprehensive income for the year
untuk cadangan wajib	16	-	5,050	(5,050)	-	-	Appropriated retained earnings
	17	-	-	(1,138,775)	-	(1,138,775)	Cash Dividend
Juni 2013		<u>78,378,525</u>	<u>69,291</u>	<u>53,349,007</u>	<u>(74,508,088)</u>	<u>57,288,735</u>	Balance at 30 June 2013

as laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 JUNE 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	103,375,822		97,018,023	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(63,676,385)		(79,767,134)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	<u>(7,158,917)</u>		<u>(5,631,965)</u>	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	32,540,520		11,618,924	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan keuangan	31,165		58,721	<i>Receipts of finance income</i>
Penerimaan restitusi pajak, bersih	2,309,242		3,406,552	<i>Receipts of tax refunds, net</i>
Pembayaran kepada dana pensiun	(496,123)		(419,456)	<i>Payments to pension funds</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,124,905)		(1,245,141)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	<u>(18,962,446)</u>		<u>(5,896,057)</u>	<i>Payments for other operational expenses</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>14,297,453</u>		<u>7,523,543</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
Arus kas dari aktivitas investasi				<b>Cash flows from investing activities</b>
Pembelian aset tetap	<u>(5,216,714)</u>		<u>(4,264,192)</u>	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(5,216,714)</u>		<u>(4,264,192)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<b>Cash flows from financing activities</b>
Penerimaan dividen kas	13,174	17	-	<i>Refund of cash dividend</i>
Pembayaran biaya keuangan	(120,032)		(311,400)	<i>Payments of finance costs</i>
Pembayaran pinjaman jangka panjang	<u>(3,750,000)</u>		<u>(3,750,000)</u>	<i>Repayments of long-term loan</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(3,856,858)</u>		<u>(4,061,400)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
Kenaikan / (penurunan) bersih kas dan setara kas	5,223,861		(802,049)	<b>Net increase/ (decrease) in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan nilai kurs terhadap kas dan setara kas	25,416		(415,268)	<b>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</b>
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>8,723,245</u>		<u>12,720,231</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>13,972,542</u>	4	<u>11,502,914</u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the period</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 1/1 - Schedule

**NERACA**  
**30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**  
 (Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**BALANCE SHEETS**  
**AS AT 30 SEPTEMBER 2010 AND 2009**  
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2009</u>	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6,060,666	3	7,106,340	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar US\$ 6.094 (2009: US\$ 1.696))	1,630,241	2e,4	2,313,596	(net of provision for doubtful accounts of US\$ 6.094 (2009: US\$ 1.696))
- Pihak hubungan istimewa	14,004,157	2d,4,5c	9,627,586	Related parties -
Piutang lain-lain	336,839		342,952	Other receivables
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar US\$ 56,070 (2009 : US\$ 68,254))	24,238,710	2f,6	15,110,060	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$56,070 (2009: US\$ 68,254))
Piutang pajak				Taxes receivables
- Tagihan restitusi pajak	1,527,302	13a	192,784	Claims for tax refund -
- Pajak penghasilan badan	1,487,704	13a	-	Corporate income tax -
Beban dibayar dimuka dan uang muka	<u>191,830</u>	2h,7	<u>257,667</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	<u>49,477,449</u>		<u>34,950,985</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain dari pihak hubungan istimewa	362,126	2d,5c	1,125,025	Other receivables due from related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	2,509,509	2j	1,339,578	Deferred tax assets, net
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 51.731.208 (2009: US\$ 43.524.521))	66,833,936	2g,8	63,721,910	(net of accumulated depreciation of US\$ 51.731.208 (2009: US\$ 43.524.521))
Beban ditangguhkan				Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi US\$ 293.423 (2009: US\$ 259.752))	219,198	2i	225,593	(net of accumulated amortisation of US\$ 293.423 (2009: US\$ 259.752))
Aset lain-lain	<u>1,238,341</u>	9	<u>1,183,938</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>71,163,107</u>		<u>67,596,043</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>120,640,556</u>		<u>102,547,028</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

**NERACA**  
**30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**  
 (Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**BALANCE SHEETS**  
**AS AT 30 SEPTEMBER 2010 AND 2009**  
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	Catatan/ Notes	<u>2009</u>	
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	22,972,273	10	8,542,000	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	15,079,271	2d,5c,10	13,228,542	Related parties -
Hutang lain-lain	3,290,186	11	2,691,921	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	4,749,211	12	4,094,181	Accrued expenses
Hutang pajak	75,056	2j,13b	2,405,548	Taxes payable
Hutang dividen	88,999		81,848	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	14	7,500,000	Long term loan - due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	81,852	2l	229,068	Provision for product warranties
Penyisihan imbalan kerja	<u>655,196</u>	2m	<u>464,992</u>	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban lancar	<u>54,492,044</u>		<u>39,238,099</u>	Total current liabilities
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang lain-lain dari pihak hubungan istimewa	6,013,896	2d,5c	2,343,511	Other payables due to related parties
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	15,000,000	14	22,500,000	Long term loan, net of due within one year
Penyisihan imbalan kerja	<u>904,320</u>	2m	<u>1,157,785</u>	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>21,918,216</u>		<u>26,001,296</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<u>76,410,260</u>		<u>65,239,395</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (Rupiah penuh); modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 saham	78,378,525	15	78,378,525	Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full Rupiah); authorised, issued and fully paid - 41,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	53,191		42,667	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	40,306,667		34,837,103	Unappropriated
Selisih Penjabaran	<u>(74,508,088)</u>		<u>(75,950,662)</u>	Translation Adjustment
Jumlah ekuitas	<u>44,230,296</u>		<u>37,307,633</u>	Total equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>120,640,556</u>		<u>102,547,028</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	Catatan/ Notes	<u>2009</u>	
Penjualan bersih	141,636,281	2j,16	86,316,041	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(128,907,056)</u>	2j,17	<u>(66,147,240)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	<u>12,729,226</u>		<u>20,168,801</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan	(2,906,416)	2j,18	(2,163,519)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(2,897,754)</u>	2j,18	<u>(2,298,764)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	<u>(5,804,170)</u>		<u>(4,462,283)</u>	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha	<u>6,925,056</u>		<u>15,706,519</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expenses)</i>
Pendapatan bunga	64,806	19	44,044	<i>Interest income</i>
Laba/(rugl) selisih kurs, bersih	(38,564)	2c	501,310	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	50,416	8	19,278	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Beban bunga dan keuangan	(987,490)	20	(1,164,289)	<i>Interest and financial expenses</i>
Lain-lain, bersih	<u>(923)</u>		<u>9,871</u>	<i>Miscellaneous, net</i>
	<u>(909,909)</u>		<u>(589,787)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	6,015,148		15,116,732	<i>Income before tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,574,372)</u>	2i,13c	<u>(4,082,898)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba bersih	<u>4,440,776</u>		<u>11,033,834</u>	<i>Net income</i>
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0,11</u>	2m	<u>0,27</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings</u>	<u>Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo 1 Januari 2009		78,378,525	42,667	24,041,889	102,463,081	Balance at 1 January 2009
Laba bersih tahun berjalan		-	-	11,033,834	11,033,834	Net income for the year
Dividen Kas		-	-	(238,620)	(238,620)	Cash Dividend
Selisih Penjabaran		-	-	(75,950,662)	(75,950,662)	Translation Adjustment
<b>Saldo 30 September 2009</b>		<b>78,378,525</b>	<b>42,667</b>	<b>(41,113,559)</b>	<b>37,307,633</b>	<b>Balance at 30 September 2010</b>
Saldo 1 Januari 2010		78,378,525	53,191	36,852,967	115,284,683	Balance at 1 January 2010
Laba bersih tahun berjalan		-	-	4,440,776	4,440,776	Net income for the year
Dividen Kas		-	-	(987,075)	(987,075)	Cash Dividend
Selisih Penjabaran		-	-	(74,508,088)	(74,508,088)	Translation Adjustment
<b>Saldo 30 September 2010</b>		<b>78,378,525</b>	<b>53,191</b>	<b>(34,201,421)</b>	<b>44,230,296</b>	<b>Balance at 30 September 2010</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	137,238,820		92,382,128	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(115,138,861)		(69,315,067)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(8,340,715)		(6,186,849)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>13,759,244</b>		<b>16,880,212</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	64,806	19	44,044	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	5,251,348		4,247,814	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(605,387)		(567,421)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(4,924,454)		(1,864,193)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(4,008,718)		(10,979,969)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>9,536,840</b>		<b>7,760,486</b>	<b>Net cash flows provided from/ (used in) operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	51,569	8	64,355	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(7,927,476)		(14,870,982)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(7,875,907)</b>		<b>(14,806,627)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen	(987,075)		(238,620)	Payments of dividend
Pembayaran beban bunga	(690,713)		(783,210)	Payments of interest expense
Pembayaran pinjaman	(3,750,000)		-	Loan repayment
<b>Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(5,427,788)</b>		<b>(1,021,830)</b>	<b>Net cash flow (used in)/provided from financing activities</b>
<b>(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>(3,766,855)</b>		<b>(8,067,971)</b>	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	164,423		525,700	Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>9,663,098</b>		<b>14,648,611</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>6,060,666</b>	3	<b>7,106,340</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

**NERACA**  
**30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010**  
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**BALANCE SHEETS**  
**AS AT 30 SEPTEMBER 2011 AND 2010**  
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	11,316,868	3	6,060,666	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US\$ - (2010: US\$ 6.094))	2,464,402	4	2,043,299	(net of provision for doubtful accounts of US\$ - (2010: US\$ 6,094))
- Pihak hubungan istimewa	11,881,606	4,5c	7,575,954	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	399,500		337,205	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	256,206	5c	166,514	Related parties -
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar US\$ 581 (2010: US\$ 154.114))	31,366,770	6	24,017,662	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$581 (2010: US\$ 154,114))
Pajak dibayar dimuka	8,589,320	11a	3,031,131	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	<u>846,799</u>		<u>175,705</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	<u>67,121,471</u>		<u>43,408,136</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,454,583		2,676,035	Deferred tax assets
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 63.055.830 (2010: US\$ 51.731.208))	60,383,276	7	66,833,936	(net of accumulated depreciation of US\$ 63,055,830 (2010: US\$ 51,731,208))
Beban ditangguhkan				Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi US\$ 357.366 (2010: US\$ 333.448))	628,119		742,583	(net of accumulated amortisation of US\$ 357,366 (2010: US\$ 333,448))
Aset tidak lancar lain-lain	<u>858,147</u>		<u>714,943</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>64,324,125</u>		<u>70,967,497</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>131,445,596</u></u>		<u><u>114,375,633</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

NERACA  
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS  
AS AT 30 SEPTEMBER 2011 dan 2010  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	23,031,682	8	22,494,939	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	10,806,562	5c,8	1,633,314	Related parties -
Utang muka				Advances
- Pihak ketiga	559,691		249,026	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	16,983,280	5c	8,230,680	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	4,657,316	9	4,098,435	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	7,300,429	5c	4,605,358	Related parties -
Provisi Jangka Pendek	2,234,809	10	4,748,317	Short Term Provision
Utang pajak	65,535	11b	75,056	Taxes payable
Utang dividen	89,794		88,999	Dividends payable
Bagian Pinjaman jangka panjang	7,500,000	12	7,500,000	Long-term loan
Provisi garansi produk	133,239		81,852	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja	517,463		655,196	Employee benefits obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>73,879,800</b>		<b>54,461,172</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang	7,500,000	12	15,000,000	Long-term loan
Kewajiban imbalan kerja	787,892		916,208	Employee benefits obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>8,287,892</b>		<b>15,916,208</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>82,167,692</b>		<b>70,377,380</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas Induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal Saham	78,378,525	13	78,378,525	Common Stocks
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	58,991		53,191	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	38,546,205		34,063,431	Unappropriated -
	116,983,721		112,495,147	
Kepentingan non - pengendali	6,802,271		6,011,194	Non - controlling interest
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)		(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>49,277,904</b>		<b>43,998,253</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>131,445,596</b>		<b>114,375,633</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
30 SEPTEMBER 2011 dan 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Penjualan bersih	163,318,239	16	142,764,144	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(149,887,003)</u>	17	<u>(128,982,915)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	<u>13,431,236</u>		<u>13,781,229</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan	(3,926,817)	18	(4,099,139)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(3,469,847)</u>	18	<u>(2,987,632)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	<u>(7,396,664)</u>		<u>(7,086,771)</u>	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha	<u>6,034,572</u>		<u>6,694,458</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain				<i>Other income/(expenses)</i>
Laba/(Rugi) selisih kurs, bersih	192,999		(38,564)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	120,580	7	50,416	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan bunga	79,457	3	64,806	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	(676,509)	19	(977,740)	<i>Interest and financial expenses</i>
Lain-lain, bersih	<u>168</u>		<u>923</u>	<i>Miscellaneous, net</i>
	<u>(283,305)</u>		<u>(900,159)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	5,751,267		5,794,299	<i>Income before tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,492,494)</u>	11c	<u>(604,058)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba bersih	<u>4,258,773</u>		<u>5,190,241</u>	<i>Net income</i>
Jumlah Laba yang dapat diatribusikan kepada				<i>Profit attributable to</i>
Pemilik entitas induk	3,619,957		4,411,705	<i>Owner of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>638,816</u>		<u>778,536</u>	<i>Non - controlling interest</i>
	4,258,773		5,190,241	
Laba per saham (dalam US\$)	<u>0.10</u>		<u>0.13</u>	<i>Earnings per share</i>
Dasar dan dilusian	<u>41,000,000</u>	20	<u>41,000,000</u>	<i>Basic and diluted</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
30 SEPTEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Saldo Laba yang telah ditentukan penggunaannya / Appropriated retained earnings	Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated retained earnings	Penyesuaian Penjabaran Kumulatif	Total	Keperluan non pengendalian	Total Ekuitas		
Saldo per 1 Januari 2010	78,378,525	47,872	30,495,261	(74,508,089)	34,413,570	5,361,517	39,795,087	Balance at 1 January 2010
Labas rugi tahun berjalan	-	-	4,411,705	-	4,411,705	778,536	5,190,241	Total income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	-	5,319	(4,521)	-	798	(798)	-	Appropriation for statutory reserve
Dividen Kas	-	-	(839,014)	-	(839,014)	(148,061)	(987,075)	Cash dividend
Saldo per 30 Sept 2010	78,378,525	53,191	34,063,431	(74,508,089)	37,987,059	6,011,194	43,998,253	Balance as at 30 Sept 2010
Saldo per 1 Januari 2011	78,378,525	53,191	35,955,214	(74,508,089)	39,878,942	6,345,038	46,223,980	Balance at 1 January 2011
Labas rugi tahun berjalan	-	-	3,619,957	-	3,619,957	638,816	4,258,773	Total income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	-	5,800	(4,930)	-	870	(870)	-	Appropriation for statutory reserve
Dividen Kas	-	-	(1,024,036)	-	(1,024,036)	(180,713)	(1,204,749)	Cash dividend
Saldo per 30 Sept 2011	78,378,525	68,991	36,546,205	(74,508,089)	42,475,633	6,802,271	49,277,904	Balance as at 30 Sept 2011

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
30 SEPTEMBER 2011 dan 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	160,118,814		138,678,341	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(122,814,512)		(105,896,023)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(9,515,336)		(8,461,539)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>27,788,966</b>		<b>24,320,779</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	79,457	4	64,806	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	1,406,394		6,972,784	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(679,007)		(812,920)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,963,660)		(5,060,882)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(16,338,457)		(16,143,355)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>10,293,693</b>		<b>9,341,212</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	354,444	8	51,569	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(4,320,493)		(7,640,315)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(3,966,049)</b>		<b>(7,588,746)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran beban bunga	(751,003)		(721,728)	Payments of interest expense
Pembayaran dividen	(1,204,749)		(987,075)	Payments of interest dividend
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(5,625,000)		(3,750,000)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(7,580,752)</b>		<b>(5,458,803)</b>	<b>Net cash flow used in financing activities</b>
<b>Penurunan bersih kas dan setara kas</b>	<b>(1,253,108)</b>		<b>(3,706,337)</b>	<b>Net decrease in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<b>56,238</b>		<b>129,079</b>	<b>Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>12,513,738</b>		<b>9,637,924</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>11,316,868</b>	4	<b>6,060,666</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
30 SEPTEMBER 2012 AND 31 DECEMBER 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	8,298,356	4	12,720,231	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(dengan nilai penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Nil (2011: AS\$ -))				(with Nil value of provision for doubtful receivables (2011: US\$ -))
- Pihak berelasi	2,409,118	5	2,007,467	Related parties -
Piutang lain-lain	10,711,481	5,6c	11,962,407	Other receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
- Pihak berelasi	457,995		1,381,767	Related parties -
Persediaan	148,987	6c	205,798	Inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar AS\$ 7.098 (2011: AS\$ 314))				(net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$ 7,098 (2011: US\$ 314))
Pajak dibayar dimuka	27,510,486	7	25,606,417	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	11,855,086	12a	10,865,647	Prepaid expenses and advances
	<u>1,147,022</u>		<u>679,128</u>	
Jumlah aset lancar	<u>62,528,511</u>		<u>65,428,752</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,716,247		2,222,139	Deferred tax assets
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$ 73.719.519 (2011: AS\$ 65.435.141))				(net of accumulated depreciation of US\$73,719,519 (2011: US\$ 65,435,141))
Beban ditangguhkan	58,108,155	8	61,719,888	Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi AS\$ 549.998 (2011: AS\$ 497.965))				(net of accumulated amortisation of US\$ 549,998 (2011: US\$ 497,965))
Aset tidak lancar lain-lain	581,177		604,098	Other non-current assets
	<u>881,714</u>		<u>827,433</u>	
Jumlah aset tidak lancar	<u>60,287,293</u>		<u>65,373,558</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>122,815,804</u>		<u>130,802,310</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
30 SEPTEMBER 2012 AND 31 DECEMBER 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	18,723,610	9	17,299,008	Third parties -
- Pihak berelasi	7,863,552	6c,9	7,517,601	Related parties -
Utang muka				Advances
- Pihak ketiga	720,853		1,139,065	Third parties -
- Pihak berelasi	19,349,936	6c	27,316,315	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	3,368,727	10	5,849,163	Third parties -
- Pihak berelasi	7,121,000	6c	6,688,211	Related parties -
Beban yang masih harus dibayar	3,692,878	11	2,580,536	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan				Income taxes payable
- Badan	423,465		12,329	Corporate -
- Lain-lain	111,124	12b	190,298	Others -
Utang dividen	92,101		87,410	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	13	7,500,000	Long-term loan - due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	108,936		154,622	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja - bagian jangka pendek	353,657		333,247	Employee benefits obligations - current portion
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>69,426,839</u>		<u>76,687,805</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	-	13	5,625,000	Long-term loan, net of due within one year
Kewajiban imbalan kerja	1,616,682		1,333,910	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>1,616,682</u>		<u>6,958,910</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>71,042,521</u>		<u>83,626,715</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,625	14	78,378,625	authorized, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with par value of Rp 1,000 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	64,241	15	58,991	Appropriated -
- Belum dicadangkan	47,838,605		43,246,167	Unappropriated -
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)	17	(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	<u>51,773,283</u>		<u>47,175,595</u>	Total equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>122,816,804</u>		<u>130,802,310</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2012 AND 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	Catatan/ Notes	<u>2011</u>	
Penjualan bersih	154,766,026	18	163,318,239	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(137,503,877)</u>	19	<u>(149,887,003)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba bruto	<u>17,262,149</u>		<u>13,431,236</u>	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(4,613,756)	20	(3,926,817)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(3,876,301)	21	(3,469,847)	<i>General and administrative expenses</i>
(Kerugian)/Keuntungan lain-lain, bersih	(465,019)	22	313,747	<i>Other (losses)/ gains, net</i>
Penghasilan bunga	69,552		79,457	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	<u>(693,366)</u>	23	<u>(676,609)</u>	<i>Interest and financial expenses</i>
	<u>(9,578,890)</u>		<u>(7,679,869)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	7,683,259		5,751,267	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,966,271)</u>	12c	<u>(1,492,494)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	5,716,988		4,258,773	<i>Profit for the years</i>
Pendapatan komprehensif	<u>-----</u>		<u>-----</u>	<i>Comprehensive Income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>5,716,988</u>		<u>4,258,773</u>	<i>Total comprehensive income for the years</i>
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0.14</u>	24	<u>0.10</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2012 AND 2011  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings Diciptakan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Penyesuaian perubahan kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2011		78,378,525	53,191	42,300,252	(74,508,088)	48,223,880	Balance at 1 January 2011
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	4,258,773	-	4,258,773	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan Wajib	15	-	5,800	(5,800)	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	16	-	-	-	-	-	Cash dividend
Saldo 30 September 2011		78,378,525	68,991	45,348,476	(74,508,088)	49,277,904	Balance at 30 September 2011
Saldo 1 Januari 2012		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 1 January 2012
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	5,716,988	-	5,716,988	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	15	-	5,250	(5,250)	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	16	-	-	(1,119,300)	-	(1,119,300)	Cash dividend
Saldo 30 September 2012		78,378,525	64,241	47,838,695	(74,508,088)	51,773,283	Balance at 30 September 2012

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	147,230,720		160,118,814	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(119,100,670)		(122,814,612)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(8,993,784)		(9,515,336)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>19,136,266</b>		<b>27,788,868</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	69,552		79,457	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	4,971,111		1,408,394	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(501,436)		(679,007)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,049,246)		(1,963,660)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(12,912,333)		(16,338,457)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>8,713,914</b>		<b>10,293,693</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	-		354,444	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(5,227,562)		(4,320,493)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(5,227,562)</b>		<b>(3,966,049)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen kas	(1,119,300)	16	(1,204,749)	Payments of cash dividend
Pembayaran beban bunga	(673,119)		(751,003)	Payments of interest expense
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(5,625,000)		(5,625,000)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(7,417,419)</b>		<b>(7,580,752)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaiakan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(3,931,087)</b>		<b>(1,253,108)</b>	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<b>(500,808)</b>		<b>56,238</b>	<b>Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>12,720,231</b>		<b>12,513,738</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b>8,288,356</b>		<b>11,316,868</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the period</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
30 SEPTEMBER 2013 DAN  
31 DESEMBER 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 SEPTEMBER 2013 AND  
31 DECEMBER 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2012</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	9,848,352	4	8,723,245	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	1,643,617	5	2,561,381	Thirdparties-
- Pihak berelasi	8,682,377	5,6c	12,348,065	Related parties-
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	346,923		509,217	Thirdparties-
- Pihak berelasi	253,529	6c	277,033	Related parties-
Persediaan	24,717,878	7	25,501,127	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	4,032,988	12a	4,024,678	Corporate income tax-
- Lain-lain	2,653,053	12a	7,171,320	Others-
Beban dibayar dimuka	331,346		447,773	Prepaid expenses
Uang muka	<u>579,758</u>		<u>594,237</u>	Advances
Jumlah aset lancar	<u>53,089,821</u>		<u>62,158,076</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	3,284,650		2,879,160	Deferred tax assets
Aset tetap	54,186,924	8	57,448,404	Fixed assets
Beban ditangguhkan	488,469		558,000	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	<u>758,466</u>		<u>871,691</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>58,718,509</u>		<u>61,757,255</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>111,808,330</u>		<u>123,915,331</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
30 SEPTEMBER 2013 DAN  
31 DESEMBER 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 SEPTEMBER 2013 AND  
31 DECEMBER 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	19,652,558	9	21,628,981	<i>Third parties-</i>
- Pihak berelasi	853,388	6c,9	3,224,346	<i>Related parties-</i>
Utang muka				<i>Advances</i>
- Pihak ketiga	1,263,843		75,965	<i>Third parties-</i>
- Pihak berelasi	17,119,187	6c	19,286,497	<i>Related parties-</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	4,530,474	10	5,873,715	<i>Third parties-</i>
- Pihak berelasi	5,086,988	6c	8,912,333	<i>Related parties-</i>
Beban yang masih harus dibayar	4,487,429	11	3,920,844	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak penghasilan				<i>Income taxes payable</i>
- Badan	169,065		144,692	<i>Corporate-</i>
- Lain-lain	127,204	12b	146,932	<i>Others-</i>
Utang dividen	88,886	17	91,216	<i>Dividends payable</i>
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	-	13	5,625,000	<i>Long-term loan- due within one year</i>
Provisi garansi produk	153,352		198,039	<i>Provision for product warranties</i>
Kewajiban imbalan kerja	<u>83,211</u>	14	<u>336,032</u>	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>53,615,585</u>		<u>69,464,592</u>	<i>Total current liabilities</i>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi pengurangan aset tetap	321,629		304,529	<i>Assets retirement obligations</i>
Kewajiban imbalan kerja	<u>1,890,837</u>	14	<u>1,415,918</u>	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>2,212,466</u>		<u>1,720,447</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>55,828,051</u>		<u>71,185,039</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	15	78,378,525	<i>authorised, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with par value of Rp 1,000 per share</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	69,291	16	64,241	<i>Appropriated-</i>
- Belum dicadangkan	52,040,551		48,795,614	<i>Unappropriated-</i>
Penyesuaian penjabaran kumulatif	<u>(74,508,088)</u>	18	<u>(74,508,088)</u>	<i>Cumulative translation adjustment</i>
Jumlah ekuitas	<u>55,980,279</u>		<u>52,730,292</u>	<i>Total equity</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>111,808,330</u>		<u>123,915,331</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2013 AND 2012  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ Notes	<u>2012</u>	
Penjualan bersih	143,680,059	19	154,766,026	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(123,673,186)</u>	20	<u>(137,503,877)</u>	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	20,006,873		17,262,149	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(5,959,192)	20	(4,613,756)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(4,496,590)	20	(3,876,301)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(2,558,500)	21	(465,019)	<i>Other expenses</i>
Pendapatan keuangan	58,664		69,552	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(669,857)</u>	22	<u>(693,366)</u>	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	6,381,398		7,683,259	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,992,636)</u>	12c	<u>(1,966,271)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	4,388,762		5,716,988	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>4,388,762</u>		<u>5,716,988</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba per saham dasar/dilusan	<u>0.11</u>	23	<u>0.14</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 3 - Schedule

PERUBAHAN EKUITAS  
 PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
 SEPTEMBER 2013 DAN 2012  
 (dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE PERIODS ENDED  
 30 SEPTEMBER 2013 AND 2012  
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
1 Januari 2012		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 1 January 2012
pendapatan komprehensif tahun		-	-	5,716,988	-	5,716,988	Total comprehensive income for the year
cadangan wajib	16	-	5,250	(5,250)	-	-	Appropriated retained earnings
	17	-	-	(1,119,300)	-	(1,119,300)	Cash Dividend
30 September 2012		78,378,525	64,241	47,838,605	(74,508,088)	51,773,283	Balance at 30 September 2012
1 Januari 2013		78,378,525	64,241	48,795,614	(74,508,088)	52,730,292	Balance at 1 January 2013
pendapatan komprehensif tahun		-	-	4,388,762	-	4,388,762	Total comprehensive income for the year
cadangan wajib	16	-	5,050	(5,050)	-	-	Appropriated retained earnings
	17	-	-	(1,138,775)	-	(1,138,775)	Cash Dividend
30 SEPTEMBER 2013		<u>78,378,525</u>	<u>69,291</u>	<u>52,040,551</u>	<u>(74,508,088)</u>	<u>55,980,279</u>	Balance at 30 September 2013

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012**  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2013 AND 2012**  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ Notes	<u>2012</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	147,284,079		147,230,720	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(95,344,714)		(119,100,670)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	<u>(11,040,880)</u>		<u>(8,993,784)</u>	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	40,898,485		19,136,266	Cash generated from operations
Penerimaan pendapatan keuangan	58,664		69,552	Receipts of finance income
Penerimaan restitusi pajak, bersih	7,097,472		4,971,111	Receipts of tax refunds, net
Pembayaran kepada dana pensiun	(735,112)		(501,436)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,510,327)		(2,049,246)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	<u>(29,199,339)</u>		<u>(12,912,333)</u>	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>15,609,843</u>		<u>8,713,914</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	73,461		-	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	<u>(6,925,569)</u>		<u>(5,227,562)</u>	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(6,852,108)</u>		<u>(5,227,562)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen kas	(1,141,105)	17	(1,119,300)	Payment of cash dividend
Pembayaran biaya keuangan	(143,723)		(673,119)	Payments of finance costs
Pembayaran pinjaman jangka panjang	<u>(5,625,000)</u>		<u>(5,625,000)</u>	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>(6,909,828)</u>		<u>(7,417,419)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaikan / (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	1,847,907		(3,931,067)	<b>Net increase / (decrease) in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan nilai kurs terhadap kas dan setara kas	(722,800)		(500,808)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<u>8,723,245</u>		<u>12,720,231</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<u><u>9,848,352</u></u>	4	<u><u>8,288,356</u></u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the period</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	12,513,738	4	9,637,924	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US\$ 4.764 (2009: US\$ 1.119))	1,445,218	5	1,249,411	Third parties - (net of provision for doubtful accounts of US\$ 4,764 (2009: US\$ 1,119))
- Pihak hubungan istimewa	15,618,222	5,6c	10,506,407	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	383,290		198,226	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	1,577,991	6c	271,698	Related parties -
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar US\$ 108,943 (2009: US\$ 184,370))	23,630,848	7	19,182,958	Inventories (net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$108,943 (2009: US\$ 184,370))
Pajak dibayar dimuka	2,854,897	12a	1,345,794	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	<u>162,931</u>		<u>555,470</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	<u>58,187,135</u>		<u>42,945,888</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,770,177	12d	1,799,986	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 54,548,226 (2009: US\$ 43,355,327))	65,215,676	8	69,609,270	Fixed assets (net of accumulated depreciation of US\$ 54,548,226 (2009: US\$ 43,355,327))
Beban ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi US\$ 343,476 (2009: US\$ 311,359))	675,879		779,498	Deferred charges (net of accumulated amortisation of US\$ 343,476 (2009: US\$ 311,359))
Aset tidak lancar lain-lain	<u>836,218</u>		<u>704,152</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>69,497,950</u>		<u>72,892,906</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>127,685,085</u>		<u>115,838,794</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

\* Restated, refer to Note 3

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	22,075,637	9	12,485,094	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	960,765	6c,9	1,281,456	Related parties -
Uang muka				Advances
- Pihak ketiga	616,881			Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	22,842,946	6c	14,807,257	Related parties -
Hutang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	3,679,251	10	4,590,402	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	5,379,856	6c	8,778,434	Related parties -
Beban yang masih harus dibayar	3,283,014	11	3,452,811	Accrued expenses
Hutang pajak	195,137	12b	2,209,610	Taxes payable
Hutang dividen	88,205		84,536	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	13	7,500,000	Long-term loan - due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	98,429		236,590	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja	611,840	14	489,778	Employee benefits obligations
Jumlah kewajiban lancar	<u>67,331,761</u>		<u>55,915,968</u>	Total current liabilities
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	13,125,000	13	18,750,000	Long-term loan, net of due within one year
Kewajiban imbalan kerja	1,004,444	14	1,377,739	Employee benefits obligations
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>14,129,444</u>		<u>20,127,739</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<u>81,461,205</u>		<u>76,043,707</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (Rupiah penuh); modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 saham	78,378,525	15	78,378,525	Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full Rupiah); authorised, issued and fully paid - 41,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	53,191		53,191	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	42,300,252		35,871,459	Unappropriated -
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(74,508,088)	3	(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	<u>46,223,880</u>		<u>39,795,087</u>	Total equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>127,685,085</u>		<u>115,838,794</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

\* Restated, refer to Note 3

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
Penjualan bersih	193,371,346	18	126,126,346	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(174,150,448)</u>	19	<u>(106,069,721)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>19,220,898</u>		<u>20,056,625</u>	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	(5,270,052)	20	(4,538,693)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(4,242,913)</u>	20	<u>(3,186,572)</u>	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha	<u>(9,512,965)</u>		<u>(7,735,265)</u>	Total operating expenses
Laba usaha	<u>9,707,933</u>		<u>12,321,360</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Pendapatan bunga	92,795	4	58,813	Interest income
(Rugi)/laba selisih kurs, bersih	(12,504)		5,342,203	Foreign exchange (loss)/gain, net
Keuntungan penjualan aset tetap	89,487	8	6,546	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga dan keuangan	(1,258,208)	21	(1,525,665)	Interest and financial expenses
Lain-lain, bersih	<u>924</u>		<u>80,509</u>	Miscellaneous, net
	<u>(1,087,506)</u>		<u>3,962,408</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	8,620,427		16,283,768	Income before tax
Beban pajak penghasilan	<u>(1,204,559)</u>	12c	<u>(4,638,666)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>7,415,868</u>		<u>11,645,100</u>	Net income
Laba per saham dasar/dilusi	<u>0,18</u>	22	<u>0,28</u>	Basic/diluted earnings per share

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

\* Restated, refer to Note 3

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2009*		3,870,437	47,872	24,468,262	-	28,386,571	Balance at 1 January 2009*
Laba bersih tahun berjalan*		-	-	11,845,100	-	11,645,100	Net income for the year*
Penyisihan untuk cadangan wajib*	16	-	5,319	(5,319)	-	-	Appropriation for statutory reserve*
Dividen kas*	17	-	-	(236,584)	-	(236,584)	Cash dividend*
Penyesuaian penjabaran kumulatif*	3	<u>74.508.088</u>	-	-	<u>(74.508.088)</u>	-	Cumulative translation adjustment*
<b>Saldo 31 Desember 2009 *</b>		<u>78.378.525</u>	<u>53.191</u>	<u>35.871.459</u>	<u>(74.508.088)</u>	<u>39.795.087</u>	<b>Balance at 31 December 2009*</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	7,415,868	-	7,415,868	Net income for the year
Dividen kas	17	-	-	(987,075)	-	(987,075)	Cash dividend
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>		<u>78.378.525</u>	<u>53.191</u>	<u>42.300.252</u>	<u>(74.508.088)</u>	<u>46.223.880</u>	<b>Balance at 31 December 2010</b>

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

\* Restated, refer to Note 3

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2010 AND 2009

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009*	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	195,034,103		136,421,896	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(139,096,636)		(82,256,462)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(11,334,370)		(7,929,923)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>44,603,097</b>		<b>46,235,511</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	92,795	4	58,813	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	6,972,784	12e	2,256,186	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(1,090,430)		(757,248)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5,632,950)		(2,900,914)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(25,421,451)		(7,443,624)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>19,523,845</b>		<b>37,448,724</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	132,412	8	126,175	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(9,242,430)		(34,356,845)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(9,110,018)</b>		<b>(34,230,670)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen kas	(987,075)	17	(236,584)	Payments of cash dividend
Pembayaran beban bunga	(1,025,624)		(1,525,665)	Payments of interest expense
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(5,625,000)		(8,150,600)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(7,637,699)</b>		<b>(9,912,849)</b>	<b>Net cash flow used in financing activities</b>
<b>Konalkan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>2,776,128</b>		<b>(6,694,795)</b>	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	99,686		(137,930)	Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents
Penyesuaian penjabaran	-		1,688,261	Translation adjustment
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>9,637,924</b>		<b>14,782,388</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>12,513,738</b>	4	<b>9,637,924</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas</b>				<b>Activities not affecting cash flows</b>
Perolehan aset tetap melalui hutang	1,257,200		3,158,257	Acquisition of fixed assets through payables

\* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

\* Restated, refer to Note 3

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	12,720,231	4	12,513,738	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(dengan nilai penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Nil (2010: AS\$ 4.764))	2,007,457	5	1,445,218	(with Nil value of provision for doubtful receivables (2010: US\$ 4,764))
- Pihak berelasi	11,962,407	5,6d	15,618,222	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	1,381,767		383,290	Third parties -
- Pihak berelasi	205,798	6d	1,577,991	Related parties -
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar AS\$ 314 (2010: AS\$ 108.943))	25,606,417	7	23,630,848	Inventories (net of provision for obsolete and slow moving inventory of US\$ 314 (2010: US\$ 108,943))
Pajak dibayar dimuka	10,865,547	12a	2,854,897	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka dan uang muka	679,128		162,931	Prepaid expenses and advances
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>65,428,752</b>		<b>58,187,135</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2,222,139	12d	2,770,177	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$ 65.435.141 (2010: AS\$ 54.548.226))	61,719,888	8	65,215,676	Fixed assets (net of accumulated depreciation of US\$ 65,435,141 (2010: US\$ 54,548,226))
Beban ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi AS\$ 497.965 (2010: AS\$ 343.476))	604,098		675,879	Deferred charges (net of accumulated amortisation of US\$ 497,965 (2010: US\$ 343,476))
Aset tidak lancar lain-lain	827,433		836,218	Other non-current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>65,373,558</b>		<b>69,497,950</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>130,802,310</b>		<b>127,685,085</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	Catatan/ Notes	<u>2010</u>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	17,299,008	9	22,075,637	Third parties -
- Pihak berelasi	7,517,601	6d,9	980,765	Related parties -
Jang muka				Advances
- Pihak ketiga	1,139,065		616,881	Third parties -
- Pihak berelasi	27,316,315	6d	22,842,946	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	5,849,163	10	3,679,251	Third parties -
- Pihak berelasi	6,688,211	6d	5,379,656	Related parties -
Beban yang masih harus dibayar	2,580,536	11	3,283,014	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan				Income taxes payable
- Badan	12,329		68,504	Corporate -
- Lain-lain	190,298	12b	126,633	Others -
Utang dividen	87,410		88,205	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang -				Long-term loan -
jatuh tempo dalam satu tahun	7,500,000	13	7,500,000	due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	154,622		98,429	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja - bagian				Employee benefits obligations -
jangka pendek	<u>333,247</u>	14	<u>611,840</u>	current portion
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>76,667,805</u>		<u>67,331,761</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah				Long-term loan, net of due within
dikurangi jatuh tempo dalam				one year
satu tahun	5,625,000	13	13,125,000	
Kewajiban imbalan kerja	<u>1,333,910</u>	14	<u>1,004,444</u>	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>6,958,910</u>		<u>14,129,444</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>83,626,715</u>		<u>81,461,205</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
modal dasar, ditempatkan dan				authorised, issued and
disetor penuh - 41.000.000 lembar				fully paid - 41,000,000
saham biasa dengan nilai nominal				ordinary shares with par
Rp 1.000 per lembar saham	78,378,525	15	78,378,525	value of Rp 1,000 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	58,991	16	53,191	Appropriated -
- Belum dicadangkan	43,246,167		42,300,252	Unappropriated -
Penyesuaian penjabaran kumulatif	<u>(74,508,088)</u>	18	<u>(74,508,088)</u>	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	<u>47,175,595</u>		<u>46,223,880</u>	Total equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN</b>				
<b>EKUITAS</b>	<u>130,802,310</u>		<u>127,685,085</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	Catatan/ Notes	<u>2010</u>	
Penjualan bersih	207,310,260	19	193,371,346	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(193,290,214)</u>	20	<u>(174,150,448)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba bruto	<u>14,020,046</u>		<u>19,220,898</u>	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(5,614,530)	21	(5,270,052)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(4,763,305)	22	(4,242,913)	<i>General and administrative expenses</i>
Keuntungan lain-lain, bersih	235,750	23	77,907	<i>Other gains, net</i>
Penghasilan bunga	109,032		92,795	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	<u>(856,869)</u>	24	<u>(1,258,208)</u>	<i>Interest and financial expenses</i>
	<u>(10,889,922)</u>		<u>(10,600,471)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,130,124		8,620,427	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(973,660)</u>	12c	<u>(1,204,559)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	2,156,464		7,415,868	<i>Profit for the years</i>
Pendapatan komprehensif	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Comprehensive income</i>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>2,156,464</u>		<u>7,415,868</u>	<i>Total comprehensive income for the years</i>
Laba per saham dasar/dilusian	<u>0.05</u>	25	<u>0.18</u>	<i>Basic/diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010**  
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian perjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2010		78,378,525	53,191	35,871,459	(74,508,088)	39,795,087	Balance at 1 January 2010
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	7,415,868	-	7,415,868	Total comprehensive income for the year
Dividen kas	17	-	-	(987,075)	-	(987,075)	Cash dividend
Saldo 31 Desember 2010		78,378,525	53,191	42,300,252	(74,508,088)	46,223,880	Balance at 31 December 2010
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	2,156,464	-	2,156,464	Total comprehensive income for the year
Penyisihan untuk cadangan wajib	16	-	5,800	(5,800)	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	17	-	-	(1,204,749)	-	(1,204,749)	Cash dividend
Saldo 31 Desember 2011		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 31 December 2011

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	Catatan/ Notes	<u>2010</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	215,399,389		195,034,103	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(165,411,746)		(139,096,636)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	<u>(13,000,915)</u>		<u>(11,334,370)</u>	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<u>36,986,728</u>		<u>44,603,097</u>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan bunga	109,032	4	92,795	Receipts of interest income
Penerimaan restitusi pajak	1,827,577	12e	6,972,784	Receipts of tax refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(1,123,585)		(1,090,430)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,581,263)		(5,632,950)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	<u>(18,923,777)</u>		<u>(25,421,451)</u>	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>16,294,712</u>		<u>19,523,845</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	456,743	8	132,412	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	<u>(6,831,817)</u>		<u>(9,242,430)</u>	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(6,375,074)</u>		<u>(9,110,018)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen kas	(1,204,749)	17	(987,075)	Payments of cash dividend
Pembayaran beban bunga	(952,421)		(1,025,624)	Payments of interest expense
Pembayaran pinjaman jangka panjang	<u>(7,500,000)</u>		<u>(5,625,000)</u>	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>(9,657,170)</u>		<u>(7,637,699)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	262,468		2,776,128	<b>Net increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas</b>	(55,975)		99,686	<b>Foreign exchange impacts to cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<u>12,513,738</u>		<u>9,637,924</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<u>12,720,231</u>	4	<u>12,513,738</u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011

AND 1 JANUARI 2011

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011

AND 1 JANUARY 2011

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011*)	1 Januari/ January 2011*)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	8,723,245	12,720,231	12,513,738	Cash and cash equivalents
Utang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	5	2,561,381	2,007,457	1,445,218	Third parties -
Pihak berelasi	5,6d	12,348,065	11,962,407	15,818,222	Related parties -
Utang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga		509,217	1,381,767	383,290	Third parties -
Pihak berelasi	6d	277,033	205,798	1,577,991	Related parties -
Stok persediaan	7	25,501,127	25,606,417	23,630,848	Inventories
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Pajak penghasilan	12a	4,024,678	3,535,640	1,448,503	Corporate income tax -
lain-lain	12a	7,171,320	7,329,907	1,406,394	Others -
Pajak dibayar dimuka		447,773	88,215	93,536	Prepaid expenses
lain-lain		594,237	590,913	69,385	Advances
Jumlah aset lancar		62,158,078	65,428,752	58,187,135	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Pajak tangguhan	12d	2,879,160	2,222,139	2,770,177	Deferred tax assets
aset tetap		57,448,404	61,719,888	65,215,676	Fixed assets
biaya ditangguhkan		558,000	604,098	675,879	Deferred charges
aset tidak lancar lain-lain		871,691	827,433	836,218	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		61,757,255	65,373,558	69,497,950	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>123,915,331</u>	<u>130,802,310</u>	<u>127,685,085</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

klasifikasikan kembali, lihat Catatan 28.

\*) As reclassified, refer to Note 28.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

laporan POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011  
DAN 1 JANUARI 2011

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011  
AND 1 JANUARY 2011  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2012	2011 <sup>*)</sup>	1 Januari/ January 2011 <sup>*)</sup>	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga		21,628,981	17,299,008	22,075,637	Third parties -
Pihak berelasi	6d,9	3,224,348	7,517,601	960,765	Related parties -
Pinjaman					Advances
Pihak ketiga		75,965	1,139,065	616,881	Third parties -
Pihak berelasi		19,286,497	27,316,315	22,842,946	Related parties -
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	10	5,873,715	5,849,163	3,679,251	Third parties -
Pihak berelasi	6d	8,912,333	6,688,211	5,379,656	Related parties -
Utang yang masih harus dibayar	11	3,920,844	2,580,536	3,283,014	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan					Income taxes payable
Badan	12c	144,692	12,329	68,504	Corporate -
Lain-lain	12b	146,932	190,298	126,633	Others -
Utang dividen		91,216	87,410	88,205	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang -					Long-term loan -
jatuh tempo dalam satu tahun	13	5,625,000	7,500,000	7,500,000	due within one year
Provisi garansi produk		198,039	154,622	98,429	Provision for product warranties
Wajibkan imbalan kerja	14		333,247	611,840	Employee benefits obligations
Liabilitas jangka pendek		<u>69,464,592</u>	<u>76,667,805</u>	67,331,761	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang, setelah					Long-term loan,
dikurangi bagian jatuh tempo					net of portion due within
dalam satu tahun	13		5,625,000	13,125,000	one year
Provisi pengurangan aset tetap		304,529			Assets retirement obligations
Wajibkan imbalan kerja	14	1,415,918	1,333,910	1,004,444	Employee benefits obligations
Liabilitas jangka panjang		1,720,447	6,958,910	14,129,444	Total non-current liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<u>71,185,039</u>	<u>83,626,715</u>	81,461,205	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham					Share capital
Modal dasar, ditempatkan dan					authorised, issued and
disetor penuh - 41.000.000 lembar					fully paid - 41,000,000
saham biasa dengan nilai nominal					ordinary shares with par
Rp 1.000 per lembar saham	15	78,378,525	78,378,525		value of Rp 1,000 per share
Keuntungan laba					Retained earnings
dicadangkan	16	64,241	58,991		Appropriated -
belum dicadangkan		48,795,614	43,246,167		Unappropriated -
Penyesuaian penjabaran					Cumulative translation
akumulatif	18	<u>(74,508,088)</u>	<u>(74,508,088)</u>		adjustment
Ekuitas		52,730,292	47,175,595		Total equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>123,915,331</u>	<u>130,802,310</u>	<u>127,685,085</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

diklasifikasikan kembali, lihat Catatan 28.

<sup>\*)</sup> As reclassified, refer to Note 28.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Penjualan bersih	203,402,375	19	207,310,260	Net sales
Biaya pokok penjualan	<u>(180,408,287)</u>	20	(193,290,214)	Cost of sales
Labanya bruto	22,994,088		14,020,046	Gross profit
Biaya penjualan	(6,036,026)	20	(5,614,630)	Selling expenses
Biaya umum dan administrasi	(8,354,786)	20	(4,763,305)	General and administrative expenses
Biaya lain-lain	(623,255)			Other expenses
Pendapatan lain-lain	36,955		235,750	Other income
Pendapatan keuangan	92,936		109,032	Finance income
Biaya keuangan	(1.009.453)	21	(856,869)	Finance costs
Labanya sebelum pajak penghasilan	9,100,459		3,130,124	Profit before income tax
Biaya pajak penghasilan	(2,426,462)	12c	(973,660)	Income tax expense
Labanya tahun berjalan	6,673,997		2,156,464	Profit for the year
Pendapatan komprehensif				Comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	6.673.997		2.156.464	Total comprehensive income for the year
Labanya per saham dasar/dilusi	0.16		0.05	Basic/diluted earnings per share

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <u><i>Unappropriated</i></u>	Penyesuaian penjabaran kumulatif/ <i>Cumulative translation adjustment</i>	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2011		78,378,525	53,191	42,300,252	(74,508,088)	46,223,880	<i>Balance at 1 January 2011</i>
Total laba komprehensif tahun berjalan				2,158,464		2,158,464	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Penyisihan untuk cadangan wajib	16		5.800	(5.800)			<i>Appropriated retained earnings</i>
		78,378,525	58,991	44,450,916	(74,508,088)	48,380,344	
Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik: Dividen kas	17			(1.204.749)		(1,204,749)	<i>Transaction with owners in their capacity as owners: Cash dividend</i>
Saldo 31 Desember 2011		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,176,595	<i>Balance at 31 December 2011</i>
Total laba komprehensif tahun berjalan				6,673,997		6,673,997	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Penyisihan untuk cadangan wajib	18		5.250	(5.250)			<i>Appropriated retained earnings</i>
		78,378,525	64,241	49,914,914	(74,508,088)	53,849,592	
Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik: Dividen kas	17			(1.119.300)		(1.119.300)	<i>Transaction with owners in their capacity as owners: Cash dividend</i>
Saldo 31 Desember 2012		78.378.525	64.241	48.795.614	<u>(74.508.088)</u>	<u>52.730.282</u>	<i>Balance at 31 December 2012</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	183,369,875		215,399,389	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(139,180,018)		(165,411,746)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(12,202,620)		(13,000,915)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>41,987,237</b>		<b>36,986,728</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan keuangan	92,936		109,032	Receipts of finance income
Penerimaan restitusi pajak, bersih	5,267,406		1,827,577	Receipts of tax refunds, net
Pembayaran kepada dana pensiun	(746,838)		(1,123,585)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,951,119)		(2,581,263)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(29,658,800)		(18,923,777)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>13,992,822</b>		<b>16,294,712</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	284,477		456,743	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(8,087,120)		(6,831,817)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(7,802,643)</b>		<b>(6,375,074)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen kas	(1,115,494)	17	(1,204,749)	Payments of cash dividend
Pembayaran biaya keuangan	(984,550)		(952,421)	Payments of finance costs
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(7,500,000)		(7,500,000)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(9,600,044)</b>		<b>(9,657,170)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Perubahan/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>(3,409,865)</b>		<b>262,468</b>	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan nilai kurs terhadap kas dan setara kas	(587,121)		(55,975)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>12,720,231</b>		<b>12,513,738</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>8,723,245</b>		<b>12,720,231</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2012</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	8,418,999	4	8,723,245	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
- Pihak ketiga	2,011,098	5	2,561,381	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	8,127,880	5,6d	12,348,065	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	413,327		509,217	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	378,939	6d	277,033	<i>Related parties -</i>
Persediaan	23,796,001	7	25,501,127	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka				<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan badan	4,174,131	12a	4,024,678	<i>Corporate income tax -</i>
- Lain-lain	1,902,045	12a	7,171,320	<i>Others -</i>
Beban dibayar dimuka	350,553		447,773	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	330,067		594,237	<i>Advances</i>
Jumlah aset lancar	<u>49,903,040</u>		<u>62,158,076</u>	<i>Total current assets</i>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	3,118,892	12d	2,879,160	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	56,835,490	8	57,448,404	<i>Fixed assets</i>
Aset tak berwujud	465,291		558,000	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lain-lain	725,451		871,691	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>61,145,124</u>		<u>61,757,255</u>	<i>Total non-current assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>111,048,164</u>		<u>123,915,331</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
- Pihak ketiga	21,322,634	9	21,628,981
- Pihak berelasi	1,785,145	6d,9	3,224,346
Utang muka			
- Pihak ketiga	94,636		75,965
- Pihak berelasi	15,492,154	6d	19,286,497
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga	5,733,955	10	5,873,715
- Pihak berelasi	4,669,745	6d	8,912,333
Beban yang masih harus dibayar	3,602,594	11	3,920,844
Utang pajak			
- Pajak penghasilan badan	-	12c	144,692
- Lain-lain	108,418	12b	146,932
Utang dividen	84,751	17	91,216
Pinjaman jangka panjang -			
jatuh tempo dalam satu tahun	-	13	5,625,000
Provisi garansi produk	166,210		198,039
Wajibkan imbalan kerja	118,193	14	336,032
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>53,178,435</b>		<b>69,464,592</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Provisi pengurangan aset tetap	327,329		304,529
Wajibkan imbalan kerja	1,316,494	14	1,415,918
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>1,643,823</b>		<b>1,720,447</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>54,822,258</b>		<b>71,185,039</b>
<b>ASSET</b>			
Modal saham			
Modal dasar, ditempatkan dan			
setor penuh - 41.000.000 lembar			
saham biasa dengan nilai nominal			
1.000 per lembar saham	78,378,525	15	78,378,525
Reserva laba	69,291	16	64,241
Reserva cadangan	52,286,178		48,795,614
Reserva umum dicadangkan			
sesuai penjabaran	(74,508,088)	18	(74,508,088)
Reserva kumulatif			
<b>Total ekuitas</b>	<b>56,225,906</b>		<b>52,730,292</b>
<b>Total Liabilitas dan</b>			
<b>Ekuitas</b>	<b>111,048,164</b>		<b>123,915,331</b>

<b>LIABILITIES</b>
<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Trade payables
Third parties -
Related parties -
Advances
Third parties -
Related parties -
Other payables
Third parties -
Related parties -
Accrued expenses
Taxes payable
Corporate income taxes -
Others -
Dividends payable
Long-term loan
due within one year
Provision for product warranties
Employee benefits obligations
<b>Total current liabilities</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Assets retirement obligations
Employee benefits obligations
<b>Total non-current liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EQUITY</b>
Share capital
authorised, issued and
fully paid - 41,000,000
ordinary shares with par
value of Rp 1,000 per share
Retained earnings
Appropriated -
Unappropriated -
Cumulative translation
adjustment
<b>Total equity</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND</b>
<b>EQUITY</b>

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Penjualan bersih	184,379,700	19	203,402,375	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	<u>(159,627,355)</u>	20	<u>(180,408,287)</u>	<i>Cost of sales</i>
Labanya bruto	24,752,345		22,994,088	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(7,689,108)	21	(6,036,026)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(5,849,079)	21	(6,354,786)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pajak	(420,811)	12e	-	<i>Tax expense</i>
Perugian selisih kurs, bersih	(3,377,900)		(623,255)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Pendapatan lain-lain	6,905		36,955	<i>Other income</i>
Pendapatan keuangan	82,649		92,936	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(861,458)</u>	22	<u>(1,009,453)</u>	<i>Finance costs</i>
Labanya sebelum pajak penghasilan	6,643,543		9,100,459	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(2,009,152)</u>	12c	<u>(2,426,462)</u>	<i>Income tax expense</i>
Labanya tahun berjalan	4,634,391		6,673,997	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif	-		-	<i>Comprehensive income</i>
Labanya pendapatan komprehensif tahun berjalan	<u>4,634,391</u>		<u>6,673,997</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Labanya per saham dasar	<u>0.11</u>	23	<u>0.16</u>	<i>Earnings per share</i>

PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
1 Januari 2012		78,378,525	58,991	43,246,167	(74,508,088)	47,175,595	Balance at 1 January 2012
Labanya komprehensif tahun selesai		-	-	6,673,997	-	6,673,997	Total comprehensive income for the year
Pembelian untuk cadangan wajib	16	-	5,250	(5,250)	-	-	Appropriated retained earnings
		78,378,525	64,241	48,914,914	(74,508,088)	53,849,592	
Pembayaran dengan pemilik: Dividen kas	17	-	-	(1,119,300)	-	(1,119,300)	Transaction with owners: Cash dividend
31 Desember 2012		78,378,525	64,241	48,795,614	(74,508,088)	52,730,292	Balance at 31 December 2012
Labanya komprehensif tahun selesai		-	-	4,634,391	-	4,634,391	Total comprehensive income for the year
Pembelian untuk cadangan wajib	16	-	5,050	(5,050)	-	-	Appropriated retained earnings
		78,378,525	69,291	53,424,955	(74,508,088)	57,364,683	
Pembayaran dengan pemilik: Dividen kas	17	-	-	(1,138,777)	-	(1,138,777)	Transaction with owners: Cash dividend
31 Desember 2013		78,378,525	69,291	52,286,178	(74,508,088)	56,225,906	Balance at 31 December 2013

dan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2013 AND 2012  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	185,374,496		193,369,875	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(119,112,946)		(139,180,018)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(13,970,816)		(12,202,620)	Payments to employees
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>52,290,734</b>		<b>41,987,237</b>	<b>Cash generated from operations</b>
Penerimaan pendapatan keuangan	82,649		92,936	Receipts of finance income
Penerimaan restitusi pajak, bersih	8,398,153		5,267,406	Receipts of tax refunds, net
Pembayaran kepada dana pensiun	(951,335)		(746,837)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3,080,601)		(2,951,119)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	(37,877,282)		(29,656,801)	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>18,862,318</b>		<b>13,992,822</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	73,511	8	284,477	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(10,624,478)		(8,087,120)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(10,550,967)</b>		<b>(7,802,643)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran dividen kas	(1,145,242)		(1,115,494)	Payments of cash dividend
Pembayaran biaya keuangan	(925,578)		(984,550)	Payments of finance costs
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(5,625,000)		(7,500,000)	Repayments of long-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(7,695,820)</b>		<b>(9,600,044)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>615,531</b>		<b>(3,409,865)</b>	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan nilai kurs terhadap kas dan setara kas	(919,777)		(587,121)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>8,723,245</b>		<b>12,720,231</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>8,418,999</b>	4	<b>8,723,245</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>



## SURAT PERNYATAAN PENGUNAAN DATA YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fajar Sidiq  
NPM : 022111010  
Identitas Studi : Program Studi Strata 1 Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor  
Mata Kuliah Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul Yang Telah Disetujui : Pengaruh Efisiensi dan Efektifitas Modal Kerja  
Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT  
Goodyear Indonesia, Tbk Periode 2009-2013.

dalam rangka penyusunan skripsi ini, saya menggunakan data perusahaan/institusi yang telah dipublikasikan dengan langsung mengakses dari *website* melalui *internet* dan/atau sumber data yang dipublikasikan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan maksud untuk menjamin keaslian data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Pernyataan ini dibuat

Pada tanggal : 12 Mei 2015

Tempat : Bogor

Oleh :

Muhammad Fajar Sidiq